NILAI-NILAI DAN REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM FILM *DISNEY MOANA* PRODUKSI *WALT DISNEY PICTURES*

SKRIPSI

OLEH

FUADATUL FARIDA

NIM. 203180176

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Fuadatul Farida
NIM	:	203180176
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	"Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
NIP. 197103292008012007

Ponorogo, 5 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fuadatul Farida

NIM : 203180176

Jurusan : Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : "Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*"

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : **Ulum Fatmahanik, M.Pd.** ( )

Penguji I : **Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I** ( )

Penguji II : **Hj. Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.** ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fuadatul Farida
NIM	:	203180176
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul	:	"Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*"

menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 April 2022

Penulis

Fuadatul Farida

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fuadatul Farida
NIM	:	203180176
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul	:	"Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*"

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

949CFAJX708882986

Fuadatul Farida

ABSTRAK

Farida, Fuadatul. 2022. *Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Disney Moana Produksi Walt Disney Pictures.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*, Representasi Karakter Tanggung Jawab, Kerja Keras dan Peduli Sosial.

Pentingnya penanaman pendidikan karakter pada diri seseorang dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter tertentu. Sebab, karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku pada tiap individu. Nilai pendidikan karakter pada tiap individu bisa didapatkan melalui sebuah instansi pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, buku dan karya sastra lainnya. Salah satu karya sastra yang memuat nilai karakter adalah film. Terutama film animasi untuk golongan anak-anak. Berdasarkan pengamatan awal dalam film banyak termuat pendidikan karakter bagi anak. Salah satunya, yaitu film *Disney Moana*. film *Disney Moana* menceritakan tentang kerja keras dan kepedulian terhadap sesama.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film *Disney Moana,* (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dan representasi dari karakter tanggung jawab pada film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures,* (3) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dan representasi karakter peduli sosial pada film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures,* (4) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dan representasi karakter kerja keras pada film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*.

Data penelitian ini disusun menggunakan pendekatan penelitian *library research* (kepustakaan) dengan teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Disney Moana*. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *literer*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat 14 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Disney Moana,* yaitu rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras, menghargai prestasi, kreatif, mandiri, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, dan menghargai proses; (2) Representasi karakter tanggung jawab dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menjalankan amanah atau tugas yang telah diberikan orang lain tanpa memandang dari segi sisi, baik usia maupun kedudukan; (3) Representasi karakter kerja keras dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tetap berusaha dan tidak pantang menyerah jika tujuan yang diinginkannya belum tercapai; (4) Representasi karakter peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sikap peduli sosial antar sesama makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kunci terpenting bagi suatu negara untuk berkembang menjadi negara yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, di Indonesia sendiri pendidikan tidak pernah luput dari permasalahan yang begitu kompleks juga sulit untuk diatasi, terutama dalam hal krisisnya pendidikan karakter yang menyangkut pada nilai moral seorang individu. Permasalahan yang masih rentan dihadapi oleh kebanyakan orang memberikan dampak negatif terhadap moralitas suatu negara dan kualitas diri seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai contoh sikap dan perilaku pelajar yang dilakukan saat ini. Misalnya, kasus tawuran antar pelajar, kasus hamil diluar nikah oleh remaja, perkelahian masal, serta kasus demonstrasi mahasiswa yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Pendidikan moralitas suatu negara memiliki tingkat yang tidaklah sama, sehingga diperlukan sebuah bimbingan pembentukan moral yang maksimal melalui pendidikan. Saat ini, perihal pendidikan menjadi sorotan utama di dunia, sebab dianggap gagal dalam mendidik generasi muda penerus bangsa. Ary Ginanjar Agustian menyatakan saat ini Indonesia mengalami 7 krisis. Di antaranya krisis kejujuran, tanggung jawab, tidak berfikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan, dan kepedulian.[1] Melalui permasalahan yang ada, tidak sepenuhnya mendoktrin bahwa pendidikan tidak bisa memberikan keberhasilan dalam membentuk kualitas moralitas suatu negara. Dalam hal ini, pendidikan tetaplah menjadi salah satu jalan keluar dari

[1] Choiriyah, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan *The Education Character in Education World*" 4, no. 1 (2014): 42–51.

setiap permasalahan- permasalahan yang ada sampai saat ini.

Pendidikan merupakan sebuah proses internalisasi budaya yang melekat pada individu yang dapat memberikan dampak positif didalamnya. Namun, pendidikan bukan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan umum saja, selain itu pendidikan juga sebagai upaya dalam hal penyaluran nilai moral. Sebuah pendidikan menjadi sarana strategis pembentukan karakter seseorang, sebab di dalam pendidikan terdapat point penting yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penerapan pendidikan karakter di dunia nyata tidaklah terlepas dari tiap karakter seseorang yang berbeda, semakin maksimal seseorang memahami nilai positif dalam sebuah pendidikan karakter, maka penerapan di kehidupan sehari-harinyapun terasa lebih mudah.[2] Indonesia memerlukan perwujudan pelaksanaan pendidikan karakter yang mutlak, karena mengingat tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai pembentuk insan yang bermoral.

Seperti halnya pesan tentang kemajuan bangsa yang disampaikan oleh Bapak Proklamator Soekarno, sebagaimana yang telah dikutip oleh Purnomo dalam kutipan Rosyid, dan kawan-kawan. "Bangsa ini harus dibangun dengan mementingkan pembangunan karakter *(charracter building)*, karena hal inilah yang membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang benar, maju, dan jaya serta bermartabat. Apabila *charracter building* tidak dilaksanakan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli".[3] Melalui pesan yang disampaikan oleh Soekarno tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa pentingnya sebuah pendidikan karakter dapat digunakan sebagai dasar dalam pembentukan bangsa yang maju dan jaya.

---

[2] Inanna Inanna, "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27.

[3] Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita," *Jurnal Kependidikan* II, no. 2 (2014): 66–84.

Pentingnya sebuah pendidikan karakter dalam diri seseorang dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai karakter tertentu. Hal ini dapat diartikan ahwa seseorang bisa berubah menjadi yang lebih baik lagi dan cenderung memiliki pemikiran yang rasional pula.[4] Semakin luas ilmu yang didapatkan, maka semakin meluas pula pola pemikiran yang dimiliki. Pola pemikiran seseorang berasal dari apa yang dia lihat dan yang dia lakukan di setiap harinya.

Keberhasilan pendidikan karakter dapat membentuk seorang individu dalam hal pembentukan potensi kemanusiaan yang pada dirinya sendiri. Karakter dapat disimpulkan sebagai cara pikir dan berperilaku pada individu tanpa terkecuali. Seorang individu yang memiliki karakter, berarti dia memiliki cara berpikir dan berperilaku yang logis, sama seperti halnya orang yang berpendidikan pasti memiliki pola pikir dan tingkah laku yang logis pula.[5] Hal tersebut membuktikan bahwa sebuah karakter harus dibentuk sejak dini, karena kesalahan dalam pembentukan karakter sejak awal akan memberikan dampak yang besar di masa mendatang.[6]

Negara yang maju tidak hanya dinilai dari kecerdasan intelektual semata, namun juga kecerdasan spiritual dan sikap sosial. Tantangan-tantangan dunia pendidikan saat ini banyak berfokus pada bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu pembelajaran di dunia pendidikan, sehingga menciptakan generasi muda yang berkepribadian mulia. Hal tersebut sebagai alternatif dalam menangani permasalahan yang ada, dan tertuju pada penerapan strategi yang efektif baik dalam penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah dan memberikan pengaruh besar didalamnya.[7]

PONOROGO

---

[4] Faridatul Fatriyah, Singgih Adhi Prasetyo, and Asep Ardiyanto, "Daya Tangkap Siswa terhadap Pesan Moral dan Nilai Karakter pada Film Animasi Moana," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 303.

[5] Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),41.

[6] Ivan Zhayoga, Diana Endah H, and Ikha Listyarini, "Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin terhadap Karakter Siswa," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 1–7.

[7] Ridwan, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 144–

Di zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini, banyak cara yang dapat digunakan sebagai jalan alternatif dalam pemecahan suatu masalah, salah satunya dalam hal pemerolehan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal saja, namun juga bisa melalui sebuah teknologi canggih. Teknologi hadir dengan memberikan jawaban dan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Seperti halnya sebuah karya sastra, media masa maupun media cetak, audio-visual (film).

Tidak dapat dimungkiri, film memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi persepsi khalayak. Khususnya anak-anak dalam memandang film sebagai kebenaran yang terjadi di kehidupan nyata mereka, karena sebagian besar dari mereka menganggap bahwa film pasti hanya sebuah rekayasa semata. Selain itu, kekuatan film juga terletak pada peminat film tersebut. Tercatat pada tahun 2016, film *Disney Moana* berhasil masuk posisi teratas *Box Office Thanks giving* dengan pendapatan 81,1 juta dola AS selama masa liburan lima hari dan 55,5 juta dolar AS untuk diakhir pekan.[8] Menurut peneliti, melalui pemilihan terbaik pada film *Disney Moana* diharap dapat memberikan pengetahuan dan relasi yang lebih mendalam terkait pendidikan karakter, yang juga tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal seperti sekolah, tetapi juga bisa didapatkan melalui sebuah film, salah satunya film *Disney Moana*.

Salah satu film animasi *Disney Moana* yang dikolaborasikan oleh 2 sutradara, yaitu Ron Clements dan Jhon Musker, yang resmi dirilis pada bulan November tahun 2016. Sinopsis film *Disney Moana* menceritakan seorang gadis beranjak dewasa yang bukan dijuluki sebagai seorang putri. Namun, dia diberi kedudukan sebagai kepala suku di tempat tinggalnya untuk melindungi seluruh rakyatnya. Dia bernama Moana

153.

[8] Yuliana Ratnasari, "*"Moana"* Sukses Duduki Puncak Box Office" https://tirto.id/moana-sukses-duduki-puncak-box-office-b5Ng ,2016.(diakses pada 04 November 2021 pukul 15.04 WIB)

Waialiki. Dia seorang gadis yang memiliki tekad tinggi untuk menyelesaikan misi yang pernah dilakukan para pendahulu yang gagal. Representasi tokoh Moana memiliki banyak nilai pendidikan karakter positif dan dapat di implementasikan dalam kehidupan nyata. Beberapa adegan dalam film animasi tersebut memberikan gambaran akan penerapan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras.

Selain itu, dari tokoh pendukung film *Moana* memberikan keunikan tersendiri bagi mereka yang menonton, karena dari banyaknya tokoh yang ada didalamnya berupa manusia justru ada 2 tokoh berupa hewan, yaitu ayam dan babi. Peran tokoh pendukung tersebut memiliki kesan humoris dan keunikannya tersendiri bagi penonton.

Nilai karakter pada film *Disney Moana*, memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter pada setiap individu yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan nyata. Selain itu, dengan nilai karakter yang terkandung dalam film tersebut memberikan kesan tersendiri dalam hal pengetahuan tentang nilai karakter pada film dan termasuk kategori film berpendidikan.[9] Kriteria film berpendidikan juga memiliki standar. Salah satunya dapat memberikan manfaat, khususnya pada penikmat film tersebut.

Dari hal tersebut, ada beberapa alasan peneliti memilih film *Disney Moana* untuk dijadikan bahan penelitian. Di antaranya sebagai berikut.

1. Film *Disney Moana* benar-benar menonjolkan karakter pada tokoh utama bernama Moana Waialiki dengan caranya tersendiri, dari karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja kerasnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan apa

[9] Noni Anggraini, "Representasi Perempuan dalam Film Moana," *ETTISAL* 3, no. 1 (2018): 39–49.

yang dilakukan pada tiap adegan-adegan yang ada.

2. Film *Disney Moana* merupakan salah satu film dengan tokoh utama bernama Moana Waialiki, seorang gadis remaja yang mendapatkan kedudukan sebagai kepala suku di tempat tinggalnya karena sifat pemimpin yang dimilikinya. Selain itu, Moana adalah gadis tulen yang memiliki sifat kerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap rakyatnya, yaitu menyelamatkan rakyatnya dari kutukan.

3. Belum banyak yang me-*review* film *Disney Moana* dengan fokus penelitian nilai pendidikan karakter. Walaupun ada, yang di-*review* sebagian besar tentang feminisme atau peran seorang perempuan dalam film tersebut.

4. Alur pada film ini sangat mudah untuk di fahami karena tidak berbelit-belit dan sangat mudah dicerna oleh kalangan anak-anak, baik dari adegan awal sampai akhir. Dari seorang Moana yang masih balita sampai dia beranjak remaja.

5. Penokohan film *Disney Moana* memiliki ciri khas sebagai acuan dalam kehidupan sehar-hari, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap suatu hal yang sudah diamanahkan. Misalnya, pesan yang dititipkan nenek kepada kepala desa dan menyelamatkan penduduk. Rasa peduli sosial yang tinggi, yaitu peduli terhadap penduduk yang ada di tempat tinggalnya, seperti yang dilakukan, yaitu menjadi kepala desa dan menyelamatkan penduduknya. Selain itu, karakter kerja kerasnya mampu menyelesaikan misi dengan berbagai rintangan, sampai dia mencapai suatu keberhasilan dan menyelamatkan seluruh penduduk di desanya.

6. Nilai pendidikan karakter yang dibuktikan dari film ini ditunjukkan dari adegan- adegan yang ada di dalam film tersebut. Mulai dari pola pikir tokoh hingga karakter yang dimiliki tokoh.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam berkenaan nilai-nilai pendidikan karakter film *Disney Moana* yang berjudul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, permasalahan yang hendak dibahas adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures* ?

2. Bagaimana representasi karakter tanggung jawab dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures* ?

3. Bagaimana representasi karakter peduli sosial dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures* ?

4. Bagaimana representasi karakter kerja keras dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti dari judul tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi dari karakter tanggung jawab pada film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi karakter peduli sosial pada film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures.*

4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi karakter kerja keras pada film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures.*

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoratis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan melalui penggunaan film dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai penguatan dalam pembentukan karakter

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan berkaitan dengan pembentukan karakter dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter individu.

c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak. Di antaranya:

a) Bagi orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak.

b) Bagi peneliti film *Disney Moana*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada film *Disney Moana*.

c) Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Disney Moana*.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian *literature* yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil temuan penelitian dan tulisan terdahulu yang membahas dan memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini.

Pertama, Angga Jaelani Sukhron (2018)[10] melakukan penelitian dengan judul,*"Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jokowi Karya Azhar Kinoilubis"*. Penelitian yang dilakukan Angga menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah kajian pustaka *(library research)*, yaitu penelitian yang menganalisis dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, tesis, disertasi, skripsi, laporan penelitian, buku teks, maupun sumber pustaka lainnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, karena memilah data dari film Jokowi karya Azhar Kinoi Lubis sebagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Data penelitian dalam film ini, yaitu kualitatif bersifat deskriptif. Data yang

[10] Angga Jaelani Sukhron, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jokowi Karya Azhar Kinoilubis*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), ix.

dikumpulkan lebih kepada bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter dengan teknik analisis isi *(content analysis)*, yaitu menelaah sistematis atas catatan-catatan yang digunakan sumber data penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut akan membuat seorang individu berkarakter baik. Dari adegan yang ada dalam film *Jokowi* memperlihatkan adanya karakter religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi, dan cinta damai.

Perbedaan penelitian Angga Jaelani Sukhron dengan penelitian ini terletak pada *genre* film dan nilai-nilai pendidikan karakternya. Film yang diteliti Angga Jaelani Sukhron ber-*genre* dokumenter. Sedangkan penelitian ini ber-*genre* animasi atau kartun. Selain itu, dalam penulisan judul penelitian, Angga Jaelani Sukhron mencantumkan karya atau nama dari pembuat film tersebut, yaitu Azhar Kinoi Lubis. Untuk penelitian ini tidak mencantumkan nama dari pembuat film, melainkan produksi film yaitu *Walt Disney Pictures*. Persamaan peneliti Angga Jaelani Sukhron dengan penelitian ini sama-sama mengkaji sebuah film dengan pembahasan yang sama, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.

Kedua, Rizky Kurniawan Raharjo (2019)[11] melakukan sebuah penelitian dengan judul*,"Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI".* Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kepustakaan *(library research)* dengan cara meneliti bahan kepustakaan yang berkaitan dengan judul yang diambil.

---

[11] Rizky Kurniawan Raharjo, *Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Bahasa Indoensia Kelas V SD/MI".* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), ix.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, berupa pengumpulan kata- kata maupun kalimat yang menunjukkan nilai-nilai karakter pada buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian Rizky adalah dokumentasi, yaitu menganalisis data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah, artikel maupun jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Selain itu, pengelolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi dan interpretasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi *(content analysis)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dalam buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga yang menjadi bahan penelitian bahwasannya terdapat 16 wacana, yang dimana wacana kedua terdapat beberapa nilai yang terkandung didalamnya. Namun, peneliti hanya menyebutkan beberapa wacana yang terdapat nilai karakter yang berbeda-beda, yaitu nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter kreatif. Wacana ketiga, terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat/komunkatif. Wacana keempat, terdapat nilai karakter toleransi, peduli sosial dan kerja keras**.** Wacana kelima, terdapat nilai karakter semangat kebangsaan. Wacana keenam, terdapat nilai karakter religius, wacana keempat belas terdapat nilai karakter mandiri dan kreatif.

Kedua, dalam buku Bahasa Indonesia Kelas V Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional terdapat 3 wacana didalamnya. Wacana pertama, terkandung nilai karakter kerja keras dan peduli sosial. Wacana kedua, terdapat nilai karakter kreatif. Wacana ketiga, terdapat nilai karakter rasa ingin tahu.

Perbedaan penelitian Rizky Kurniawan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang digunakan Rizky adalah buku mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI, sedangkan penelitian ini berupa film

animasi dengan tokoh utama seorang anak kecil. Persamaannya sama-sama menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Ketiga, Muhammad Choirul Anam (2021)[12] melakukan penelitian dengan judul, *"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Stip dan Pensil Karya Ardy Octaviand".* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian studi literatur *(library research),* yaitu menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, ataupun media lainnya. Selain itu, film *Stip dan Pensil* sebagai objek utama penelitian serta sebagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen, baik berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen terekam atau yang didokumentasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang ada pada film *Stip dan Pensil*, yaitu cinta damai, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, toleransi, jujur, menghargai prestasi, rasa ingin tahu. Kedua, film tersebut sama-sama layak untuk ditonton generasi muda jaman sekarang, sebab di dalamnya menampilkan pesan-pesan yang bernilai pendidikan, baik secara tersurat maupun tersirat.

Perbedaan penelitian Muhammad Choirul Anam dengan penelitian ini adalah, jika penelitian Anam menggunakan *genre* berupa film komedi dan diperankan oleh orang dewasa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan film animasi dengan tokoh utama seorang anak perempuan yang masih kecil dan tumbuh menjadi seorang gadis dewasa. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang sebuah film. Selain itu,

[12] Muhammad Choirul Anam, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Stip dan Pensil Karya Ardy Octaviand* (Skripsi,Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), ix.

sama-sama menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Keempat, Handika Eko Wahyu Pradana (2021)[13] melakukan sebuah penelitian dengan judul, *"Nilai-nilai Karakter dalam Film Animasi UP dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI".* Penelitian ini menggunakan Pendekatan *literer*, yaitu sumber datanya atau objek utamanya adalah bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi Pradana adalah penelitian *library research* dengan pencarian data dalam bentuk kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, terdapat beberapa nilai karakter dalam film *UP*, yaitu tidak mudah putus asa, memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan, memiliki ide yang kreatif, suka berimajinasi, menjenguk teman yang sakit, saling menolong. Kedua, pada film animasi *UP* memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat SD atau MI, yaitu adanya nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa SD atau MI yaitu kerja keras, kreatif, dan peduli sosial.

Perbedaan penelitian Pradana dengan penelitian ini terletak pada salah satu nilai karakternya, jika penelitian Pradana berfokus pada relevansi pendidikan karakter kreatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Persamaannya terletak pada *genre* dari masing-masing film, yang menggunakan film animasi yang populer di kalangan anak-anak dan dapat menarik perhatian. Selain itu, juga sama-sama membahas tentang nilai karakter pada sebuah film.

---

[13] Handika Eko Wahyu Pradana, *"Nilai-nilai Karakter dalam Film Animasi UP dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI",*(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), ix.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer,* yaitu penelitian yang sumber datanya dari bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil bahan informasi dari bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, film animasi *Moana,* dan pendidikan karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan *(library research)* yang telaahnya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang telah relevan.[14] Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena dalam analisis nilai pendidikan karakter film *Disney Moana* dikaitkan dengan bahan-bahan pustaka yang dianggap sesuai. Sumber pustaka pada penelitian ini adalah buku, skripsi, jurnal penelitian dan laporan penelitian yang relevan. Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan karakter yang ada dalam film tersebut dan representasi dari karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras dalam film *Disney Moana*.

2. Data dan Sunber Data

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan diambil berdasarkan bentuk kata-kata atau gambar pada angka-angka. Adapun data primer dalam penelitian kali ini berasal dari kata-kata, gambar, tindakan dan peristiwa diambil dari film *Disney Moana* dengan durasi film 1 jam 45 menit 12 detik. Dengan

[14] Milya Sari, *Natural Science*: "Penelitian Kepustakaan (*library research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

menggambarkan terhadap data yang ada dan telah terkumpul kemudian dipilih dan dipilah kembali sesuai pembahasan yang diambil dalam penelitian ini. Hasil analisis data tersebut dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari kajian-kajian pustaka seperti jurnal, dokumen, buku maupun sumber lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati seperti dikutip Vania Yulia dan Ronny H. Mustamu dalam jurnalnya dijelaskan bahwa data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Dalam sumber data ini, harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu seseorang yang kita libatkan dan ikut serta dalam menjadikannya sebagai objek suatu penelitian. Dalam data primer nantinya akan dihasilkan dari proses wawancara terhadap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Objek kajian yang digunakan peneliti sebagai sumber utama penelitiannya adalah film *Disney Moana*. Film *Disney Moana* merupakan sebuah film yang dirilis pada bulan November tahun 2016 produksi *Walt Disney* dengan sutradara Ron Clements, dan John Musker. Film ini berdurasi 1.45.12 detik dengan penayangan 1 kali tanpa ada episode berikutnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sugiyono, dalam kutipan Nuning menjelaskan data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.[16]

[15] Vania Yuliata dan Ronny H. Mustama, "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi pada Perusahaan di Bidang Desain Grafis dan Percetakan", *AGORA* 2, no.2, (2014), 1-16.

[16] Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media *Video Call d*alam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah*

Sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding dengan data primer. Dalam hal tersebut, kegunaan data sekunder sebagai bahan penguat, pembanding serta penjelasan dari jabaran data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen, data, buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berarti proses pengamatan pada subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.[17]

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengamatan dengan cara peneliti mengamati secara langsung objek yang dijadikan penelitian, yaitu melihat film *Disney Moana*. Kemudian, peneliti mengamati dan mencatat permasalahan yang diteliti, yaitu masalah nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti juga mengamati setiap adegan yang akan dianalisis dalam film *Disney Moana*, lalu mentransfer setiap adegan film yang akan dianalisis ke dalam bentuk narasi. Setelah semuanya terlampaui, peneliti melihat dan mengamati film secara berulang-ulang hingga menemukan data valid dari keseluruhan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui pencarian data dari berbagai sumber, yaitu: catatan, transkip, surat kabar, majalah, agenda, internet, dan sebagainya. Data yang diperoleh tersebut akan memberikan informasi

Dinamika Sosial 1, no. 2 (2017): 202–240.

[17] Umar Sidiq. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*(Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 66.

terhadap penelitian ini.[18]

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku yang memberikan informasi terhadap penelitian ini. Kemudian, peneliti mengkomunikasikan dengan landasan teori untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Disney Moana*. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dianalisis.

Cara peneliti mendokumentasikan data penelitiannya adalah melihat tiap adegan yang ada pada film tersebut. Lalu mengungkapkan fakta yang sesuai dengan data yang telah diperoleh dari film *Disney Moana* yang disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, analisis data menjadi langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi *(content analysis)*. Metode analisis isi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dan dapat berupa kata-kata, makna, simbol atau gambar yang dapat dikomunikasikan. Metode ini tidak hanya sekedar mengkaji persoalan isi teks, tetapi juga mengungkapkan bentuk inguistiknya.[19]

Metode ini digunakan untuk menganalisis seluruh isi pembahasan dalam mengenal nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*. Setelah dilakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah dilakukan sebuah analisis data untuk menarik semua kesimpulan.

---

[18] *Ibid.*, 72.

[19] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, (Batu : Literasi Nusantara, 2019), 99-100.

Analisis tersebut diharapkan dapat menjelaskan :

a) Nilai-nilai pendidikan karakter.

b) Representasi dari karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Disney Moana* memuat nilai pendidikan karakter dan representasi dari karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan, yaitu :

a) Peneliti memilih data, kemudian data yang terpilih difokuskan sesuai yang diteliti, dan data yang tidak dipilih boleh dibuang. Dalam langkah ini, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu memilih kesesuaian film *Disney Moana*, baik dari tokoh, alur, *setting* dan sebagainya dengan nilai pendidikan karakter yang ada dalam film tersebut.

b) Peneliti menyajikan data dengan menampilkan data dalam bentuk pola tertentu, sehingga mempermudah untuk memahaminya, dengan cara menyajikan data yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dengan film *Disney Moana*. Hal tersebut dibuktikan dengan cara menyajikan beberapa gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras dalam film *Disney Moana*.

c) Peneliti menganalisis film *Disney Moana* menggunakan analisis isi. Dikaitkan dengan teori yang ada dalam rumusan masalah penelitian, yaitu mengungkapkan fakta yang sesuai dengan data film *Disney Moana*. Kemudian, disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu dan kajian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori. Bab kedua mencakup tentang pengertian nilai, pendidikan, karakter, pendidikan karakter, pengertian film secara umum, pengertian film animasi, jenis film animasi, kelebihan dan kekurangan film animasi, dan gambaran film *Disney Moan* Produksi *Walt Disney Pictures*.

Bab ketiga, paparan data tentang gambaran umum film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*, serta nilai pendidikan karakter yang ada pada film tersebut. Bab keempat, analisis data tentang representasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab, peduli sosial dan kerja keras dalam film *Disney Moana*. Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari pembahasan yang telah diperoleh oleh peneliti.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan ukuran yang mencakup norma dan digunakan untuk mengukur suatu hal. Nilai bisa dikatakan sebagai acuan dasar dan tolak ukur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merupakan sifat yang dianggap penting dan memiliki nilai guna bagi sesuatu yang memberikan kesempurnaan dengan hakikatnya sendiri.[20]

Menurut pendapat Max Scheler, nilai diibaratkan sebagai kualitas yang tidak tergantung pada sesuatu, bisa diibaratkan sebuah benda. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia. Namun, nilai mengacu pada reaksi setiap individu terhadap nilai dan benda tersebut.

Max Scheler dalam kutipan Parmono[21] pada bukunya "Konsep Nilai menurut Max Scheler", berdasarkan penelitian fenomenologi menggolongkan sifat nilai dalam empat kelompok. Di antaranya, sebagai berikut.

a. Nilai Kesenangan

Nilai kesenangan merupakan suatu hal yang dianggap memiliki nilai keindahan. Kebalikan nilai kesenangan, yaitu nilai negatif. Nilai negatif, yaitu hal yang dianggap tidak memiliki nilai keindahan. Nilai tersebut termasuk dalam objek-objek yang bersangkutan dengan makhluk yang memiliki indera yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap individu bisa

[20] Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, (Departemen Pendidikan Nasional : Gramedia Pustaka Umum, 2012), 963.

[21] Parmono R., *Konsep Nilai Menurut Max Scheler,* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), 48-49.

berpendapat bahwa benda dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak. Namun, nilai tersebut tetaplah sama.

b. Nilai Vital

Nilai vital berkaitan dengan tumbuh dan berkembang. Seperti halnya, kehidupan tumbuhan, binatang, bahkan manusia. Tumbuh dan berkembang tersebut berdasarkan potensi yang sudah ada sebelumnya, untuk menuju tatanan/tingkatan yang lebih tinggi lagi.

c. Nilai Rukhani

Nilai rukhani berkesinambungan dengan kemampuan yang dimiliki jiwa seseorang, seperti keinginan yang menyangkut nilai baik buruk. Akal atau pemikiran menyangkut nilai benar salah. Perasaan menyangkut nilai indah jelek. Keberadaan nilai tidak tergantung pada hubungan timbal balik antara organisme lingkungan sekitar, melainkan "mandiri". Hal tersebut berfungsi dalam kehidupan manusia sebagai unsur yang menentukan keberadaan manusia.

d. Nilai yang Tertinggi.

Nilai yang tertinggi berkaitan dengan "objek absolut", atau sering disebut sebagai nilai "yang kudus/suci". Nilai-nilai ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat transendental yang pengembangannya terdapat di bidang religius.

2. Herarki Nilai

Sebuah hierarki nilai, yaitu nilai yang memiliki suatu tingkatan, baik nilai yang lebih tinggi dan nilai yang lebih rendah. Susunan hierarkis berbeda dengan klasifikasi. Hierarki nilai disusun menurut titik tolak atau kriterianya, sehingga dapat dibuat tabel sistem nilai yang sesuai. Hierarki ditentukan oleh preferensi. Seseorang pada dasarnya akan lebih memilih atau senang pada nilai yang lebih tinggi. Penyimpangan

dimungkinkan, yaitu adakalanya seseorang memilih nilai yang lebih rendah karena sesuatu motivasi lain yang tidak langsung menyangkut nilai.[22]

Berbagai macam pandangan tentang hierarki nilai sangat tergantung pada titik tolak atau kriteria pandangan masing-masing dalam menentukan hierarki nilai. Kriteria untuk menentukan hierarki nilai aksiologi menurut Scheler ada lima macam. Kriteria ini berbeda dengan kegiatan preferensi dan kriteria ini menjadi ciri khas hukum preferensi. Makin sesuai dengan kriteria tersebut, maka makin tinggi pula hierarki nilainya.[23]

Nilai-nilai yang ada tidaklah sama luhur dan sama tingginya. Nilai-nilai dalam hierarkinya ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah. Hierarki tinggi rendahnya nilai dikelompokkan oleh Max Scheler dalam empat tingkatan[24], yaitu:

a. Nilai-nilai kenikmatan

Tingkatan dalam nilai kenikmatan terdapat deretan nilai-nilai, mulai dari yang secara afektif terasa nikmat sampai dengan tidak nikmat yang menyebabkan orang senang atau menderita. Nilai kenikmatan ini meningkatkan nilai terendah.

b. Nilai-nilai vitalis kehidupan

Tingkatan nilai vitalis terdapat deretan nilai-nilai yang tidak tergantung pada kenikmatan dan rasa sakit, tetapi ditentukan oleh penting dan tidaknya bagi kehidupan. Misalnya, kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan, badan sakit karena usia tua dan kematian.

c. Nilai-nilai kejiwaan

Tingkatan nilai kejiwaan terdapat deretan nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai semacam ini

[22] Jirzanah, *Aksiologi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 69.
[23] *Ibid*., 70.
[24] *Ibid*., 70-71.

adalah keindahan-kejelekan, keadilan-kesewenangan, dan pengetahuan murni tentang kebenaran yang dicapai dalam filsafat-kebenaran ilmu positif.

d. Nilai-nilai kekudusan dan profane

Tingkatan nilai kekudusan dan profane terdapat nilai-nilai yang mutlak dan suci. Nilai religius bersifat independen, karena tidak tergantung pada benda dan semua yang dipandang suci dari segi sejarah. Nilai religius ini terutama terdiri dari kondisi pribadi, mulai dari kegembiraan luar biasa dalam ekstasi dan kehilangan harapan dalam desperasi terutama dalam hubungannya dengan Allah sebagai pribadi tertinggi.

Max Scheler menjelaskan bahwa hierarki nilai tidak tergantung pada kemauan manusia, tetapi ketidaksengajaan dan semestinya memang harus begitu. Manusia tidak dapat mengubahnya begitu saja sesuai keinginan atau pendapatnya. Hierarki nilai ini bukan diciptakan oleh manusia. Manusia hanya dapat menemukan, memahami dan mewujudkan. Manusia disebut bertindak benar apabila menghargai hierarki nilai dan selalu berusaha memilih dan mewujudkan hierarki yang lebih tinggi.[25]

B. Representasi

Representasi memiliki makna sederhana sebagai gambaran mengenai suatu hal dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan melalui suatu media.[26] Dalam hal ini, representasi dapat diibaratkan sebuah perumpamaan yang dikaitkan dengan suatu hal apapun. Representasi sendiri memiliki makna yang menyeluruh, namun masih dalam satu kesatuan, yaitu sebuah penggambaran atau perumpamaan. Perumpamaan dalam representasi itu sendiri tidak hanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, namun juga bisa di lingkungan manapun.

[25] *Ibid.*, 71.

[26] Permatasari dan Yenny, *Budaya Populer: Representasi dalam Film "My Generation" Karya Upi Aviyanto.* (Surabaya: Universitas dr. Soetomo Surabaya, 2019), 155.

Menurut John Fiske, representasi terbagi menjadi tiga proses. Proses yang pertama adalah peristiwa dimana akan ditandakan pada saat kita menganggap dan mengkontuksi sebuah peristiwa tersebut sebagai sebuah bentuk realitas. Proses kedua adalah saat kita memandang suatu realitas dan selanjutnya kita mempertanyakan bagaimana realitas itu digambarkan. Kemudian, proses ketiga adalah dimana kode-kode representasi saling dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam kelas sosial, kepercayaan dominan orang lain sebagainya yang memang terdapat dalam masyarakat.[27]

1. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan konsekuen terhadap suatu hal yang dipercayakan pada diri tiap individu.[28]

Karakter tanggung jawab menjadi sikap dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu manapun. Hal tersebut tidak lain agar individu tersebut mampu memenuhi tuntunan amanahnya atau tugas yang didapatkannya dengan maksimal.[29] Seseorang yang bertanggung jawab adalah adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaannya, fokus, tidak menyalahkan orang lain, dan berfikir sebelum bertindak.[30]

Menurut Masduki[31], tanggung jawab sendiri memiliki beberapa manfaat di dalamnya, yaitu:

PONOROGO

[27] Saragih, BH, *Representasi Androgini Celebrity Endorser dalam Media Sosial Instagram.* (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2019),156.

[28] Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 100.

[29] Riszi Irma Safitri dan Dinda Ayu Mutiara P. *Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah.* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), 188.

[30] Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 100-101.

[31] Setiawan dan Masduki, *Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team.* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 82.

a) Meningkatkan kedisiplinan

b) Meningkatkan sikap berhati-hati

c) Meningkatkan sikap kerja sama

d) Meningkatkan hasil belajar

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Jika pendidikan karakter tanggung jawab kurang, maka perilaku yang baik, dipercaya orang lain, mentaati peraturan, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun dan kasih sayang, dll, dalam diri setiap individu itu tidak ada sehingga anak-anak bisa melakukan apa saja sesuai yang diinginkannya. Baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang tidak baik. maka dari itu, pendidikan karakter itu sangat penting diberikan kepada anak sejak dini agar ketika beranjak dewasa, karakter mereka sudah terbentuk dengan baik.[32]

2. Kerja Keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai perilaku seorang individu yang menunjukkan suatu usaha dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah, baik permasalahan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya.[33] Sikap kerja keras sangat erat kaitannya dengan sebuah hasil yang kelak akan dicapai atau dihasilkan.

Pengertian kerja keras adalah berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Agama islam memberi dorongan kepada kita untuk bekerja keras saat melakukan suatu hal apapun, dan apabila hanya berpangku tangan maka keinginan dan tujuan yang hendak dicita-

[32] Yufita Fitri Irda, *Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poteumereuhom Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022*, (Skripsi: STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2021), 9.

[33] Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 101.

citakan tersebut akan mengalami kegagalan.[34]

Kerja keras dapat diartikan sebagai sikap yang bersungguh-sungguh. Sikap kerja keras ini menjadi hal yang paling mendasar dalam segala aspek kehidupan. Karena, kebersihan berasal dari apa yang pernah kita usahakan selama ini. Penanaman sikap kerja keras tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga diperlukan penanaman di rumah. Penanaman kerja keras di rumah dapat dilakukan dengan memberikan kesadaran akan pentingnya sebuah proses. Keinginan harus dicapai melalui suatu usaha, dengan begitu seseorang individu dapat memahami lebih dalam makna kerja keras. Sikap kerja keras pada seorang individu harus ditanamkan sejak merka masih berusia dini, agar supaya karakter kerja keras tersebut telah melekat dan terbentuk pada diri seseorang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja keras merupakan sebuah upaya sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas secara maksimal serta menghadapi segala tantangan dan hambatan yang menghadang agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Masing-masing karakter memiliki kekhasan atau karakteristik yang berbeda-beda. Begitu pula dengan sikap kerja keras, karakteristik kerja keras sendiri adalah perilaku seseorang yang dicirikan sebagai berikut:

a) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas
b) Mengecek terhadap apa yang harus menjadi tanggung jawabnya
c) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya.[35]

---

[34] Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 127.

[35] Ayu Fatma Azar Pratiwi, *Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) pada Materi Masalah Sosial di Kelas IV SD Negeri 1 Besuki*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 26.

3. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sebuah sikap atau tindakan untuk peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya sehingga menjadikan seorang individu selalu bergerak untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tindakan peduli tidak hanya tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada pergerakan untuk melakukan suatu hal sekecil apapun.[36] Sebagaimana Zuchdi[37] menjelaskan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Peduli sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[38] Dengan adanya sikap peduli sosial seorsng individu tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnys tolong menolong, akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan. Peduli sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia pasti membutuhkan orang lain demi memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Manusia sama-sama memiliki empati, serta rasa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Karena itulah yang menggerakkan hatinya untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.[39] Pendidikan karakter peduli sosial diasumsikan dapat membentuk kepribadian generasi mendatang yang lebih berkualitas. Namun demikian, proses

---

[36] Admizal, E. F. Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di SD, *Jurnal Gentala Pendidikan* 3, no.1 (2018), 165.

[37] Zuchdi, D. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 29.

[38] Kurniawati, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak SD. PEDAGOGIKA: Jurnal Pendidikan 4*, no.1 (2015), 44.

[39] Mustari, M. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Laksbang Presssindo, 2017), 188.

penanaman nilai peduli sosial pada individu tidaklah tiba-tiba, harus melalui berbagai proses tertentu.[40]

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Menurut bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata "pedagogik", yang artinya ilmu menuntun anak. Orang-orang bangsa Romawi menilai pendidikan adalah *educare* atau mengeluarkan dan menuntun. Orang Jawa berpendapat bahwa pendidikan adalah *panggulawentah* (pengolahan), mengelola.

Menurut John Dewey, istilah pendidikan diartikan sebagai upaya menolong individu untuk memberikan kesadaran terhadap permasalahan yang ada di lingkungan mereka, serta melakukan perubahan yang nyata. Pendidikan haruslah memberikan pengaruh perubahan dan pertumbuhan, karena itu adalah salah satu alasan bisa dikategorikan sebagai pendidikan.[41]

Menurut John Dewey, rumusan pendidikan dapat diartikan sebagai pembentuk kembali pengalaman yang menambah maknanya dan pengalaman selanjutnya.[42] John Dewey mengartikan bahwa setiap individu belajar dari suatu hal yang pernah dilakukannya dulu yang berasal dari aktivitas asli dari lingkungannya.[43]

PONOROGO

Sebuah pendidikan tidak terlepas dan tidak pernah selesai dibicarakan dengan berbagai alasan, karena pada dasarnya hal tersebut merupakan fitrah seorang manusia untuk menginginkan suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya.

---

[40] Damayanti, D. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* (Yogyakarta: Ariska, 2014), 189.
[41] Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 621.
[42] *Ibid*,. 621-622.
[43] Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), 125.

Ia menginginkan kualitas pendidikan yang baik meskipun belum sepenuhnya mengetahui bagaimana pendidikan yang baik itu. Oleh karena itu, sangat diperlukan kesadaran dari pemerintah guna menangani permasalahan kurangnya atau minimnya persoalan pendidikan untuk masyarakat. Karena mengingat bagaimana pentingnya penerapan pendidikan di zaman milenial sekarang ini. Dari pendidikan tersebut, seseorang bisa memperoleh pengetahuan khusus tentang bagaimana pentingnya sebuah pendidikan bagi setiap individu. Salah satunya pendidikan berbasis karakter, karena pendidikan karakter menjadi dasar atau acuan seseorang dalam bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-harinya.[44]

Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan pendidikan, pemerintah bertekad untuk menjadikan pendidikan sebagai landasan utama dalam pembinaan dan penumbuhkembangan karakter positif bangsa. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan pembangunan pendidikan harus diarahkan pada tiga pokok, yaitu:

a. Pendidikan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang. Pembinaan jati diri akan mendorong seseorang memiliki karakter yang tangguh yang tercermin pada sikap dan perilakunya. Tanpa jati diri, suatu bangsa akan terombang-ambing dan hilang arah.

b. Pendidikan sebagai media untuk menumbuh kembangkan kembali karakter bangsa Indonesia. Sehingga apabila karakter dapat dibangun kembali, maka akan mampu menghadapi kritis dan tantangan masa depan.

c. Pendidikan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan. Melalui

[44] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 42.

wawasan kebangsaan dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling memperayai, dan lain-lain.[45]

Abdur Rahman An-nahlawi[46] berpendapat bahwa konsep pendidikan dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. menjaga pertumbuhan dan keadaan manusia;

b. memberikan pengarahan perkembangan dan keadaan manusia menuju kesempurnaan;

c. mengembangkan potensi insani untuk mencapai kualitas yang lebih baik;

d. melaksanakan usaha-usaha secara bertahap, sesuai irama perkembangan anak.

Selain itu, asumsi pokok dalam pendidikan menurut Abdur Rahman An-nahlawi[47], yaitu:

a. Pendidikan adalah aktual

Pendidikan aktual dapat dikategorikan sebagai pendidikan yang sebenarnya dan berawal dari kondisi individu yang belajar dari lingkungan sekitarnya.

b. Pendidikan adalah normativ

Pendidikan normativ terpacu pada pencapaian terhadap sesuatu yang dianggap salah dan benar, serta sesuai dengan aturan yang ada.

c. Pendidikan adalah proses pencapaian tujuan

Pendidikan dalam hal ini berawal dari keadaan aktual dan individu dalam belajar. Sehingga tertuju pada pencapaian atau tujuan yang selama ini

[45] Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 10.
[46] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat.* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 59.
[47] *Ibid*,. 60.

diharapkan.

2. Pengertian Karakter

Menurut Bahri dan kawan-kawan[48], karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti "membuat tajam atau membuat dalam". Karakter merupakan nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal, seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter dapat tergambarkan pada kegiatan sosial dan kegiatan lainnya melalui pola tindakan individu atau dengan bahasa lain karakter sangat terkait dengan perilaku manusia.

Hakikatnya, sebuah karakter dapat dibentuk dan ditindak lanjuti sehingga pendidikan karakter menjadi suatu hal yang dianggap bermakna untuk membuat individu yang lebih baik. Membentuk karakter seseorang pada dasarnya tidak semudah memberikan nasihat kepada orang lain. Namun, harus benar- benar dibentuk dengan cara memberikan nilai-nilai pendidikan yang bermoralitas di dalamnya.

Karakter pada dasarnya cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian seseorang. Orang yang memiliki karakter berarti orang tersebut memiliki keribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.[49]

Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan seseorang. Apa yang seseorang pikirkan dan perbuat sebenarnya

---

[48] Bahri,dkk., *Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Lokal,* (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), 1.

[49] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 162.

merupakan dorongan dari karakter yang ada pada dirinya. Dengan adanya karakter, seseorang dapat memperkirakan sesuatu yang ada pada dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana cara mengendalikannya. Karena, orang yang berkarakter adalah orang yang berpikir dan bertindak sesuai logika.

Menurut Thomas Lickona[50], karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu :

a) Pengetahuan tentang moral *(Moral Knowing)*

Pengetahuan tentang moral *moral knowing* merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan bagi tiap individu. Pada tahap ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan yang terdiri atas enam hal, yaitu: (1) Kesadaran moral *(Moral Awareness)*; (2) Mengetahui nilai-nilai moral *(Knowing Moral Values)*; (3) Mengambil sudut pandang *(Perspective Taking)*; (4) Pertimbangan mpral *(Moral Reasoning)*; (5) Membuat keputusan *(Decision Making)*; (6) Mengenal diri sendiri *(Self Knowledge)*. Penguasaan terhadap enam unsur ini menjadikan seorang individu mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan tercela serta nilai universal, dan memahami akhlak mulia secara logis dan rasional, bukan secara doktrin.

b) Memiliki perasaan moral *(Moral Feeling)*

Perasaan moral atau *moral feeling* merupakan aspek perasaan yang harus ditanamkan. Ada enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yaitu: (1) Nurani *(Consience)*; (2) Percaya diri *(Self Esteem)*; (3) Merasakan penderitaan orang lain *(Empathy)*; (4) Mencintai kebenaran *(Loving the Good)*;

[50] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: A Bantam Book, 1991), 51.

(5) Mampu mengontrol diri *(Self Control)*; (6) Kerendahan hati *(Humility)*. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, dalam tahap ini sasaran utama ada pada pendidik yang dimensinya terletak pada emosi, hati, dan jiwa bukan kognitif, logika atau akal.

c) Perilaku moral *(Moral Action)*

Perilaku moral atau *moral action* merupakan bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan yang nyata. Untuk memahami apa saja yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik *(act morally)*, harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu: (1) kompetisi *(Competence);* (2) keinginan *(Will);* dan (3) kebiasaan *(Habit)*.

Dalam arti singkat, karakter merupakan kepribadian yang diambil dari titik moral. Karakter dan moral merupakan dua hal yang memiliki persamaan dengan moral. Moral sendiri memiliki pengertian tersendiri, yaitu sebuah kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dianggap memiliki nilai baik.

Fatchul Mu'in dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik*[51] menjelaskan ciri-ciri karakter di dalamnya, yaitu :

a) Karakter merupakan makna dari sebuah kata "siapakah dan apakah kamu saat orang lain sedang melihat kamu" *(Charracter is what you are when nobody us looking)*. Jadi, karakter berkaitan dengan pemahaman diri, dan mengharuskan setiap orang bisa memahami dirinya sendiri, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan.

b) Karakter merupakan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan *(Charracter is the*

[51] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik.*, 123-124.

result of values and belief). Dalam hal ini, nilai di dalam karakter dianggap sebagai hal yang abstrak dan dapat dirasakan. Sedangkan, keyakinan merupakan kulminasi dari dianggap benar dan suci.

c) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua *(Charracter is a habit that becomes second nature).* Kebiasaan merupakan suatu hal yang dianggap sudah biasa dilakukan dan bukan hal rekayasa.

d) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh seseorang kepadamu *(character is not repulation or what other think about you).* Jadi, karakter tidak harus menggambarkan diri seseorang berdasarkan pendapat orang lain, namun lebih ke apa yang ada pada diri seseorang tersebut.

e) Karakter bukan sebagai perbandingan seberapa baik kamu berperilaku terhadap orang lain. *(character is not how much better you are than others).* Jadi, karakter tidak bisa dikategorikan sebagai acuan atau perbandingan seseorang dalam berperilaku, entah perilaku baik maupun perilaku yang buruk.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai positif kepada setiap individu. Pendidikan karakter yang baik terbentuk dari kesatuan dan perilaku pada setiap individu itu sendiri.[52]

Sebuah pendidikan karakter memberikan pengaruh positif sebagai bekal bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan dapat memberikan revolusi atau perubahan yang besar akan krisisnya nilai-nilai karakter yang ada didalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter bisa membawa seseorang menjadi lebih baik kedepannya. Pendidikan

[52] Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter menurut Ibnu Miska Waih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9 no. 2 (2020), 118.

karakter memegang peran yang besar perihal perubahan kepribadian seseorang karena dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai karakter sebagai hasil dari pendidikan karakter diharapkan dapat mengantarkan terbentuknya manusia yang memiliki karakter yang baik.[53]

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan sesuatu yang esensial, dan pada dasarnya adalah tugas dari lembaga intansi atau sekolah. Selain pencapaian dari sisi akademis yang lebih memuaskan, seharusnya sekolah tetap bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswanya. Namun dalam kenyataannya, dua hal ini belum bisa berjalan secara maksimal dan selaras, karena pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.[54]

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal memiliki sebuah visi dan misi. Hal tersebut sebagai jalan alternatif untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Namun, dalam menempuh keinginan tersebut pasti tidak terlepas dari sebuah proses. Proses dimana semua akan terlaksana dan terlampaui satu-persatu secara maksimal.

Menurut John Dewey, dalam pembentukan tujuan pendidikan harus didasarkan pada lingkungan sekitar dimana seorang individu hidup dan berkembang. Tujuan yang ditetapkan harus bersifat khusus, tidak terus menerus. Tujuan pendidikan merupakan instrumen untuk melakukan suatu hal, yang nanti hasilnya dijadikan instrumen untuk mencapai tujuan selanjutnya.[55]

---

[53] Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 14-16.

[54] Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 6.

[55] Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, 128-129.

John Dewey berpendapat bahwa terdapat dua tujuan penting yang harus diperhatikan dalam melakukan pendidikan. Pertama, upaya untuk membedakan hasil-hasil *(result)* dan tahapan akhir *(end)*. Tahapan akhir diibaratkan hasil dari langkah-langkah yang berkaitan dan teratur yang diambil secara bijak. Kedua, tiga langkah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, yaitu meneliti kembali faktor yang menjadi penghalang, merumuskan urutan, dan mempertimbangkan kegunaan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.[56]

Pemerintah Indoenesia telah merancang dan menetapkan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter suatu bangsa. Dalam kebijakan nasional, pembangunan karakter bangsa Tahun 2010-2025 dijelaskan bahwa karakter merupakan hasil dari kesimpulan 4 bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga serta olah rasa dan karsa. Kedudukan karakter disini berperan sangat penting didalamnya. Namun, pendidikan juga digunakan sebagai acuan dalam hal pembentukan karakter pada seseorang.[57]

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya tetap sama, yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, yaitu terletak pada nilai-nilai sosial yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.[58]

---

[56] Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, 623.

[57] Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

[58] T. Ramli, *Pendidikan Moral dalam Keluarga*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 16.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Sehingga, dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, jika gagal dalam menanamkan karakter pada peserta didik maka akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.[59]

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Awal 2011, tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya.[60] Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia sangat kompleks. Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013).[61] Di antaranya, sebagai berikut:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang mematuhi ajaran agama yang dianut, serta memiliki rasa toleransi tinggi antar sesama dalam menghargai perbedaan agama.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap dimana seseorang memiliki rasa terbuka terhadap orang lain. Terbuka dalam hal apapun dan tanpa menutupinya sedikitpun.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai antar sesama, entah dalam perbedaan

[59] *Ibid*,. 16-17.

[60] Mandinah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2016): 1–12.

[61] Tim Pengembangan, *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*. (Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 1-2.

dari segi agama, sosial maupun budaya tanpa adanya pembeda.

d. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

e. Kerja keras

Kerja keras merupakan sikap dan tindakan yang berkemauan keras seorang individu dalam menunjukkan karakteristiknya tersendiri dalam melakukan sesuatu.

f. Kreatif

Kreatif merupakan sifat seseorang dalam berpikir dan melakukan tindakan demi menghasilkan suatu hal yang baru.

g. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Baik dalam menyelesaikan permasalahan atau lainnya harus diselesaikan sendiri.

h. Demokratis

Demokratis merupakan sikap, cara berfikir dan bertindak dengan menilai antara hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta tidak memihak satu orang saja.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan lebih luas melalui suatu hal yang ada di sekitarnya.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan diartikan sebagai sikap, cara berpikir, bertindak dan berwawasan luas serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan sendiri ataupun kelompok.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap seorang individu yang menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Dengan mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang memberikan dorongan dan motivasi besar kepada dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang memperlihatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja sama kepada orang lain.

n. Cinta damai

PONOROGO

Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang menonjolkan rasa peduli akan sekitar dan perdamaian antar sesama individu.

o. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan sikap dan kebiasaan individu untuk meluangkan waktu untuk membaca literasi. Baik literasi dari buku, majalah, maupun media lainnya, dengan tujuan medapatkan wawasan yang mendalam.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang bertekad besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungantempat tinggal.

q. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang melibatkan orang lain, misalnya membantu mereka yang membutuhkan. Sikap peduli sosial tidak hanya dilakukan oleh pemimpin saja, tetapi boleh dilakukan semua orang.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilau seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

D. Film

1. Pengertian Film

Peran media pembelajaran berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas tersebut diperlukan sebuah *skill* bagi pendidik dan media pembelajaran yang dianggap sesuai dan mengikuti perkembangan zaman. Di zaman sekarang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Misalnya, penerapan media pembelajaran melalui film sudah banyak ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Karena, film dianggap sangat sesuai dengan proses pembelajaran yang ada, juga sesuai dengan perkembangan teknologi di zaman sekarang. Media film dianggap sebagai salah satu bentuk perantara pembelajaran yang mempermudah

seseorang untuk memahami dan menangkap nilai pendidikan di dalamnya.[62]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman, film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan azas sinematografi. Hal ini direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dengan segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya.[63]

Film merupakan salah satu media audio-visual yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Peran film ini sejalan dengan teori modus belajar yang dikemukakan oleh Bruner dalam Arsyad, sebagaimana dikutip Zainiyati. Pengalaman belajar dapat terjadi dalam tiga proses, yaitu pengalaman secara langsung *(enactive),* pengalaman *piktorial* atau melalui gambar *(iconic),* dan pengalaman abstrak *(symbolic).*[64]

Trianton menjelaskan bahwa film merupakan alat penghubung yang berupa alat komunikasi, seperti halnya radio, TV, surat kabar, majalah, yang dimana dapat memberikan pengaruh yang besar bagi orang banyak. Baik pengaruh perihal pendidikan ataupun lainnya.[65]

Menurut Munadi, film digunakan sebagai alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran secara efektif. Karena, semua yang dilihat secara langsung akan memberikan kemudahan tersendiri dari pada hanya didengar.[66]

---

[62] Hamdan Tri Atmaja, "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal Panjar* 1, no. 2 (2019): 131–140.

[63] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 1992 Tentang Perfilman*, Bab 1, Pasal 1, ayat 1.

[64] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

[65] Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), 14.

[66] Munadi Y., *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru.* (Jakarta: Gunung Persada Perss, 2008), 116.

Seperti yang disampaikan Nurmala sebagaimana yang dikutip Effendy[67], film mempunyai ciri-ciri. Di antaranya, sebagai berikut.

a. Pesan dalam film berlangsung satu arah.

Satu arah yang dimaksud, yaitu tidak terdapat timbal balik antara komunikan dengan komunikator. Dalam artian, pembuat film tidak mengetahui banyak atau sedikitnya yang menyukai filmnya. Namun, dia hanya mengetahui dari jumlah pemasaran DVD atau penjualan tiket di bioskop saja.

b. Komunikator film melembaga

Melembaga maksudnya proses pembuatan film pasti melibatkan sejumlah orang yang terkoordinasi dan memiliki peran yang tidaklah sama. Seperti halnya prosedur, sutradara, artis dan kru film lainnya.

c. Pesan film bersifat umum

Pesan umum yang ada dan disampaikan dalam film bersifat umum. Sebab, film ditunjukkan untuk khalayak umum bukan pribadi atau individu saja.

d. Menimbulkan keserempakan

Keserempakan dalam film terlihat ketika film dibuat dengan tujuan ditonton oleh khalayak umum secara serempak.

e. Komunikan film bersifat heterogen

Komunikan film bersifat heterogen dikaitkan dengan khalayak film. Yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang keberadaannya terpencar, berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, film dibuat dengan berbagai bahasa. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman arti film tersebut.

---

[67] Nurmala K Pandjaitan dan Nando., "Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan dengan Perilaku Agresi Remaja *(The Behavior of Adolescents in Watching Violent Films)*", *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. 1 (2012): 18–35.

2. Film animasi

Film animasi merupakan film yang berasal dari kreasi pengolahan gambar tangan, sehingga menjadi gambar yang bergerak dan bernilai keindahan. Awal penemuan film animasi dibuat dari lembaran kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar yang dapat bergerak. Seiring perkembangan zaman, pembuatan film dilakukan melalui komputer dan grafika komputer. Oleh karena itu, pembuatan fil animasi jauh lebih mudah. Bahkan sudah banyak ditemukannya jenis film, yaitu film dua dimensi dan film tiga dimensi.[68] Daya tarik konsumen terhadap film tiga dimensi jauh lebih besar jika dibandingkan dua dimensi, karena dianggap kualitas dan nilai estetikanya lebih tinggi.

Menurut Darojah dalam kutipan Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim[69], media film animasi merupakan media audio-visual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada *frame* dan dioperasikan secara mekanis, sehingga tampak hidup pada layar. Karena keunikan dimensi dan sifat hiburannya, saat ini banyak bermunculan film animasi ditelevisi. Daya tarik film animasi tidak hanya dialami anak-anak, namun juga remaja hingga orang dewasa.

Media film animasi menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Media ini akan menjadi menarik dan dapat menarik perhatian khususnya kalangan anak-anak.[70]

---

[68] Airani Demillah,"Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Islam pada Pelajaran SD", *Jurnal Interaksi* 3, no.2 (2019), 106- 115.

[69] Darojah R. U., *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan dengan Media Film Animasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Yogyakarta,* (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2011).

[70] Yanuarita Widi Astuti dan Ali Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", *Jurna Priama Edukasia* 2, no.2 (2014), 252.

Rahayu dan Kristiyantoro[71], pemanfaatan film animasi dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Film animasi memiliki nilai dan daya tarik tersendiri, yaitu nilai keindahan dan estetika. Jika media film animasi sudah menarik perhatian khalayak khususnya anak-anak, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti. Sebab, telinga dan mata-lah yang digunakan untuk menyerap informasi. Oleh sebab itu, pengembangan media pembelajaran berupa film animasi yang dapat menambah daya tarik sangatlah diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak, terutama pada materi pembelajaran yang sulit dipahami.

Pemutaran film animasi sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan dapat membentuk ingatan emosional dalam diri peserta didik dan dapat mengakomodasikan peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran menulis karangan narasi.[72]

Heagrty[73] menjelaskan bahwa, dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, film animasi mampu memberikan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi abstrak, yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Selain itu, film animasi memberikan kesan tersendiri, yaitu kesan menyenangkan dan mempermudah mengingat isi dari film animasi tersebut yang nantinya dikaitkan dengan fokus materi yang sedang diajarkan.

PONOROGO

[71] Rahayu, T. W. dan A. Kristiyantoro. "Mengoptimalkan Kompetensi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Motorik melalui Media Film Animasi". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 1, no.1, (2011), 10-16.

[72] Yanuarita Widi Astuti dan Ali Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", 252.

[73] Mary Heagrty, *Commentary Dynamic Visualizations and Learning: Getting to The Difficult Questions. Learning and Instruction.* No.14 (2004), 343-351.

3. Jenis film animasi

Saat ini, animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Sehingga, muncul berbagai jenis animasi. Selain itu, teknik yang digunakan untuk membuat animasi semakin berkembang. Kualitas dari animasi tersebut juga dibilang semakin tinggi nilai keindahan dan estetiknya. Made Widiatmika[74] menjelaskan jenis animasi yang sering diproduksi. Di antaranya sebagai berikut:

a. Animasi dua dimensi. Jenis animasi dua dimensi lebih banyak dikenal sebagai film kartun. Pembuatannya menggunakan teknik animasi yang semakin modern, yaitu *hand draw* atau animasi sel, yang proses penggambarannya langsung pada film atau secara digital.

b. Animasi tiga dimensi. Animasi tiga dimensi merupakan pengembangan dari animasi dua dimensi. Hal ini disebabkan munculnya perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan nyata jika dibandingkan dengan animasi dua dimensi.

c. Animasi *Stop Motion*. Animasi *Stop Motion* merupakan jenis animasi yang berasal dari potongan-potongan gambar yang disusun menjadi satu sehingga menimbulkan gerakan.

4. Kelebihan film animasi

Berbagai jenis film pasti memiliki nilai keunggulan atau kelebihan tersendiri, entah dari kualitas film tersebut atau dari aspek nilai keindahannya. Adapun kelebihan film animasi dibanding media promosi lain, yaitu :

a. Film dan vidio dapat memberikan pengetahuan bagi khalayak umum,

[74] Made Widiatmika, dkk., "Pengembangan Film Seri Animasi 3d *"Cerita Made"* sebagai Media Pembelajaran Bipa di Universitas Pendidikan Ganesha", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)* 8, no.1 (2019).

khususnya anak-anak. Entah pengetahuan yang bersifat pendidikan formal maupun nonformal.

b. Film dan vidio dapat diputar sebanyak yang diinginkan, karena tidak terdapat batasan didalamnya.

c. Film dan vidio dapat menyampaikan sikap dan aspek emosional lainnya. Selain itu, juga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi.

d. Film mengandung wawasan baru dan memiliki nilai-nilai positif bagi kalangan anak-anak.[75]

e. Film animasi dapat mempermudah dan bagus untuk menjelaskan peristiwa sejarah.

f. Film sebagai audio-visual yang menyenangkan, karena menampilkan gambar yang bergerak dan bersuara.[76]

5. Kekurangan film animasi

Yudhi[77] menyebutkan beberapa kekurangan pada film animasi, diantaranya sebagai berikut :

a. Film animasi perlu menekankan pada pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.

Proses pembelajaran tiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu ditekankan dalam pemahaman materi pada peserta didiknya daripada cara atau strategi untuk mengembangkan materinya.

---

[75] Muhammad Al-Irsyad,dkk. *Pengembangan Film Animasi*, (Malang: Madza Media, 2010), 54.

[76] Ratu Husmiati, *Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah, Jurnal Sejarah Lontar* 7, no.2 (2010), 61-72.

[77] Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Cipayung: Gaung Prasada Press, 2008), 116.

b. Film animasi dianggap membuang biaya yang tinggi.

Pemerolehan film animasi dalam dunia pendidikan tidaklah terlepas dari *handphone* dan koneksi internet. Apabila proses pembelajaran di lembaga pendidikan menggunakan sebuah film animasi, harus mampu mengeluarkan biaya yang bisa dibilang tinggi jika dibandingkan dengan media yang biasa, yaitu media dari kertas. Misalnya, biaya berupa pembelian paket data ataupun selama men-*download* film animasi terdapat syarat dan ketentuan berbayar.

c. Film animasi tidak bisa mengukur pengetahuan peserta didik secara maksimal dan mengontrol apa yang dipikirkan peserta didik tersebut.

6. Film *Disney Moana*

Film *Disney Moana* merupakan sebuah film yang dirilis pada bulan November 2016 oleh *Walt Disney Pictures* dengan sutradara Ron Clements dan John Muscer. Film ini disajikan dari kisah seorang gadis remaja yang berperan sebagai tokoh utama yang bernama Moana Waialiki, seorang anak dari kepala suku Motunui, di kepulauan Pasifik. Moana adalah gadis remaja yang berusia 16 tahun yang digariskan untuk melanjutkan tahta sang ayah untuk menjadi seorang pemimpin di tempat tinggalnya.

Film *Disney Moana* sudah tidak asing lagi bagi khalayak,khususnya anak-anak. Dalam film ini, banyak terdapat adegan humoris dari pemeran film tersebut. Hal ini, menambah nilai tambah daya tarik tersendiri bagi penonton film *Moana*. Berikut gambaran humoris pada tokoh dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures :*

Gambar 2.1

Tingkah laku yang ditunjukkan tokoh Heihei (ayam) yang menggambarkan nilai humoris

Film tersebut juga menunjukkan bagaimana karakteristik sosok Moana, seorang gadis yang memiliki tekad besar untuk menyelamatkan desa-nya dari kutukan. Tindakan tersebut merupakan bentuk pembuktian dari kedudukannya sebagai kepala suku di desa-nya. Berikut adalah gambaran yang menunjukkan betapa besarnya tekad seorang Moana dalam menyelamatkan penduduk di desanya :

Gambar 2.2

Tokoh Moana yang memiliki tekad dan nyali yang besar

Adapun skenario dalam film ini ditulis oleh pada tahun 2016 yang diproduksi oleh *Walt Disney Pictures*. Film ini disutradarai oleh Rohn Clements dan John Musker. Film Moana adalah film ke-56. Konon, fitur dalam film animasi

Moana adalah animasi atau *Disney*.

Film ini bercerita tentang Moana seorang putri yang memiliki kemauan keras dari seorang kepaala desa Polensia yang dipilih oleh lautan itu sendiri untuk menyatukan kembali peninggalan mistis Te Fiti. Ketika kutukan menyerang pulau itu, Moana berlayar mencari Maui. Seorang manusia setengah dewa legendaris dengan harapan mengembalikan peninggalan tersebut le dewi Te Fitii dan menyelamatkan rakyatnya dengan kemampuan dan tekad besarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa film *Disney Moana* adalah film yang sangat direkomendasikan dan cocok untuk kalangan anak-anak untuk penambahan pengetahuan mengenai pendidikan karakter yang dimiliki oleh tokoh Moana tersebut. Serta, dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

PONOROGO

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *DISNEY MOANA* PRODUKSI *WALT DISNEY PICTURES*

A. Gambaran Umum Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures* Sutradara Ron Clements dan John Musker

1. Gambaran umum film *Disney Moana*

Film *Disney Moana* merupakan film kartun anak-anak yang diproduksi *Walt Disney Studios Motion Pictures.* Film *Moana* sukses menarik perhatian banyak penonton, bahkan meraih beberapa penghargaan diajang perfilman internasional. Tokoh yang menjadi pemeran utama dalam film ini, yaitu: Moana yang suara diisi oleh Auli'i Cravalho dan tokoh Maui yang diperankan oleh Dwayne Johnson. Film *Disney Moana* disutradarai oleh Ron Clements dan John Musker. Tokoh utama pada film *Disney Moana* ditampilkan sebagai sosok perempuan tulen berambut panjang dengan ciri khas karakteristik pada dirinya, yaitu bandel, pemberani, dan pekerja keras. Tokoh perempuan ini merupakan gambaran perempuan Polensia.[78]

2. Ron Clements

Roland Francis atau yang sering disebut Ron Clements dilahirkan pada tanggal 25 April 1953 di kota Sioux, Iowa. Putra dari pasangan Gertrude (nee Gereau) dan Joseph Clements. Clements menikah dengan Tami Clements, yang sebelumnya telah memiliki anak laki-laki, Mar Wihite. Clements adalah seorang sutradara, produser dan penulis naskah film animasi Amerika Serikat di *Walt Disney Animation Studios.* Clements memulai karirnya sebagai animator untuk Hanna-Barbera. Beberapa bulan

[78] Noni Anggraini, "Representasi Perempuan dalam Film Moana" *Jurnal Ettisal* 3, no.1 (2018), 39-48.

kemudian, Clements mendapat kesempatan untuk mengikuti *Disney's Talent Development Program.*

Ron Clements berkolaborasi dengan John Musker ketika ia menyutradarai film yang berjudul *The Little Mermaid, Aladdin, The Princess and the Frog* dan *Moana*. Clements bertemu Musker pada tahun 1981 dalam produksi film *The Fox and the Hound*. Clements bekerja sebagai atasan Musker, yaitu kepala animator karakter bersama Cliff Nardberg. Ia sempat berkerja sama dengan Musker dalam film *The Black Cauldron* sebelum mereka dipindahkan dari proyek tersebut.[79]

3. John Musker

John Edward Musker atau yang sering disapa John Musker adalah seorang animator, sutradara film, penulis scenario, dan produser film Amerika. Musker lahir di Chicago, Amerika Serikat pada tanggal 8 November 1953. Musker adalah anak kedua sulung dari delapan bersaudara dalam keluarga katolik. Ayahnya bernama Robert J. Musker dan ibunya Joan T. Musker (nee Lally). Ayahnya meninggal pada tahun 2008 diusia 84 tahun, sedangkan ibunya meninggal pada tahun 2011 diusia 81 tahun. Dia menikah dengan Gale serta memiliki dua putra kembar, yaitu Jackson dan Patrick dan satu putri, Julia.

Musker melanjutkan jenjang pendidikan di Layola Academy di Illions. Ia mengambil Jurusan Bahasa Inggris dan menggambar kartun untuk Daily Northwestern. Musker bertemu Clements dalam produksi film *The Fox and The Hound* pada tahun 1981. Dia sering berkolaborasi dengan sesame sutradara Ron Clements dan terkenal karena mengarahkan film *Disney The Great Mouse Detective* (1986), *The Little Mermaid* (1989), *Aladdin* (1992), *Hercules* (1997), *Treasure Planet* (2002), *The Princess and*

[79] Irene Tandry, *Ron Clement*, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ron_Clements. diakses pada tanggal 15 Februari pukul 09.40 WIB.

Katak (2009), dan *Moana* (2016).[80]

4. *Walt Disney Pictures*

Walt Disney Pictures adalah perusahaan ternama produksi film asal Amerika Serikat dan anak perusahaan dari *Walt Disney Studios* yang dimiliki oleh *Walt Disney Company*. Anak perusahaan ini berpusat di *Walt Disney Studios* yang bertempat di Burbank, California. *Walt Disney Pictures* merupakan produser pertama untuk film laga hidup (non-animasi) dalam unit *Walt Disney Studios.*

Pendahulu studio ini adalah *Disney Brother Cartoon Studio.* Sebuah studio yang kemudian dirintis oleh pembuat film *Walt Disney*, yaitu Yoy, pada tahun 1923 bersama mitra bisnis sekaligus saudaranya juga.

Pembuatan dari *Mickey Mouse* lalu disusul oleh sejumlah film pendek dan pembuatan cenderamata membawa keuntungan yang besar untuk studio yang beralih nama menjadi *The Walt Disney Hyperion Studio* pada tahun 1926. Pada tahun 1929, studio ini kembali beralih nama menjadi *Walt Disney Productions*. Pada tahun 1930, kesuksesan dari studio ini terus berlanjut. Dibuktikan pada tahun 1937 film *Snow White and The Seven Dwarfs* (Putri Salju dan Tujuh Kurcaci) meraup kesuksesan besar dengan keuntungan dari film *Putri Salju* tersebut, *Walt* memindahkan lokasi studio ke Burbank, California.

Perusahaan membagi produksi film dalam dua unit studio. Satu untuk animasi dan satu lagi untuk laga hidup. Divisi yang disebutkan terakhir memulai proses produksi film laga hidup pada tahun 1950 dengan perilisan *Teasure Island.* Pada tahun 1953, perusahaan ini mengakhiri perjanjian dengan sejumlah distributor pihak ketiga seperti RKO Radio Picture dan Unit Artist dan membuat perusahaan distribusi mereka sendiri.

[80] Brian K. Tyler, *John Musker*, dalam https://en-m-wikipedia-orgtranslate.goog/wiki/JohnMusker ?xtrsl=en&xtrhl=id&xtrpto=tc,sc. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 10.10 WIB.

buena Vista Distribution. Pada tahun 1983, *Walt Disney Pictures* beralih nama menjadi *The Walt Disney Company*. Studio film laga beralih nama menjadi *Walt Disney Pictures* yang kemudian studio animasi berubah menjadi *Walt Disney Feature Animation*.[81]

5. Tokoh-tokoh dalam Film *Disney Moana* Sutradara John Clements dan Roy Muscher

   a. Moana Waialiki

Moana Waialiki merupakan tokoh atau pemeran utama film *Disney Moana*. Moana digambarkan sebagai seorang putri yang memiliki tekad besar dan kemauan keras dalam melakukan sesuatu. Dia adalah putri dari seorang Kepala Desa Polensia yang bernama Chief Tui. Moana dipilih oleh lautan itu sendiri untuk menyatukan kembali relik mistik dengan Dewi Te Fiti dan diharapkan menggantikan posisi ayahnya sebagai kepala suku. Meskipun dicintai dan mencintai rakyatnya, Moana masih memendam impiannya sejak kecil untuk berlayar mengarungi samudera. Ketika penyakit datang dan menyerang pulaunya, tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya layu, dan ikan menghilang. Penyebab permasalahan tersebut adalah perbuatan Maui. Moana berlayar mencari Maui seorang dewa legendaris, dengan harapan mengembalikan relik tersebut ke dewi Te Fiti dan menyelamatkan rakyatnya.

Dari masa kecilnya, Moana sudah tertarik dengan legenda dan mitos yang tersebar di pulau-pulau Pasifik Selatan. Neneknya, Tala berpendapat bahwa Moana ditakdirkan untuk mengarungi samudera dan menjelajahi pulau-pulau seperti yang dilakukan para pendahulunya. Semakin tumbuh dewasa, Moana semakin terdorong untuk meninggalkan orang-orang yang dicintainya untuk mencari jati dirinya untuk menyelesaikan tujuannya tersebut.[82]

---

[81] Anggabuana, *Walt Disney Pictures*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Walt_Disney_Pictures. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 11.11 WIB.

[82] BookMyShow Indonesia Blog, *Karakter-karakter Utama di Film Moana yang Perlu Kamu Tahu*, dalam https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2016/11/21/karakter-karakter-utama-di-film-moana/amp/. diakses pada tangga; 15 Februari 2022. Pukul 11.51 WIB.

b. Maui

Maui adalah manusia setengah dewa yang terkenal di pulau Pasifik dan mendapatkan pujian atas kebaikan hatinya untuk memberikan hadiah kepada manusia. Ia tidak segan-segan memamerkan perbuatan baiknya hingga terkesan sombong. Maui menggunakan tipu muslihat selain kekuatan ilahinya semata demi mencapai usahanya tersebut. Sifat cerdik dan senang bercandanya menjadikan mentor yang penuh trik dan agak tidak sensitif bagi Moana.

Maui setuju untuk pergi menemani Moana selama perjalanan menuju karang demi memperbaiki citranya dipandangan umat manusia dari pembuat onar dan kembali menjadi seorang pahlawan. Rasa percaya diri dan sedikit congkak, dibaliknya ia menyembunyikan rasa gelisah akan nilai dirinya diakibatkan trauma yang tidak diinginkan oleh orang tuanya. Mengaitkan harga dirinya dengan kekuatan ilahi dan kail mata ikan yang dianugerahkan kepadanya, Maui menjadi terpukul dan depresi ketika harga dirinya rusak saat kalah melawan Te Ka. Beruntung, ia memiliki versi mini dirinya dalam bentuk tato yang bertindak sebagai nuraninya, mengubah pikirannya untuk membantu Moana kembali melawan Te Ka dan menyadari bahwa dirinya lebih dari senjata ajaib.[83]

c. Grama Tala

Grama Tala merupakan nenek Moana. Dia adalah sahabat serta kepercayaan Moana yang memiliki pertalian khusus dengan lautan seperti. Seperti cucunya, Tala memiliki kecintaan pada penjelajahan laut, karena berasal dari leluhur Pantai Selatan. Tala tidak melupakan akar leluhurnya jaman dulu, dia berharap melihat orang-orang desanya suatu saat kembali ke kebesaran mereka sebelumnya sebagai pencari jalan

[83] Ray G. Marco, *Panggilan Identitas dalam Arungan Samudra*, dalam https://moviesandypschylogyandmore.wordpress.com/tag/maui/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 07.06 WIB.

utama.

Tala juga terlihat menyukai legenda yang berhubungan dengan samudra, sama seperti Moana. Tala menceritakan dongeng dewa dan monster kepada anak-anak desa. Memiliki pendapat yang bertentangan dengan anaknya, yaitu Chief Tui (ayah Moana). Tui si kepala suku dan para penduduk Desa Montuinui secara umumnya, ia memeluk jati dirinya sebagai "wanita desa yang sinting". Tala selalu menumbuhkan cintanya kepada samudra, bahkan mempercayai Moana sebagai yang terpilih untuk mengembalikan jantung Te Fiti dan penerus tradisi nenek moyangnya. Meskipun begitu, Tala tidak pernah memaksa Moana untuk berhasil menjalankan misinya tersebut, dia tetap menghargai pendapat dan keinginan cucunya, khususnya ketika Moana terpukul saat merasa gagal dalam misinya.[84]

d. Chief Tui

Chief Tui merupakan ayah Moana. Tui adalah seorang pemimpin di desanya yang bersahabat dan begitu dihormati oleh para penduduk di pulau Motunui. Ia berharap anak kesayangannya Moana untuk mengikuti jejaknya memimpin rakyat di desanya. Disisi lain Tui juga memiliki ketakutan atas ketertarikan putrinya pada lautan serta kehidupann yang ada di dalamnya. Dulu, ayah Tui adalah seorang kepala suku yang sekarang digantikan posisinya oleh putranya, Chief Tui. Di masa mudanya, meskipun ada undang-undang yang melarang pelayaran, Tui tertarik ke laut dan bermimpi berlayar di jalur leluhurnya.

Suatu malam, Tui dan sahabatnya naik kano ke laut dan berhasil menyeberangi karang penghalang Montunui. Namun, setelah melakukannya, keduanya dihantam oleh laut yang ganas yang menghancurkan kapal mereka.

[84] Ray G. Marco, *Panggilan Identitas dalam Arungan Samudra*, dalam https://moviesandypschylogyandmore.wordpress.com/tag/maui/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 08.01 WIB.

Meskipun Tui selamat, sahabatnya hilang ke laut, setelah tenggelam. Tui diselimuti oleh sakit hati dan rasa bersalah. Tui menjadi trauma dan benci dengan laut, sehingga diposisinya yang sekarang menjadi kepala suku, dia berusaha melindungi rakyatnya dengan menegakkan hukum yang melarang siapapun untuk melampaui pulau tersebut.[85]

e. Sina

Sina merupakan ibu dari Moana. Sina memiliki karakter yang selalu memberikan dukungan kepada putrinya, Moana. Ia merupakan sosok ibu yang cerdas, ceria, pantang menyerah dan menghargai ketertarikan Moana dengan laut. Namun disisi lain, Sina juga harus patuh dan turut pada suaminya, Tui. Sina dan Tui mendorong Moana untuk merangkul pulau desanya dan mengikuti hukum Tui yang melarang siapapun berlayar melewati karang. Seiring bertambahnya usia Moana, dia menerima keinginan orang tuanya, dan Sina bekerjasama dengan suaminya untuk mempersiapkan Moana untuk suatu hari nanti menjadi kepala suku Montunui berikutnya. Karena itu, Moana mengambil bagian dalam memecahkan masalah di seluruh desa.[86]

f. Heihei

Heihei adalah ayam jago yang kikuk, rawan kecelakaan dan "idiot desa" dari Motunui. Dia adalah seorang ayam yang bodoh dan tidak menyadari sekelilingnya. Heihei memiliki beberapa tingkat kesadaran yang terlihat pada kesempatan langka. Misalnya, ia mampu membedakan pulau rumahnya dengan kehampaan laut. Ketika Moana memulai perjalanan yang membawanya keluar pulau, Heihei secara tidak

[85] Disney Wiki, *Chief Tui*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Chief_Tui. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 08.35 WIB.

[86] Disney Wiki, *Sina*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Sina. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 09.00 WIB.

sengaja naik kano dan bergabung dengan petualangan Moana.[87]

Karakter Heihei hadir dalam versi awal cerita. Meskipun dengan kepribadian yang sama sekali berbeda. Awalnya, Heihei adalah ayam peliharaan dan sahabat karib Chief Tui yang setia dan rewel. Dia digambarkan sebagai hewan yang agresif, bangga dan menghakimi dengan sebagian besar upaya komediannya berasal dari sifat-sifat negatif ini.[88]

g. Pua

Pua adalah seekor babi kecil yang imut. Dia adalah sahabat Moana. Saat seluruh desa menganggap Moana cukup gila karena ingin berlayar ke lautan, sahabat Moana ini terus mendukung dan menemainya. Uniknya, meski seekor babi namun kelakuan Pua akan digambarkan seperti anak anjing yang lucu. Dia adalah pendukung terbesar Moana. dia sangat peduli pada kebahagiaan Moana, serta ambisi pribadinya. Khususnya, kerinduannya untuk mengarungi lautan. Dalam sebuah kasus, dia dengan senang hati bergabung dengan pihak Moana untuk membantunya dengan cara apapun yang dia bisa. Meskipun dia bersedia menghadapi tantangan baru, namun Pua tidak akan ragu untuk mundur jika tantangan tersebut terbukti terlalu kuat atau mengancam jiwanya.[89]

Ketika pulau itu jatuh dibawah kutukan yang perlahan-lahan menghancurkan persediaan makanan mereka, Moana percaya satu-satunya solusi adalah pergi ke luar pulau karang penghalang untuk mencari makanan di tempat lain. Tui melarang ini,

---

[87] Putu Elmira, *Mengenal Sederet Tokoh di Film Moana*, dalam https://www.Google.com/amp/m/fimela.com/amp/2662430/mengenal-sederet-tokoh-di-film-moana. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 11.38 WIB.

[88] Disney Wiki, *Heihei*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Heihei. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 09.13 WIB.

[89] Minselow, *Ini Dia Para Karakter yang Akan Muncul di Film Moana*, https://www.kaskus.co.id/thread/57eb0afbc1cb17d95f8b4568/ini-dia–para–karakter–yang–akan–muncul–di–film-moana/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 07.59 WIB.

sehingga mendorong Moana dan Pua untuk pergi sendirian. Dari sana, dia bertindak sebagai sahabat karib dan orang kepercayaan Moana di seluruh rutinitas hariannya sebagai calon kepala Motunui dan waktu senggangnya.[90]

h. Tamatoa

Tamatoa adalah monster kepiting kelapa yang sangat narsis, mencolok dan sedikit feminim, yang menaruh identitasnya pada kemilau harta yang ditimbun dipunggungnya. Tamatoa sangat tinggi hati, sebab ia memiliki keindahan punggung dengan tumpukan emas di atasnya. Menurut Maui, ia senang mempromosikan dirinya dan menunjukkan betapa indahnya dia dengan segala perhiasan yang melekat ditubuhnya sembari menyanyi. Ia juga tidak kenal ampun dalam mempermiankan mangsanya (Moana dan Maui), mencemooh kerapuhan identitas mereka berdua. Kesombongannya terus terpancar hingga akhir penampilannya, dimana yang ia hanya peduli apakah keduanya menyukai lagunya atau tidak.[91]

i. Kakamora

Kakamora adalah pencuri dan pemulung yang mencari kepemilikan hati yang didambakan dari pulau induk Te Fiti. Mereka adalah ras kecil yang mengenakan baju besi yang terbuat dari kelapa. Mereka hidup di kapal tertutup sampah dan kapal yang mengapung bebas di sekitar lautan. Kakamora dikenal Maui sebagai "pembunuh bajak laut kecil". Kakamora berpenampilan lucu, tetapi mereka bisa sangat mengancam dan tanpa henti akan mengejar materi yang mereka anggap berharga.

Tak satupun dari Kakamora berbicara atau menyuarakan. Mereka malah melakukan komunikasi apapun melalui menabuh genderang suku dan menunjukkan

[90] Disney Wiki, *Pua*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Pua_(Moana). diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 13.31 WIB.

[91] Ray G. Marco, *Panggilan Identitas dalam Arungan Samudra*, dalam https://movie sandypschylogyand more.Wordpress.com/tag/maui/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 07.06 WIB.

gerakan panik. Mereka dipimpin oleh seorang kepala suku yang dipisahkan dari yang lain oleh hiasan kepalanya yang berbeda.[92]

j. Te Ka

Te Ka adalah seorang iblis api dan abu vulkanik yang berukuran besar. Te Ka menjulang di atas, semua yang bertemu dengannya dan biasanya digambarkan dengan cemberut hampa. Selalu mengelilingi bentuk rampingnya adalah sebuah awan yang padat, ditambah dengan sambaran petir dan abu vulkanik. Namun, dalam wujud aslinya sebagai Te Fiti, ia digambarkan sebagai wanita raksasa dengan tubuhnya yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan hijau, yang ia gunakan untuk menyebarkan kehidupan di pulau-pulau agar dapat dihuni oleh makhluk dan manusia di sekitar lautan.[93]

k. Dewi Te Fiti

Dewi Te Fiti adalah seorang dewi yang menjelma sebagai gunung di pulau Montunui dengan bentuk sosok feminim dengan wajah manusia. Tubuhnya ditumbuhi flora dan pepohonan yang rimbun. Deretan bunga yang menghiasi kepalanya menambah kesan keindahan pada dirinya. Selutuh tubuhnya terbat dari tanah itu sendiri, dengan baju mengalir yang terbuat dari tumbuhan dan flora. Dewi Tte Fiti memiliki keanggunan dan bergerak dengan lembut, serta berekspresi tenang yang sesuai dengan wajahnya yang bercahaya. Te Fiti adalah penjelmaan tanpa pamrih dan kemurnian. Te Fiti memiliki sifat welas asih yang memiliki tujuan untuk menyebarkan kehidupan dan keindahan, berbeda dengan Te Ka. Te Ka berusaha membawa kematian dan kerusakan.[94]

---

[92] Disney Wiki, *Kakamora*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Kakamora. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 13.44 WIB.

[93] Disney Wiki, *Te Ka*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Te_Ka. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 13.53 WIB.

[94] Disney Wiki, *Te Fiti*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Te_Fiti. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 14.09 WIB.

6. Pengisi Suara Film *Disney Moana*

Berikut adalah tabel daftar nama pengisi suara film *Disney Moana*

Tabel 3.1 Pengisi Suara dalam film *Disney Moana*

Tokoh	**Pengisi Suara**
Moana Waialiki	Auli'i Cravalho
Maui	Dwayne Johnson
Chief Tui/Tui Waialiki	Temuera Morrison
Sina	Nicole Scherzinger
Grama Tala	Rachel House
Heihei	Alan Tudyk
Tamatoa	Jemaine Clement

7. Sinopsis Film *Disney Moana*

Bertempat di pulau Motunui Polinesia, terdapat sebuah desa yang terpencil dengan jumlah penduduk yang sedikit. Penduduk di desa tersebut sangatlah nyaman dan tenteram. Seluruh penduduk di desa tersebut menyembah Dewi Te Fiti, dia adalah seorang dewi yang dianggap membawa kehidupan ke lautan. Dewi Te Fiti menggunakan sebuah batu pounamu berwarna hijau sebagai jantung dan sumber kekuatannya. Maui, seorang dewa setengah manusia yang menjadi penguasa pelayaran, mencuri jantung dewi Te Fiti untuk memberi kekuatan penciptaan pada manusia. Akibat ulahnya tersebut, Dewi Te Fiti pun hancur dan murka. Maui diserang oleh orang lain yang mencari jantung dewi Te Fiti, yaitu Te Ka. Te Ka adalah sosok iblis abu vulkanik. Dalam pertarungannya dengan Te Ka, Maui diledakkan dari langit dan terpental jauh ke lautan bersama kail ajaibnya. Ia kehilangan pancing raksasa sihirnya dan jantung dewi Te Fiti ke kedalaman laut hingga tidak terlihat lagi sosok Maui.

Satu milenium kemudian, lautan memilih Moana untuk mengembalikan jantung Dewi Te Fiti. Moana adalah anak dari kepala suku di desanya, yaitu Chief Tui. Keinginan Moana dan Tui sangatlah berbeda. Moana berkemauan keras untuk pergi ke lautan untuk menyelamatkan desanya, sedangkan Tui meminta Moana untuk menjadi penerusnya kelak ketika dia sudah dewasa. Tui tiba dan membawa Moana pergi dengan membuang jantung yang dipegangnya, sehingga Moana kehilangan jantung dewi Te Fiti tersebut. Tui dan ibu Moana, Sina mencoba menjauhkannya dari lautan untuk mempersiapkannya menjadi kepala pulau Motunui. Enam belas tahun kemudian, kutukan menyerang pulau itu. Kutukan tersebut menyebabkan vegetasi mati dan tangkapan ikan menyusut drastis. Moana menyarankan untuk pergi ke karang pulau untuk mencari lebih banyak ikan dan mencari tahu apa yang sebenarnya sedang terjadi, tetapi Tui melarangnya. Moana mencoba menaklukkan karang tetapi dikuasai oleh pasang surut dan terdampar kembali di Motunui.

Nenek Moana menunjukkan padanya sebuah gua rahasia tempat kapal disembunyikan, mengungkapkan kepada Moana bahwa orang-orang mereka dulunya adalah para pelayar, tetapi mereka berhenti ketika Maui mencuri jantung Dewi Te Fiti karena lautan tidak lagi aman tanpanya. Tala menjelaskan bahwa kegelapan Te Ka meracuni pulau, tetapi bisa disembuhkan jika Moana menemukan Maui dan membuatnya mengembalikan jantung Dewi Te Fiti. Tak lama kemudian, Tala jatuh sakit, hingga dia meninggal dunia. Ketika berada diranjang kematiannya, Tala memberitahu Moana bahwa ia harus pergi untuk mencari Maui untuk menyelamatkan desa dari kutukan.

Tepat di malam yang sama, Moana berlayar di atas camakau yang ditemukan di gua. Dia terjebak dalam topan dan terdampar di sebuah pulau. Dia menemukan Maui, yang membanggakan prestasinya. Moana menuntut agar Maui mengembalikan jantung Dewi Te Fiti seperti sedia kala.

Namun, Maui menolaknya. Maui justru menjebak Moana di sebuah gua dengan batu berukuran besar supaya Moana tidak bisa keluar dari goa tersebut. Karena Maui tidak peduli dengan Moana, Maui membiarkan Moana tetap di dalam goa. Moana pun menemukan jalan keluar agar bisa keluar dari goa tersebut dan berhadapan dengan Maui yang dengan enggan membiarkannya di camakau. Saat di perjalanan, mereka diserang sekelompok penjahat bernama Kakamora, Kakamora merupakan perompak kecil berbaju kelapa yang ingin mencari jantung Dewi Te Fiti juga, tetapi Moana dan Maui mengecoh mereka. Moana menyadari bahwa Maui tidak lagi menjadi pahlawan karena dia mencuri jantung dewi Te Fiti dan mengutuk dunia, dan dia meyakinkannya untuk menebus dirinya dengan mengembalikan jantung Dewi Te Fiti. Pertama, Maui perlu mendapatkan pancing ajaibnya, yang terletak di Lalotai, dunia monster, dan dimiliki oleh Tamatoa, kepiting kelapa raksasa yang rakus.

Maui dan Moana pergi ke Lalotoi untuk mengambil kailnya, sementara Moana mengalihkan perhatian Tamatoa. Maui menemukan kailnya dan tidak bisa lagi mengendalikan perubahan bentuknya dan kehilangan kepercayaan diri. Dengan cepat, Maui menjadi dikuasai oleh Tamatoa. Pemikiran cepat Moana memungkinkan mereka untuk melarikan diri dengan kail. Maui mengungkapkan bahwa tato pertamanya diperoleh ketika orang tua fananya menolaknya. Setelah diyakinkan oleh Moana, Maui mengajarinya seni berlayar, mendapatkan kembali kendali atas kekuatannya dan keduanya semakin dekat.

Keduanya tiba di pulau Te Fiti. Tak henti-hentinya mereka langsung disambut oleh serangan Te Ka. Namun, Moana menolak untuk berbalik yang nantinya mengakibatkan kail Maui rusak parah. Percaya bahwa jika dia kembali berperang dengan Te Ka, dia akan kehilangan kailnya yang menjadi sumber kekuatannya, Maui menjadi geram dan meninggalkan Moana yang dengan tangisannya meminta lautan untuk menemukan orang lain untuk mengembalikan jantung dewi Te Fiti. Samudra pun

membantu dan mengambil jantung Dewi Te Fiti dari Moana. Kemudian roh Tala muncul di permukaan lautan, menginspirasi Moana untuk menemukan panggilan yang sebenarnya. Dia mengambil jantung Dewi Te Fiti dan dengan keberanian penuh berlayar kembali untuk menghadapi Te Ka.

Maui akhirnya kembali setelah berubah pikiran dan mengulur waktu agar Moana dapat mencapai Dewi Te Fiti dengan melawan iblis Te Ka yang telah menghancurkan kailnya dalam pertarungannya. Sesampai di tempat, Moana menemukan Dewi Te Fiti hilang, dan menyadari bahwa Te Ka adalah Dewi Te Fiti yang rusak tanpa jantungnya. Moana memberitahu lautan untuk memberikan jalan kepada Te Ka untuk menghampirinya. Moana akan mengembalikan jantung Dewi Te Fiti, dan mengubah Dewi Te Fiti ke bentuk semula. Dewi Te Fiti kemudian menyembuhkan samudera dan pulau-pulau dari kutukan. Maui meminta maaf kepada Dewi Te Fiti. Dewi Te Fiti pun memaafkan ulah Maui dan mengembalikan kailnya seperti sedia kala dan memberi Moana perahu baru untuk digunakan berlayar ke tempat tinggalnya sebelum jatuh tertidur lelap dan menjadi gunung.

Moana mengucapkan selamat tinggal pada Maui dan kembali ke rumahnya di pulau Montuni. Dia bertemu kembali dengan orangtuanya dan penduduk di Desa Montunui. Moana disambut hangat oleh kedua orangtuanya dan penduduk di desanya. Dia mengambil perannya sebagai kepala suku desanya dan penunjuk sebagai jalan, serta memimpin orang-orang di desanya dalam pelayaran.[95]

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*

[95] Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, *Moana (2016)*, https://id.Wikipedia.org/wiki/Moana(film2016)#:~:text=Film%20ini%20bercerita%20 tentang%20 Moana, peninggalan%20 mistis%20dewi%20 Te%20 Fiti. diakses pada tanggal 18 Februari 2022. Pukul 13.10 WIB.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures* adalah sebagai berikut:

1. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengarnya.[96] Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang. Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru.[97]

Film *Disney Moana* menceritakan tokoh Moana yang saat itu masih berusia anak-anak. Pagit itu, Moana sedang berkumpul di aula bersama nenek dan teman-temannya. Di aula, sang nenek tengah menceritakan kejadian yang dulu sempat terjadi di desa Montunui, yaitu hilangnya jantung Dewi Te Fitii. Seseorang yang telah berani mengambil jantung tersebut adalah Maui. Maui adalah seorang dewa setengah manusia yang dapat berubah bentuk menjadi hewan. Akibat dari ulah jahat Maui, semua desa dan seisinya mengalami kehancuran.

Adapun nilai karakter rasa ingin tahu dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.1

(Film *Disney Moana* menit ke 00.03.47)

(Tidak ada dialog)

[96] M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 85.
[97] *Ibid.*, 85-86.

Berdasarkan adegan yang terdapat dalam film tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari sikap dan tindakan yang ditunjukkan Moana saat dia mendengarkan neneknya yang tengah bercerita tentang kejahatan Maui, Moana duduk dibarisan yang paling depan dibandingkan taman-temannya. Rasa ingin tahunya muncul seiring alunan cerita sang nenek yang dapat membuatnya penasaran dan mengharuskan dia mendengarkan seluruh cerita tersebut. Banyak diantara teman-temannya yang ketakutan, menangis, bahkan pingsan setelah mendengarkan cerita tersebut karena mereka merasa takut dan kejadian tersebut akan menimpa mereka kelak.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada Film *Disney Moana* yang menceritakan pada pagi hari di pinggir laut seperti hari biasanya, para nelayan berbondong-bondong untuk mencari ikan sebagai sumber pangan sehari-hari. Namun, pada pagi itu suasana tampak berbeda jika dibandingkan hari-hari sebelumnya. Biasanya, hasil tangkapan ikan berjumlah besar dengan ikan yang berukuran besar pula. Namun, siapa sangka pada hari itu para nelayan di pulau Motunui mengeluhkan hasil tangkapan ikan di pulaunya. Tingkat pendapatan ikan menurun drastis tanpa tau apa sebabnya. Banyak yang bertanya-tanya kenapa hal tersebut mendadak terjadi.

Moana, seorang gadis yang dipilih penduduk Montunui untuk menjadi kepala suku, mencoba mencari tahu tentang permasalahan yang sedang terjadi di pulaunya, terutama permasalahan di balik karang laut. Dia memiliki inisiatif untuk menyeberangi karang dan melihat ada apa dibalik sana sehingga menyebabkan ikan di pulau punah. Namun, usahanya tersebut dibantah keras oleh sang ayah, Chief Tui. Menurut Tui, pada jaman dahulu banyak ditemui hal buruk yang terjadi di balik karang tersebut. Oleh karena itu, Tui membantah keras bagi siapapun yang akan berusaha melintasi

karang tersebut, tanpa terkecuali Moana. Moana terus bertanya-tanya akan hal itu dan membuat dia semakin penasaran dan yakin bahwa ada sesuatu di balik karang tersebut.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana	:	"Bagaimana jika melaut melewati karang?"
Chief Tui	:	"Tak ada yang boleh melewati karang"
Moana	:	"Aku paham. Tapi jika tak ada ikan di Laguna...."
Chief Tui	:	Moana!!"
Moana	:	"Laut masih luas"
Chief Tui	:	"Kita punya satu aturan"
Moana	:	"Aturan lama. Saat masih ada ikan"

Adapun nilai karakter rasa ingin tahu dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.2
(Film *Disney Moana* menit ke 00.14:35)

Berdasarkan dialog di atas, dapat dipahami bahwa Moana memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. Tampak saat dia dihadapkan pada permasalahan yang tengah terjadi di pulau Montunui pada saat itu. Yaitu, keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi di pulau Montunui. Rasa ingin tahu Moana tersebut seolah-olah semakin besar dan membuatnya semakin bertekad untuk pergi melewati karang dan menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Namun apalah daya, sang ayah selalu membantah keinginan Moana tersebut karena dia masih trauma akan kejadian yang dulu pernah terjadi kepadanya saat menyeberangi karang.

Selain kedua adegan tersebut, terdapat pula pada film *Disney Moana* yang menceritakan sosok Moana yang semakin tumbuh menjadi gadis dewasa, semakin terlihat jelas rasa ingin tahunya tentang kejadian yang tengah menimpa desanya dulu. Orang yang selalu memahami keinginannya tersebut hanyalah neneknya, Grama Tala. Saat di pinggir laut, Tala menceritakan seluruh kejadian yang pernah terjadi di desanya dulu, mulai dari leluhur nenek moyangnya sampai sekarang. Rasa ingin tahu Moana semakin tinggi seiring suguhan cerita yang diberikan neneknya tersebut.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana	:	"Ada apa di dalam sana?"
Grama Tala	:	"Jawaban atas pertanyaanmu yang kau tanyakan pada dirimu sendiri. Kau ditakdirkan jadi siapa? Masuklah, bunyikalah genderangnya dan temukan jawabannya".

Adapun nilai karakter rasa ingin tahu dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.3
(Film *Disney Moana* menit ke 00.21.58)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami sosok Moana tengah dihadapkan pada satu pertayaan besar kepada sang nenek terkait goa di dekat laut yang sebelumnya pernah ditunjukannya. Yaitu, goa warisan para leluhur. Karena rasa ingin tahu yang besar, Moana dengan sejuta pertanyaan dan rasa heran yang mengharuskannya memasuki goa tersebut. Moana masuk dengan membawa satu buah obor ditangan kanannya, obor tersebut digunakannya untuk melihat benda-benda di

dalam goa. Moana terkejut dan terheran saat meihat isi yang ada di dalam goa tersebut, yaitu perahu peninggalan penduduk Montunui yang sudah terbengkalai. Setelah dia masuk dan mencari tahu dengan membunyikan genderang dan kano besar, dia mendapatkan seluruh jawaban atas pertanyaannya tersebut, bahwa pada jaman dulu mata pencaharian desa Montunui adalah sebagai pelaut.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilau seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Tanggung jawa secara literatur berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab beorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang diinginkan. Anggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.[98]

Film *Disney Moana* menceritakan saat sang nenek Grama Tala jatuh sakit dan hampir mendekati ajalnya. Sebelum dia meninggal, Tala memberikan amanah kepada Moana jika dia harus pergi meninggalkan desanya untuk menyelamatkan dunia. Meskipun Moana tidak tega meninggalkan neneknya yang tengah sakit, namun karena tekad dan keyakinan kuat dari neneknya dia menuruti apa yang diperintahkan sang nenek untuk meninggalkan desa dan menyelamatkan dunia. Dia berlari meninggalkan neneknya yang berbaring lemas menuju gubuk kecil untuk mengambil persediaan makanan untuk perjalanannya di lautan dan meminta izin ibunya, Sina. Sina memberikan izin kepada Moana untuk pergi ke laut menyelamatkan dunia.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana : “Tidak sekarang. Aku tak bisa”
Grama Tala : “Kau harus pergi! Lautan memilihmu”

[98] Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 69-70.

Moana : “Aku tidak bisa meninggalkan nenek”
Grama Tala : “Kemanapun kau pergi, nenek akan selalu bersamamu”

Adapun nilai karakter tanggung jawab dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.4
(Film *Disney Moana* menit ke 00.29:43)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami bahwa sebelum neneknya meninggal, Moana diberikan amanah oleh sang nenek untuk pergi ke lautan guna menyelamatkan desa tercintanya dari kutukan Dewi Te Fitii. Moana dengan tidak tega menuruti apa yang dikatakan sang nenek karena dia adalah kepala suku di desanya dan harus memberikan yang terbaik untuk para penduduknya. Oleh karena itu, dia memiliki tanggung jawab besar untuk menyelamatkan desanya tersebut. Dia pergi meninggalkan desa kecilnya demi menjalankan tugas yang diberikan sang nenek dengan harapan dapat mewujudkan keinginan sang nenek, yaitu menyelamatkan desanya.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana*. Menceritakan sosok Moana tengah terdiam sendiri di atas perahu dengan sejuta harapan yang mulai pupus. Moana merasa tidak mampu dan gagal menjalankan perintah sang nenek yang telah diamanahkan kepadanya. Moana meminta kepada lautan untuk mencari seseorang yang mampu menggantikan posisi dirinya untuk menyelamatkan Montunui. Namun, siapa sangka tiba-tiba sang nenek datang

menghampirinya dengan menjelma sebagai sosok ikan pari dan sebagai penerangnya selama di perjalanan. Sang nenek meminta maaf kepada Moana karena telah memberikan tugas yang berat baginya. Dia juga mengizinkan Moana untuk kembali pulang.

Adapun nilai karakter tanggung jawab dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.5
(Film *Disney Moana* menit ke 00.82:59)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa sosok Moana yang memiliki kemauan keras untuk menyelamatkan lautan, dia merasa gagal dan tidak mampu lagi untuk melanjutkan tujuannya tersebut. berbagai halangan dia hadapi selama perjalanan hingga membuatnya menyerah dan mengembalikan jantung tersebut kepada lautan. Tiba-tiba sang nenek datang dan menghampiri dirinya yang tengah duduk termenung sendiri di atas perahu dengan wujud ikan pari yang bercahaya. Namun, karena dukungan dan kepercayaan yang kuat dari sang nenek tercinta, Moana tetap melanjutkan tujuannya tersebut, yaitu menyelamatkan pulaunya dari kutukan Dewi Te Fitii.

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap dan tindakan yang berkemauan keras seorang individu dalam menunjukkan karakteristiknya tersendiri dalam melakukan sesuatu. Kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal

apapun. Kerja keras bukanlah sesuatu yang mudah dikerjakan, diperlukan sebuah tekad yang kuat untuk mewujudkannya.[99]

Film *Disney Moana* menceritakan Moana dan Pua yang memberanikan diri untuk pergi ke karang untuk mencari ikan. Berbagai usaha telah dilakukan Moana agar bisa sampai ke karang. Namun, usaha dan kerja keras yang dilakukannya sia-sia, karena pada akhirnya dia tetap gagal dan kembali ke daratan.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana : "Tenang Pua. Aku bisa. Ada banyak ikan di luar karang. Ada banyak di luar karang".

Adapun nilai karakter kerja keras dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.6

(Film *Disney Moana* menit ke 00.18:44)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, Moana seorang gadis yang memiliki tekad dan keinginan yang tinggi mengajak sahabatnya Pua, si babi kecil dan imut untuk menaiki perahunya dan berlayar menuju tengah karang untuk mencari ikan. Moana yakin bahwa dia akan menemukan ikan dengan jumlah yang banyak. Usaha dan kerja keras dia lakukan untuk mencari ikan yang dia inginkan tersebut. Namun, usahanya kali ini masih belum membuahkan hasil yang bagus, karena dia harus menghadapi kegagalan dan membuatnya kembali ke daratan.

[99] Saptiana Sulastri, dkk., Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sains dan Humanivora* 4, no. 1, 2020, 43-50.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana* yang digambarkan sosok Maui, manusia setengah dewa yang dicari oleh Moana untuk mengikuti dirinya menyeberangi karang untuk mengembalikan jantung Dewi Te Fitii. Waktu itu, Maui masih asing dengan Moana. dia menganggap Moana adalah seseorang yang dianggapnya sebagai manusia pengganggu dan harus diasingkan di dalam goa seperti dirinya 1.000 tahun dulu. Maui yang tidak menghiraukan pembicaraan Moana secara langsung dia menjebak Moana agar supaya dia masuk di dalam goa, dan menggunakan perahunya untuk keluar dari goa yang telah mengurungnya tersebut.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Maui : "Dan terima kasih" (sambil memasukkan Moana ke dalam goa)
Moana : "Hei! Keluarkan aku!"

Adapun nilai karakter kerja keras dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.7
(Film *Disney Moana* menit ke 00.41:02)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami ulah Maui yang telah membuat Moana masuk dan terperangkap di dalam goa seorang diri. Dengan sikap dan kerja keras yang dilakukan Moana dengan harapan agar cepat bisa keluar dari goa tersebut, dia berusaha sekuat tenaga dengan mendorong batu besar yang menutupi jalan keluar dari goa. Namun, apalah daya Moana tidak bisa melakukannya karena batu tersebut berukuran besar. Tanpa berpikir panjang, Moana memiliki cara lain yaitu

dengan memanjat patung besar supaya dia dapat melompat dan keluar dari goa lewat bagian atas. Alhasil, usaha yang dilakukannya membuahkan hasil. Dia bisa keluar dari goa dan mengejar Maui yang telah berlayar meninggalkannya seorang diri.

Selain kedua adegan tersebut, terdapat pula pada film *Disney Moana* yang terlihat Moana berusaha keras melewati sebuah karang di tengah laut. Karang tersebut dihuni oleh Te Ka, seorang iblis api dan abu vulkanik yang jahat. Te Ka berusaha menghalangi siapa saja yang berusaha melewati karang tersebut, termasuk Moana. Te Ka tak segan-segan menyerang siapapun yang berusaha melewati karang tersebut. Saat Moana melewati karang, Te Ka menyerangnya dengan menggunakan sambaran api dan abu vulkaniknya, sehingga membuat Moana kesulitan untuk melarikan diri. Namun, dengan semangat dan kerja kerasnya, Moana bisa melampaui bahaya tersebut meskipun jantung Te Fiti yang digenggam Moana sempat hampir terjatuh ke lautan. Namun, diselamatkan oleh Heihei dengan cara ditangkap menggunakan mulutnya.

Adapun dialognya, sebagai berikut:

Moana : “Tidak! Heihei! Tidak! Tidak! Tidak! Bagus!”

Adapun nilai karakter kerja keras dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.8

(Film *Disney Moana* menit ke 00.84.33)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tergambar jelas usaha kerja keras yang dilakukan Moana dapat membuahkan hasil yang bagus, yaitu dapat mengalahkan Te Ka,

si iblis api dan abu vulkanik dengan membawa jantung dewi Te Fiti. Meskipun serangan bertubi-tubi menghalangi Moana, namun dengan semangat dan kerja kerasnya yang tinggi tidak melunturkan niatnya untuk tetap melewati karang tersebut untuk mengembalikan jantung Dewi Te Fitii dan menyelamatkan dunia dari kutukan.

4. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang memberikan dorongan dan motivasi besar kepada dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Nilai menghargai prestasi dapat dilihat dari bentuk pemberian seseorang terhadap seseorang lainnya yang memiliki prestasi.

Film *Disney Moana* diceritakan tokoh Moana yang memiliki keyakinan tinggi terhadap dirinya sendiri bahwa dia bisa berlayar menggunakan perahu untuk menyeberangi laut dan mendapatkan banyak ikan di luar karang. Dia bisa membuktikan kepada sang ayah jika yang dia katakan adalah benar, bahwa dia akan pulang membawa banyak ikan. Namun, di awal perjalanan kapal yang digunakannya terhantam ombak. Alhasil, Moana dan Pua terpental ke pinggiran laut. Perahu yang digunakannya pun ikut terhantam dan rusak seketika tidak bisa digunakan lagi.

Adapun dialognya, sebagai berikut:

PONOROGO

Moana : “Aku bisa. Ada banyak ikan di luar karang. Ada banyak di luar karang.”

Adapun nilai karakter menghargai prestasi dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.9

(Film *Disney Moana* menit ke 00.18:49)

Berdasarkan kutipan di atas, Moana memiliki keyakinan yang tinggi kepada dirinya sendiri jika dia mampu membuktikan ucapannya kepada sang ayah adalah benar. Dia yakin bahwa di saat dia pulang ke rumah, dia membawa banyak ikan yang ia dapatkan dari karang. Karakteristik Moana tersebut tampak dari cara dia meyakinkan kepada sang ayah bahwa dia bisa membuktikan ucapannya.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana,* diceritakan saat Moana dan Maui tengah berada di atas perahu yang akan membawanya pergi ke lautan. Moana meminta kepada Maui untuk menuruti apa yang diinginkannya, yaitu menyeberangi lautan bersamanya untuk mengembalikan jantung Dewi Te Fitii yang dulu sempat dicuri oleh Maui. Namun, Maui menolak akan hal itu. Dia tidak mau mengembalikan jantung tersebut. Akan tetapi, Moana dengan akal cerdasnya memuji Maui bahwa dia adalah seorang pahlawan untuk semua orang apabila dia mau mengembalikan jantung tersebut. mendengar ucapan Moana, Maui sontak berpikir ulang dan memutuskan untuk mengembalikan jantung tersebut bersama Moana.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana	:	“Kau akan jadi pahlawan. Itulah dirimu, benar?”
Maui	:	“Nak, aku memang pahlawan”
Moana	:	“Mungkin dulu, tapi sekarang kau hanyalah orang yang mencuri jantung Te Fiti. Orang yang mengutuk dunia. Kau bukan pahlawan siapapun”

Maui : "Tak seorang pun?"

Moana : "Tapi, jika kau kembalikan ini, menyelamatkan dunia, kau akan menjadi pahlawan semua orang. Kau sangat menakjubkan!"

Adapun nilai karakter menghargai prestasi dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.10

(Film *Disney Moana* menit ke 00.49.56)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, Moana melakukan segala hal untuk membujuk Maui agar dia mau mengembalikan jantung Dewi Te Fitii. Moana memuji dan mengatakan kepada Maui bahwa dia adalah pahlawan untuk semua orang jika dia mau dan mampu mengembalikan jantung Dewi Te Fitii ke tempat asalnya. Maui yang gila akan pujian sontak langsung berpikir ulang dan menyetujui permintaan Moana untuk mengembalikan jantung tersebut agar dia menjadi pahlawan untuk semua orang nantinya.

5. Kreatif

Kreatif merupakan sifat seseorang dalam berpikir dan melakukan tindakan demi menghasilkan suatu hal yang baru. Kemmapuan berpikir kreatif memerlukan kepekaan terhadap masalah dan juga reduksi, termasuk transformasi dari berpikir serta kebebasan dalam memberikan solusi yang unik. Masalah yang bersifat terbuka akan memberikan peluang yang lebih besar kepada seseorang untuk berpikir kreatif.[100]

[100] Tina Sri Sumartini, Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa melalui Pembelajaran *Mood,*

Film *Disney Moana* tergambar seorang tokoh Maui yang memiliki kemampuan kreatifnya, yaitu dia mampu mengubah bentuk menjadi hewan seperti elang, kadal dan kecoa. Kemampuannya tersebut digunakannya untuk masuk dan menerobos gunung Dewi Te Fitii demi mengambil jantung ajaibnya.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Grama Tala	:	"Dan suatu hari, seorang yang paling berani berlayar melintasi samudera luas untuk mengambilnya. Dia setengah dewa angin dan laut. Seorang prajurit, penipu, perubah wujud dengan kekuatan kail ajaibnya. Dan namanya adalah Maui".

Adapun nilai karakter kreatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.11

(Film *Disney Moana* menit ke 00.01.31)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami sosok Maui adalah seorang dewa setengah manusia yang memiliki kail ajaib sebagai senjata utamanya yang dapat digunakan untuk mengubah dirinya menjadi apapun yang ia suka. Dalam penggalan adegan kali ini, disuguhkan sosok Maui dengan kreatifitas dirinya yang dapat berubah menjadi seekor elang. Maui mengubah dirinya menjadi elang agar supaya bisa terbang dan menyeberangi lautan menuju ke tempat Dewi Te Fitii. Selain itu, di saat dia sudah sampai di bukit dia mengubah lagi dirinya menjadi seekor kadal agar dirinya dapat berlari kencang. Selain itu, disaat dia menerobos lubang-lubang kecil, Maui dengan

cerdiknya mengubah dirinya menjadi kecoa. Setelah semua terlampaui, Maui mengubah menjadi sosok manusia dengan kail ajaibnya dan bergegas mencari jantung yang ia inginkan tersebut.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana*, menceritakan tentang ketertarikan Moana terhadap laut semenjak kecil menjadikannya laut sebagai sahabat baiknya, begitupun sebaliknya. Setiap Moana bermain di pinggir lautan, dia selalu disuguhkan oleh beberapa karang yang berwarna-warni dengan jumlah yang banyak. Moana yang saat itu masih berusia anak-anak merasa heran dan juga senang ketika melihat karang yang berwarna-warni berjejeran di pinggiran laut. Adapun nilai karakter kreatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.12
(Film *Disney Moana* menit ke 00.05.55)
(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa Moana seorang gadis kecil yang masih berusia balita senang bermain di laut hingga dia bersahabat dengan lautan. Saat dia bermain di pinggiran laut, tanpa sengaja Moana melihat karang berwarna-warni yang berderet di sepanjang jalan menuju ke tengah lautan. Moana mengikuti karang tersebut sampai dia masuk ke dalam lautan. Anehnya, laut tersebut membukakan jalan untuk Moana berjalan mengambil karang tanpa tersentuh oleh air laut sedikitpun. Moana terheran-heran sembari melihat pemandangan di dalam laut yang terdapat hewan-hewan laut, seperti karang, ikan, penyu dan kura-kura. Namun,

di saat Moana tengah asik melihat isi lautan, sang ayah memanggilnya. Sontak Moana terkejut, lalu air lautpun menggendong Moana sampai ke pinggiran laut dengan selamat.

Selain kedua adegan tersebut, terdapat pula pada film *Disney Moana*, diceritakan bahwa Grama Tala adalah seorang perempuan tua di desa Montunui yang memiliki kebiasaan yang bisa dibilang aneh, yaitu menari sendiri di pinggiran laut. Kebiasaannya tersebut dia lakukan sejak dia anak-anak, bahkan sampai sekarang. Dia melakukan kebiasaannya tersebut karena dia merasa jiwa yang terletak pada dirinya sudah menyatu dengan lautan. Suatu hari, Moana menghampiri sang nenek yang tengah menikmati alunan tariannya tersebut dengan memamerkan tato yang ada dipunggungnya tersebut. namun, Moana tidak berfikir jauh bahwa makna tato tersebut adalah sebagai cerminan dari jati diri neneknya.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Grama Tala	:	"Katamu itu yang kau inginkan"
Moana	:	"Memang"
Grama Tala	:	"Saat nenek mati, nenek akan kembali jadi seperti pari ini, atau nenek salah pilih tato".

Adapun nilai karakter kreatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.13

(Film *Disney Moana* menit ke 00.21.10)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tato yang ada dipunggung Grama Tala adalah hasil kreatifitasnya sebagai perempuan tua yang gila akan lautan. Tato tersebut memiliki makna yang besar. Dalam tato tersebut bergambar seekor ikan pari. Banyak makna yang terdapat dalam tato berbentuk ikan tersebut. Ikan tersebut adalah jelmaan dari dirinya karena jiwanya telah menyatu dengan lautan. Ikan pari tersebut nantinya yang akan memberikan penerangan untuk Moana saat berlayar.

Selain ketiga adegan sebelumnya, terdapat pula nilai karakter kreatif pada film *Disney Moana* yaitu, Maui dan Moana menuju ke Lalotai untuk menemui Tamatoa dan mencari kail ajaib Maui. Di tengah perjalanan, mereka menjumpai berbagai halangan dan rintangan. Namun, mereka tetap bisa melampauinya. Sesampainya di tempat Tamatoa, Moana melihat sebuah kail di atas cangkang Tamatoa yang dilapisi banyak emas. Maui memiliki ide untuk mengelabuhi Tamatoa agar kail tersebut bisa diambilnya, yaitu menjadikan Moana sebagai umpan untuk memancing perharian Tamatoa dengan memakai kerang yang berlapiskan emas dan memiliki nilai keindahan.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana	:	"Tapi kutemukan kailmu. Kau benar. Si Tamatoa suka sekali hartanya."
Maui	:	"Diam di sini."
Moana	:	"Apa? Tidak. Aku yang temukan..."
Maui	:	"Dengar. Selama seribu tahun yang kupikir hanya penjaga kehalusan rambut ini. Mendapatkan kailku dan menjadi keren lagi. Aku tak mau dikacaukan oleh seorang manusia yang tak punya urusan di gua monster, kecuali... kecuali... sebagai umpan".

Adapun nilai karakter kratif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.14
(Film *Disney Moana* menit ke 00.59:52)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami sosok Maui yang memiliki ide cerdas dan kreatif yang digunakannya untuk mengelabuhi Tamatoa guna mengambil kail ajaibnya yang ada di atas cangkang emasnya. Yaitu, dengan menjadikan Moana sebagai umpannya demi mengelabuhi Tamatoa. Moana menyanyi memutari tubuh Tamatoa sampai dia terbangun dan juga ikut menyanyi. Tanpa menyia-nyiakan kesempatan yang ada, Maui menemukan karang dan cangkang emas yang tengah tergeletak di dekatnya. Maui menggunakan cangkang dan karang tersebut kepada Moana agar tubuh Moana seperti dibalut oleh emas yang berkilau. Alhasil, Tamatoa pun terkelabuh oleh keindahan tubuh Moana dan pandangannya pun tertarik kepada Moana, sehingga dengan leluasa Maui dapat mengambil kail ajaibnya yang ada di atas cangkang Tamatoa.

6. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan suatu sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Pengorbanan tersebut dapat berupa harta benda atau jiwa raga.[101]

Film *Disney Moana* diceritakan tepat di Desa Montunui terdapat salah satu adat yang setiap hari dilakukan oleh para penduduk. Dari penduduk yang berusia muda sampai berusia tua. Mereka bekerja sama mengolah hasil panen yang mereka dapatkan dari desanya. Karena, banyak sekali hasil panen dari ladangnya. Mereka selalu bersama-sama

[101] Sitti Uswatun Hasanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Kebangsaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2, 2019, 211-225.

mengurus lahan-lahan yang ada, mulai dari membajak ladang, memanen hasil panen seperti kelapa, pisang dan ikan. Mereka berbondong-bondong satu sama lain untuk mengangkat hasil panen yang mereka dapatkan menuju ke tempat tinggalnya.

Adapun nilai karakter semangat kebangsaan dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.15
(Film *Disney Moana* menit ke 00.07.47)
(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan tersebut, sikap dan tindakan yang menjadi kebiasaan penduduk Desa Montunui untuk bekerja sama mengurus ladang demi kepentingan bersama di desa tersebut. Mereka mengerjakan semua pekerjaan secara bersama-sama dengan penuh rasa semangat agar hasil yang didapatkannyapun melimpah dan bermanfaat bagi selutuh penduduk di desa tersebut.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana,* terlihat sosok Moana yang begitu semangat pergi seorang diri menyeberangi pulau dengan mengucapkan kata-kata yang diamanahkan sang nenek, yaitu “aku Moana dari Montunui, kau harus ikut naik perahuku”. Saat itu, Moana tengah berlayar di malam hari, rasa lelah dan ngantuk dia hadapi saat berlayar mengarungi lautan. Namun dengan semangatnya yang tinggi, Moana tetap melanjutkan pesan dari sang nenek meskipun rasa ngantuk dan lelah menyerangnya.

Adapun nilai karakter semangat kebangsaan dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.16
(Film *Disney Moana* menit ke 00.33.57)
(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, semangat dan kerja keras Moana lah yang membuatnya kuat dan bertahan saat itu. Malam itu, rasa lelah dan ngantuk menyerang Moana yang tengah berlayar dengan Heihei. Namun, dengan semangatnya tersebut Moana tetap mengingat pesan yang disampaikan sang nenek bahwa dia harus tetap mengucapkan kata-kata yang dijadikan pegangannya jika bertemu dengan Maui, yaitu "aku Moana dari Montunui, kau harus ikut naik perahuku". Kata-kata tersebut digunakannya untuk mengajak Maui berlayar bersamanya dan menyelesaikan tujuannya, yaitu menyelamatkan dunia dari kutukan.

7. Mandiri

PONOROGO

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Baik dalam menyelesaikan permasalahan atau lainnya harus diselesaikan sendiri. Dalam artian lain, sikap mandiri muncul karena rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dan tekad besar yang dimilikinya.

Film *Disney Moana* terdapat adegan yang secara jelas memberikan gambaran akan karakteristik Moana sebagai perempuan mandiri yang mampu melakukan suatu hal sendiri.

Dia pergi dari desanya seorang diri dan menuju goa tempat di mana terdapat kapal-kapal dan kano yang berukuran besar. Dengan keyakinannya, dia mampu melakukannya sendiri. Dia mencoba berusaha mendorong kapal tersebut seorang diri menuju lautan yang nantinya akan dia naiki saat perjalanan menuju lautan.

Adapun nilai karakter mandiri dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.17
(Film *Disney Moana* menit ke 00.31.15)
(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa sikap dan tindakan yang dilakukan Moana, yaitu mandiri. Moana bertekad untuk menyelesaikan tujuannya dikarenakan ia tidak mendapat dukungan dari orang tuanya, terutama sang ayah, Moana pergi seorang diri meninggalkan desa tercintanya demi menyelamatkan pulaunya dari kutukan. Namun, siapa sangka di tengah perjalanan dia mendapati suara aneh di kapalnya, padahal waktu itu tidak ada siapapun kecuali dirinya. Dia mencari sumber suara tersebut dan ternyata Heihei ada di dalam perahunya. Moana sontak terkejut karena tiba-tiba ada Heihei yang mengikutinya berlayar di tengah laut.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana,* yang menceritakan sosok Moana yang dengan berani seorang diri menghadapi Te Ka yang tengah menyerang Maui. Menghampiri Te Ka tanpa berbalutkan senjata atau kekuatan apapun, dia hanya memegang jantung Dewi Te Fitii yang nantinya akan dia berikan kepadanya.

Adapun nilai karakter mandiri dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.18
(Film *Disney Moana* menit ke 00.89.33)
(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh Moana, yaitu sikap mandiri. Saat itu, Moana memilih untuk menghadapi Te Ka seorang diri dengan berjalan menemuinya tanpa membawa senjata satupun. Moana hanya bertekad kuat bahwa dia akan menyelamatkan dunianya dengan usahanya yang dilakukannya sendiri.

8. Bersahabat/komunikatif

Baron dan Bryne mendefinisikan bahwa bersahabat/komunikatif merupakan hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikuti orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Tanda persahabatan seseorang dapat dilihat dari adanya interaksi seseorang yang melakukan berbagai aktivitas bersama sahabatnya.[102]

Film *Disney Moana* menceritakan tentang sahabat Moana yaitu Pua, seekor babi kecil putih yang imut. Pua adalah sahabat baik Moana yang selalu menemani Moana kemana saja, termasuk berlayar. Bahkan, dia membawakan dayung kecil yang

[102] Baron, R. A. dan Bryne, D. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 4.

nantinya akan digunakan Moana untuk berlayar. Disaat Moana dilarang oleh sang ayah untuk pergi berlayar, Pua tetap setia menemani Moana.

Adapun nilai karakter bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.19
(Film *Disney Moana* menit ke 00.08.47)
(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami melalui tokoh Pua yang menggambarkan karakteristik rasa persahabatan yang tinggi kepada Moana. Pua, seekor babi kecil imut selalu menemani Moana dimanapun dia pergi, bahkan disaat Moana dilarang sang ayah untuk pergi berlayar, dia tetap menemani Moana dengan membawakan dayung kecilnya dengan harapan Moana akan tetap berlayar dengan dirinya.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana* yang menyuguhkan cuplikan Moana dan Pua sedang berlayar menggunakan perahu untuk menyeberangi karang dan mencari ikan di tengah karang dengan menggunakan perahu kecilnya.

Adapun nilai karakter bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.20
(Film *Disney Moana* menit ke 00.18.34)
(Tidak ada dialog)

Rasa persahabatan yang besar dari seekor babi kecil bernama Pua ditunjukkannya dengan menemani Moana berlayar ke tengah karang dengan menggunakan perahu kecilnya. Mereka pergi berdua dengan keyakinan yang tingi bahwa mereka pasti mendapatkan ikan yang banyak. Namun, apalah daya di tengah-tengah perjalanan perahu kecil mereka dihantam ombak besar yang mengakibatkan perahu tersebut terjungkir dan menyebabkan Moana serta Pua terjebut di dalam air sampai mereka terpental ke pinggiran laut.

Selain kedua adegan tersebut, terdapat pula pada film *Disney Moana* yang menceritakan perjalanan Moana ke Lalotai. Moana ditemani sahabat barunya yang bernama Maui. Maui dan Moana menemui banyak rintangan sebelum mencapai Lalotai. Mereka dihadapkan oleh sekelompok perampok jahat berbentuk kelapa, yaitu Kakamora. Mereka adalah salah satu perampok yang juga memiliki niat jahat untuk mencuri jantung Dewi Te Fitii.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana : “Kapal mereka jadi lebih banyak!”
Maui : “Hmmm...”

Adapun nilai karakter bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.21

(Film *Disney Moana* menir ke 00.46.44)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat Maui dan Moana tengah diserang sekelompok perampok kelapa, yaitu Kakamora. Perahu yang dinaiki Maui dan Moana dihantam oleh panah besar dan kuat sehingga menyebabkan perahu terhenti. Moana dan Maui berusaha sekuat tenaga menarik panah tersebut supaya perahu yang dinaikinya dapat berjalan lagi dan bisa melarikan diri dari Kakamora. Namun, disaat Moana berusaha menarik panah dia merasa kesulitan untuk melakukannya. Maui yang saat itu ada di samping Moana langsung membantu Moana untuk menarik dan melepaskan panah tersebut lalu berjalan menghindari perahu Kakamora yang besar. Alhasil, mereka selamat dari serangan Kakamora dan kawan-kawannya.

Selain ketiga adegan sebelumnya, terdapat pula nilai karakter bersahabat/komunikatif pada film *Disney Moana* yaitu, selain Pua dan Heihei dalam perjalanannya Moana juga ditemani sahabat lainnya, yaitu Maui. Maui dan Moana menemui banyak rintangan sebelum mencapai Lalotai. Belum lagi keptusan Maui meninggalkan Moana karena takut kehilangan celurit ajaibnya. Moana sempat ingin melanjutkan perjalanan sendiri sebelum akhirnya Maui memutuskan untuk kembali bersama Moana. Ditambah roh Tala yang menjelma sebagai ikan pari, yang membimbing Moana dan Maui menuju Lalotai.

Adapaun dialognya sebagai berikut:

Maui	:	"Kita takkan berhasil tanpa kailku. Tak bisa melewati Te Ka"
Moana	:	"Berarti kita cari kailmu... Kita cari kailmu, mengalahkan Te Ka, mengembalikan jantungnya. Kecuali kau tak ingin jadi Maui setengah dewa angin dan laut. Pahlawan semua orang."
Maui	:	"Pertama, kita ambil kailku"
Moana	:	"Lalu menyelamatkan dunia. Setuju?"
Maui	:	"Setuju. Baik, kita ke timur, ke sarang Tamatoa"

Adapun nilai karakter bersahabat/komunikatif dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.22
(Film *Disney Moana* menit ke 00.51.17)

Maui adalah manusia setengah dewa yang memiliki kekuatan dibalik kail ajaibnya. Namun, kail ajaibnya tersebut hilang entah kemana. Maui memiliki persyaratan yang diberikan untuk Moana jika ia memintanya untuk menemaninya mengembalikan jantung dewi Te Fiti. Dengan senang hati, mereka berdua sepakat dengan persyaratan masing-masing yang telah ditentukannya. Kini, mereka menjadi sahabat dan menjalankan tujuan bersama yang saling menguntungkan.

Berdasarkan kutipan dialog di atas, terlihat kemauan keras dari seorang tokoh Moana yang meminta Maui untuk menemaninya mengembalikan jantung dewi Te Fiti. Maui pun menyetujui permintaan Moana namun dengan satu syarat, yaitu harus mencari kail ajaibnya terlebih dahulu, Moana pun menyetujuinya. Mereka berlayar mengarungi lautan bersama-sama dan kini mereka menjadi sahabat dekat yang dengan bersama-sama menjalankan tujuannya, yaitu menyelamatkan dunia dari kutukan. Selain itu, mereka juga

dengan kompak bekerja sama menjaga satu sama lain dari serangan musuh maupun halangan yang ada selama di perjalanan.

9. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki karakter cinta damai pada diri seseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, dan dengan adanya rasa cinta damai seseorang akan mencintai kedamaian dan tidak melakukan tindakan kekerasan.[103]

Film *Disney Moana* diceritakan sosok Chief Tui, ayah Moana pernah memberikan pesan kepada Moana dari dia masih kecil bahwa dia adalah calon pemimpin rakyat di desanya yang nantinya akan memimpin desa tersebut dan akan melakukan hal hebat yang tidak pernah dilakukan siapapun. Ibunya, Sina mendukung penuh sang suami jika putri tercintanya nantinya akan menjadi kepala suku di desanya. Banyak harapan besar yang diinginkan sang ayah dan ibu kepada Moana bahwa nantinya dia akan melakukan suatu hal yang paling hebat.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Chief Tui	: "Kau kepala suku rakyat kita berikutnya"
Sina	: "Kau akan melakukan hal-hal hebat, ikan kecil ayah"
Chief Tui	: "Tapi kau harus pelajari dulu posisi yang ditakdirkan untukmu"

Adapun nilai karakter cinta damai dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

[103] Chaer dan Mohammad Thoriqul, "Islam dan Pendidikan Cinta Damai", *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1, 77-78.

Gambar 3.23
(Film *Disney Moana* menit ke 00.07.37)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami bahwa Chief Tui memiliki tekad dan keyakinan besar kepada Moana bahwa putri kecilnya kelak akan menjadi kepala suku di Montunui dan akan memimpin secara adil dan melindungi rakyatnya dari mara bahaya manapun. Harapan besar tersebut diberikan kepada Moana karena Tui percaya bahwa Moana adalah orang yang tepat yang nantinya bisa memimpin desanya dengan sahaja.

Kemudian, nilai karakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana* yang menceritakan kembali sosok Chief Tui. ketika Moana beranjak dewasa, Chief Tui juga memberikan pesan kepada Moana terkait kepemimpinan yang akan diberikan kepadanya dihadapan rakyatnya.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Chief Tui : "Moana, pertahankan posisimu. Rakyat kita akan butuh pemimpin. Yaitu dirimu".

Adapun nilai karakter cinta damai dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.24

(Film *Disney Moana* menit ke 00.08.37)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dari sikap dan tindakan yang dilakukan penduduk desa Montunui kepada Moana menunjukkan harapan besar mereka kepada Moana sebagai penerus Chief Tui untuk mwmimpin desanya. Mereka berharap Moana menjadi sosok pemimpin yang bersahaja dan mementingkan kepentingan bersama.

Selainkedua adegan tersebut, diceritakan pula sosok Moana yang saat itu di usianya yang beranjak dewasa, sang ayah Chief Tui memberi tahu Moana bahwa kelak dia akan menjadi seorang pemimpin di desanya, yang nantinya bakal meletakkan batu di atas gunung seperti yang dilakukan leluhurnya dahulu.

Adapun dialognya sebagai berikut.

Chief Tui	:	"Ayo ikut. Ada yang akan ayah tunjukkan. Ayah ingin membawamu ke sini sejak kau membuka mata. Ini tempat keramat. Tempat para kepala. Akan tiba masa saat kau berdiri di puncak ini dan meletakkan batu di gunung ini. Seperti ayah, seperti kakekmu. Seperti buyutmu dan semua yang pernah menjadi kepala. Dan pada hari itu, saat kau tambahkan batumu kau akan menambah ketinggian pulau ini. Kau masa depan rakyat kita, Moana. mereka bukan di luar sana. Tapi mereka di sini. Sekarang saatnya kau menjadi orang yang mereka butuhkan".

Adapun nilai karakter cinta damai dapat ditunjukkan pada cuplikan be

rikut ini.

Gambar 3.25
(Film *Disney Moana* menit ke 00.10.43)

Berdasarkan dua kutipan dialog di atas dapat dipahami bahwa dari kecil sampai beranjak dewasa, Moana telah dianugerahkan sebagai calon pemimpin yang akan memimpin desanya dan memberikan kedamaian di desanya. Harapan tersebut seringkali diucapkan sang ayah dari dia masih kecil sampai beranjak dewasa. Sang ayah percaya bahwa Moana dapat menjadi seorang pemimpin yang dapat melindungi rakyatnya dan melakukan hal-hal yang menakjubkan nantinya.

10. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secraa benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.[104]

Film *Disneu Moana* bercerita tentang sosok Moana yang telah dipilih oleh penduduk Montunui sebagai kepala suku tengah dihadapkan dengan permasalahan yang muncul pada ekosistem desanya, yaitu menurunnya hasil panen kelapa para penduduk

[104] Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no.2, 2017, 14-20.

Montunui. Rasa gelisah dan heranpun memenuhi pikiran mereka. Karena, kelapa sebagai sumber makanan sehari-hari. Namun, Moana sebagai kepala suku memberikan solusi atas permasalahan tersebut demi menjaga kelestarian lingkungannya dan keberlangsungan hidup penduduknya.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Penduduk	:	"Ini hasil panen. Pagi ini aku mengupas kelapa dan...."
Moana	:	"Kita harus bersihkan pohon yang sakit dan tanam yang baru. Di sana".
Penduduk	:	"Terimakasih, Moana"
Penduduk	:	(Berbicara kepada Chief Tui) "Dia hebat"

Adapun nilai karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.26

(Film *Disney Moana* menit ke 00.13.16)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami bahwa Moana memiliki sifat dan karakteristik sebagai seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Selain peduli dengan penduduknya, dia juga peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan disaat para penduduk desa tengah dihadapkan pada permasalahan hasil panennya, dengan cekatan Moana memberikan arahan dan saran kepada penduduk untuk menanam kembali tanaman yang baru demi melindungi lingkungannya dari kerusakan-kerusakan yang nantinya akan bakal terjadi lagi.

Kemudian, nilai karakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana*, yang disuguhkan oleh keadaan Desa Montunui. Keadaan desanya yang semakin hari semakin menurun kualitas lahan tanamannya, yaitu dapat dilihat dari hasil panen. Rasa cemas dan khawatir timbul dipikiran para penduduk karena dengan lahan tersebut, mereka dapat bertahan hidup sampai sekarang.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Penduduk desa	: "Padinya menghitam"
ChiefTui	: "Bagaimana dengan ikannya?"
Penduduk desa	: "Itu menimpa seluruh pulau"
Chief Tui	: "Harap tenang"
Penduduk desa	: "Apa tindakanmu?"
Chief Tui	: "Tenang. Kita gali ladang baru, kita cari cara untuk..."

Adapun nilai karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.27

(Film *Disney Moana* menit ke 00.28.03)

Berdasarkan kutipan di atas, tergambar sosok Tui yang memiliki jiwa mengayomi dan melindungi rakyatnya dari permasalahan apapun, dia juga memiliki jiwa yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Tui memberikan arahan kepada penduduk desa untuk menggali ladang baru agar supaya bisa digunakan untuk menanami tumbuh-tumbuhan lagi dan mendapatkan hasil panen yang kembali berlimpah.

Selain kedua adegan tersebut, terdapat pula pada pada film *Disney Moana*, yaitu permasalahan yang telah terjadi di dalam ekosistem darat maupun laut, banyak pula

permasalahan lain yang muncul di Montunui. Tergambar jelas penyebab atau faktor utama pulau Montunui mengalami kerusakan yang parah, yaitu akibat ulah Maui, manusia setengah dewa angin dan laut yang telah mencuri jantung Te Fiti sehingga menyebabkan Te Fiti murka dan mengutuk pulau Montunui dan seisinya, sehingga mematikan seluruh ekosistem yang ada. Oleh karena itu, Moana memiliki tekad dan keinginan untuk menghentikan kutukan tersebut dengan cara mencari jantung dewi Te Fiti. Hal tersebut bertujuan agar penduduk di desanya bisa hidup dengan tenang dan serba kecukupan. Namun, usahanya tidak pernah mendapat respon baik dari penduduk sekitar terutama ayahnya, Chief Tui.

Adapun dialognya sebagai berikut.

Moana	:	"Kita bisa hentikan kegelapan! Menyelamatkan pulau kita! Ada gua penuh perahu. Kano besar. Kita pakai menemukan Maui suruh dia mengembalikan jantung ini. Dulu kita pelaut. Kita bisa melaut lagi."
Chief Tui	:	(Tanpa menjawab, Tui langsung pergi menuju goa dengan wajah penuh kekecewaan)
Moana	:	"Ayah suruh aku menolong rakyat kita . inilah cara menolong rakyat kita. Ayah? Apa yang akan ayah lakukan?"
Chief Tui	:	"Harusnya kubakar semua perahu itu sejak dulu!"
Moana	:	"Tidak! Jangan! Kita harus temukan Maui mengembalikan jantung ini!"
Chief Tui	:	"Ini bukan jantung! Ini batu biasa!" (sambil membuang benda yang dipegang Moana).
Moana	:	"Tidak!"

Adapun nilai karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.28
(Film *Disney Moana* menit ke 00.28.10)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, Moana yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya yang tinggi. Moana mencoba memberi tahu kepada penduduknya bahwa mereka bisa menyelamatkan pulaunya dengan cara menemui Maui dengan menggunakan perahu dan kano besar yang ada di gua demi mengembalikan jantung Te Fiti untuk menyelamatkan penduduk di pulau Montunui. Tujuan Moana mengajak penduduknya tak lain untuk menyelamatkan lingkungannya dan mengehentikan kegelapan di pulaunya.

11. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Pendidikan karakter peduli sosial diasumsikan dapat membentuk kepribadian generasi mendatang yang lebih berkualitas. Namun, proses penanaman nilai peduli sosial pada individu tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan sesuai tahapan.[105]

Film *Disney Moana* menceritakan di saat Moana masih berusia anak-anak, dia pergi ke laut untuk mengambil karang di pinggiran. Moana melihat seekor kura-kura kecil yang sedang bersembunyi di bawah pohon, kura-kura itu sedang berusaha keluar dari tempat persembunyiannya. Namun, kura-kura kecil merasa kesulitan karena dihadang oleh beberapa burung besar yang sedang mencari mangsa. Moana yang sedang bermain di pinggiran laut dan melihatnya, dia bergegas pergi mendekati kura-kura kecil tersebut dengan mengambil sehelai daun terlebih dahulu dan menolongnya dengan cara menutup tubuhnya dari sinar matahari dan dari gangguan burung dengan menggunakan daun yang berukuran lebar yang ada di pinggiran pulau tersebut.

[105] Novi Setiawati dan Aceng Kosasih, "Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan", *Jurnal Pendidikan Karakter* 11 no.2, 2019, 179-192.

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.29

(Film *Disney Moana* menit ke 00.05:15)

(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami betapa besar rasa peduli sosial Moana terhadap sesama makhluk, yaitu kura-kura. Sifat peduli sosialnya tersebut dia lakukan di dalam kehidupan sehari-harinya, tanpa terkecuali saat dia masih berusia anak-anak. Sifat peduli sosial Moana tidak hanya kepada sesama manusia saja, namun juga peduli terhadap sesama makluk tuhan, yaitu hewan. Rasa peduli sosialnya tersebut menjadi salah satu alasan bahwa dia adalah calon penerus kepala suku di desanya.

Katakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana,* disuguhkan sosok Moana yang memiliki ide cerdas untuk mengelabuhi Kakamora saat ia tengah dalam bahaya, Moana di tangkap oleh Kakamora karena dia telah membohonginya dengan menyamarkan identitas dirinya sebagai manusia menggunakan keong dan kerang emas di tubuhnya demi menarik perhatian Kakamora. Moana memuji Kakamora bahwa ia adalah kepiting yang paling indah yang pernah ia temui. Hal tersebut dia lakukan agar Kakamora fokus kepadanya dan Maui dapat mengambil kail yang ada di atas punggung Kakamora tersebut.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Kakamora : “Ini manusia! Apa yang kau lakukan di sini... pilih mata satu, sayang. Aku tak bisa konsentrasi bicara jika kau terus... Ya.

		Pilih satu. Pilih satu! Kau makhluk kecil yang lucu untuk dilihat, kan?”
Moana	:	“Jangan! Itu miliki nenekku!”
Kakamora	:	“Itu milik nenekku! Aku memakan nenekku! Dan itu butuh seminggu. Karena dia sangat besar. Kenapa kau di sini?”
Moana	:	“Karena kau luar biasa. Kami para manusia mendengar cerita kepiting yang jadi legenda! Dan aku harus tahu bagaimana kau jadi kepiting yang hebat?”

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.30

(Film *Disney Moana* menit ke 00.60.59)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat di gambarkan kepedulian Moana kepada sahabatnya Maui, yaitu dengan ide dan kecerdasan yang dimilikinya. Moana mencoba mengelabuhi Kakamora yang saat itu tengah menangkap Moana karena dia telah membohonginya dengan menyembunyikan identitas dirinya sebagai manusia dengan berbalutkan keong dan kerang emas. Kakamora yang saat itu telah mendapatkan kail ajaib milik Maui, dia meletakkan kail tersebut di atas pungguhnya dengan setumpuk perhiasan dan emas lainnya. Maui mencoba mengambil kail tersebut, namun dia merasa sangat kesulitan. Berkat bantuan Moana, Maui dapat mengambil kailnya tersebut dari punggung Kakamora. Sikap yang di lakukan Moana tersebut adalah salah satu bentuk rasa peduli Moana terhadap sahabatnya Maui demi mendapatkan kail yang selama ini ia cari.

Kemudian, nilai karakter peduli sosial terdapat pula pada film *Disney Moana,* disuguhkan adegan ketika Moana, seorang gadis dari Montunui yang tengah dalam bahaya karena berhadapan dengan Teka, iblis api dan abu vulkanik. Saat itu, Moana hanya seorang

diri. Dengan seluruh kekuatannya, Te Ka mencoba menyerang Moana dengan bola api yang digenggamnya dan akan dihantamkan kepada Moana. Namun, secara tiba-tiba Maui datang dengan wujud berupa burung elang besar. Dia menghantam tangan kanan Te Ka yang memegang bola api sampai terputus dan tidak bisa menyerang Moana kembali.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Moana	:	"Maui! kau kembali. Tapi kailmu? Satu hantaman lagi, maka.."
Maui	:	"Te Ka harus menangkapku dulu. Aku akan melindungimu. Yang terpilih. Cepat selamatkan dunia."
Moana	:	"Maui. terimakasih"
Maui	:	"Sama-sama"

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.31

(Film *Disney Moana* menit ke 00.85.23)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tergambar sosok Maui yang keras kepala datang menyelamatkan Moana yang saat itu tengah dalam bahaya. Moana diserang Te Ka dengan bola api yang digenggamnya karena dia melewati karang tempat Te Ka tinggal untuk menyelamatkan desanya dari kutukan Dewi Te Fitii. Saat itu, Moana hanyalah seorang diri. Namun, secara tiba-tiba Maui datang dengan wujud burung elang besar dan menyelamatkan Moana. Maui menghantam tangan Te Ka yang tengah menggenggam bola api tersebut, sehingga tangannya pun putus. Kepedulian Maui terhadap Moana sangat terlihat jelas ketika dia menyelamatkan Moana karena dia adalah orang yang terpilih untuk menyelamatkan dunia. Dengan sepenuh hati, Maui melakukan segala cara dengan bantuan

kail ajaibnya tersebut untuk berubah wujud menjadi elang, ikan paus, ikan hiu dan kadal untuk mengelabuhi dan menyerang Te Ka.

Selain ketiga adegan tersebut, terdapat pula pada film *Disney Moana*, dimana Moana yang telah menyelesaikan tujuan besarnya, yaitu menyelamatkan dunia dan menolong seluruh penduduk di desa tempat tinggalnya. Moana kembali ke desanya dengan harapan bahwa seluruh penduduknya akan hidup aman dan sejahtera seperti sedia kala.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana : “Ayah! Ibu!”
Tui : “Moana”
Moana : “Mungkin aku pergi sedikit melewati karang”
Tui : “Itu cocok denganmu”

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.31
(Film *Disney Moana* menit ke 00.94.19)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami bagaimana rasa peduli Moana terhadap penduduk di desanya hingga ia pergi meninggalkan kedua orang tuanya dan desa tercintanya demi mengembalikan kesejahteraan pulaunya yang pernah hilang karena adanya kutukan.

12. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap seorang individu yang menunjukkan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang menjadi tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya.[106]

Film *Disney Moana* menceritakan gambaran Desa Montunui pada jaman dahulu sebelum adanya kutukan dari Dewi Te Fitii. Desa yang asri dengan lautan yang bersih dan ikan yang berlimpah. Selain itu, digambarkan jika pada jaman dahulu mata pencaharian penduduk di Desa Montunui adalah sebagai pelaut.

Adapun nilai karakter cinta tanah air dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.33

(Film *Disney Moana* menit ke 00.25.54)

Berdasarkan kutipan di atas, tampak pada jaman dahulu bahwa mayoritas penduduk di Desa Montunui adalah bekerja sebagai pelaut. Banyak diantara penduduk di desa tersebut yang memilih menjadi pelaut dan menghabiskan waktu di laut, baik di pagi hari maupun malam hari. Mereka memilih tradisi tersebut dari budaya nenek moyangnya yang sudah ada sejak dahulu yang juga berprofesi sebagai pelaut. Mereka

[106] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 52-53.

sangat menjaga betul tradisi dan budaya yang sudah ada sejak jaman dahulu, agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan tetap melekat dalam diri mereka.

Kemudian, nilai karakter yang sama terdapat pula pada adegan film *Disney Moana,* diceritakan saat nenek dan Moana pergi ke satu tempat yang di mana terdapat sebuah goa besar yang berisikan perahu. Grama Tala menceritakan kepada Moana mengenai perahu tersebut, sampai pada akhirnya Moana mengetahui siapa sebenarnya penduduk Montunui dahulu.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana	:	"Dulu kita pelaut... Dulu kita pelaut! Dulu kita pelaut! Dulu kita pelaut! Kenapa kita terhenti?"
Grama Tala	:	"Maui. Saat dia mencri dari dewi pulau, kegelapan datang. Te Ka terbangun. Para monster mengintai lalu perahu berhenti kembali untuk melindungi rakyat kita, leluhur kepala melarang melaut, dan sekarang kita lupa siapa kita dahulu. Dan kegelapan terus menyebar mengusir ikan itu. Membunuh kehidupan dari pulau ke pulau."
Moana	:	"Pulau kita"
Grama Tala	:	"Tapi, suatu hari seseorang akan pergi melewati karang itu, menemukan Maui membawanya melintasi samudera luas untuk mengembalikan jantung Te Fiti. Aku ada di sana waktu itu. Lautan memilihmu."
Moana	:	Kukira itu mimpi".
Grama Tala	:	"Bukan! Leluhur kita percaya Maui berada di sana. Di bawah kailnya. Ikuti itu, maka kau akan menemukannya."

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.34
(Film *Disney Moana* menit ke 00.27.21)

Berdasarkan kutipan dialog diatas, dapat dipahami bahwa karakteristik yang dimiliki Grama Tala atau nenek Moana, yaitu cinta tanah air. Kecintaannya tersebut dibuktikan dengan keinginannya untuk mengembalikan kebudayaan yang dulu sempat hilang. Namun, dia memberikan kekuasaan tersebut kepada cucunya untuk menyelesaikan sebuah tujuan besar demi menyatukan kembali kebudayaan penduduk terdahulu dengan sekarang dan menyelamatkan dunia.

13. Demokratis

Demokratis merupakan sikap, cara berfikir dengan menilai antara hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta tidak memihak satu orang saja. Seseorang yang dapat berfikir demokratis berarti dia termasuk orang yang memiliki rasa peduli sosial dan menghargai antar sesama yang tinggi.

Film *Disney Moana* menceritakan sosok Chief Tui atau ayah Moana memberikan keputusan yang kuat kepada Moana bahwa kepemimpinan nantinya akan diberikan kepadanya demi mempertahankan kepemimpinan yang akan memajukan penduduk di tempat tinggalnya. Dengan menunjukkan seluruh penduduk di Desa Montunui bahwa mereka memerlukan sosok pemimpin yang adil dan bijaksana.

Adapun dialognya sebagai berikut:

Moana : “Dan tak seorang pun boleh pergi”

Tui	"Benar. Kita tetap di sini. Kita aman dan berkecukupan, dan saat kita menanti masa depan itu dirimu. Kau akan baik-baik saja, kau akan belajar seperti ayah".
Tui dan Sina	"Kau harus temukan kebahagiaan di tempatmu sekarang".

Adapun nilai karakter demokratis dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.35

(Film *Disney Moana* menit ke 00.09.13)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, karakteristik demokratis tampak pada diri Chief Tui, ayah Moana. sikap bijaksana yang dimilikinya membawanya sebagai pemimpin di desanya dan mengharuskan dia memberikan keputusan yang terbaik untuk rakyatnya. Salah satunya adalah keputusan Tui tentang pemilihan penerus kepemimpinan yang nantinya akan dilakukan Moana untuk desanya yang akan lebih maju dan rakyatnya hidup makmur dan berkecukupan.

Kemudian, nilai karakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana* yang menceritakan adegan terpilihnya sosok Moana sebagai kepala suku di Desa Montunui. Dengan posisinya tersebut, Moana diharuskan untuk selalu bersikap adil kepada penduduknya. Semua keputusan ada ditangannya. Oleh karena itu, Moana dituntut harus bersikap bijaksana tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

Adapun nilai karakter demokratis dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.36

(Film *Disney Moana* menit ke 00.11.32)

(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di simpulkan sosok Moana yang telah menjadi seorang pemimpin di desanya yang mengharuskannya adil dan bijaksana kepada penduduknya. Sikap dan tindakan yang dia lakukan sehari-harinya menunjukkan bahwa dia adalah pemimpin yang demokratis. Yaitu, keputusannya untuk tetap di Desa Montunui dan akan memimpin desanya tersebut dengan baik.

14. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai antar sesama, entah dalam perbedaan dari segi agama, sosial maupun budaya tanpa adanya pembeda. Seseorang yang memiliki sikap toleransi tinggi berarti dia memiliki rasa sosial yang tinggi pula. Karena, sikap toleransi turun dari sikap sosial.

Film Disney Moana menceritakan sosok keluarga Chief Tui yang memiliki rasa sosialisasi yang tinggi dengan penduduk desanya, terlihat jelas pada kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga Tui. Yaitu, berkumpul dengan penduduk tempat tinggalnya dan melakukan kegiatan bersama-sama. Tidak ada pembeda di dalamnya, semua dianggap sama.

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.37

(Film *Disney Moana* menit ke 00.08.26)

(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, Tui mengajari putrinya Moana untuk bersosialisasi bersama penduduk di tempat tinggalnya tanpa ada pembeda di dalamnya. Penanaman rasa toleransi tersebut dia ajarkan kepada Moana agar kelak di saat Moana tumbuh besar menjadi seorang pemimpin, dia tidak membedan seseorang dengan kedudukan atau posisinya.

Kemudian, nilai karakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana,* terlihat sosok Moana dengan sikap sosial dan toleransi yang tinggi. Salah satunya, toleransi antar sesama penduduk desanya. Baik dengan yang muda maupun yang lebih tua. Moana menyamaratakan kedudukannya dengan penduduk biasa, karena dia bukanlah orang yang murka akan kepemimpinan yang dimilikinya saat ini. Oleh karena itu, banyak diantara para penduduk yang menginginkan dia menjadi kepala suku di desanya.

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 3.38

(Film *Disney Moana* menit ke 00.11.26)

(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan di atas, sikap yang ditunjukkan Moana sebagai seorang pemimpin atau kepala suku di desanya tidak membuatnya murka dan sombong akan kedudukannya tersebut. hal itu dibuktikan dengan sikap tolong menolong antar sesama. Dia tidak membeda-bedakan antar penduduk satu dengan yang lainnya, dari yang tua maupun yang muda. Selain itu, rasa peduli antar sesama dia terapkan kepada anak-anak di desa Montunui, yaitu dengan kegiatan di setiap harinya, yaitu belajar menari bersama. Moana tidak pernah mengunggulkan dirinya bahwa dia adalah kepala suku di desanya, namun dia belajar menjadi orang biasa dan sama seperti yang lainnya.

PONOROGO

BAB IV

REPRESENTASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB, KERJA KERAS DAN PEDULI SOSIAL DALAM FILM *DISNEY MOANA* PRODUKSI *WALT DISNEY PICTURES*

Representasi menurut Graeme Burton[107] memiliki definisi yang simpel dan menyeluruh atau keseluruhan. Menurut Densi[108], representasi diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda berupa gambar, suara dan sebagainya untuk manampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Tokoh lain juga berpendapat bahwa apa yang ada dalam media merupakan sebuah gambaran atau representasi terhadap suatu hal. Realitas yang tersaji dalam media merupakan hasil kontruksi yang sebagian besar telah dilakukan penambahan ataupun pengurangan karena adanya campur aduk dari pihak yang terkait.[109]

Selain itu, juga ditegaskan perihal pengertian karakter menurut pendapat para ahli. Istilah karakter menurut Hasanah[110], yaitu pembatasan seseorang yang berhubungan dengan kualitas diri setiap individu satu dengan individu lainnya. Karakter pada diri seseorang didasari dengan nilai-nilai karakter itu sendiri serta cara berpikir berdasarkan nilai tersebut dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang bersikap dan bertindak berdasarkan moral dan norma yang berlaku di kehidupannya. Karena, karakter sebagai pembentuk watak seorang individu yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Karakter tidak dapat diturun temurunkan, melainkan dibangun dan dikembangkan secara berkesadaran dengan proses yang tidaklah mudah. Selain itu, karakter bukanlah suatu hal yang ada dan melekat sejak manusia lahir.

---

[107] Grame Burton, *Pengantar untuk Memahami Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 132-133.

[108] Marcel Densi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 24.

[109] Vonny Ayu Apriyanti, *Rrepresentasi Perempuan dalam Film Eat, Pray and Love.* (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2012),

[110] Aan Hasanah, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 232.

Namun, karakter bisa muncul berdasarkan lingkungan yang ada di sekitarnya.[111] Karakter pada tiap individu dipadukan dengan nilai moral, nilai etika, dan nilai akhlak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan seorang individu untuk memberikan suatu keputusan. Baik keputusan yang bernilai baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[112]

Demi mencapai seorang individu yang berkarakter tinggi, juga diperlukan sebuah pendidikan yang berdasarkan karakter. Hal ini demi terwujudnya individu yang bermoral dan berperilaku baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membantu jiwa seseorang, baik lahir maupun batin. Salah satu tujuannya, yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang berdasarkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan standar tingkat satuan pendidikan.[113]

Penerapan pendidikan karakter kepada siapa saja sangatlah penting, khususnya anak-anak yang masih berusia dini. Selain itu, penanaman nilai pendidikan karakter dapat dimulai dari lingkungan kecil sampai lingkungan besar, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga menjadi dasar atau sumber utama seseorang dalam memperoleh pendidikan karakter selain lembaga pendidikan, seperti sekolah. Sebab, keluarga dianggap sebagai tiang terbentuknya sifat dan karakter yang dimiliki oleh seseorang secara instan dan langsung. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu strategi penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi kompenen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan niali-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan.[114]

---

[111] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

[112] Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan* 9, no.3, 2015, 464-468.

[113] Silvi Maisuri, dkk., *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-malaikat Penolong Karya Abdulkarim Khiyaratullah, Juenal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no.1, 2012, 223.

[114] Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", 464-468.

Di zaman modern sekarang ini, lembaga pendidikan formal bukan menjadi satu-satunya cara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, juga bisa melalui sebuah media, karena teknologi sekarang ini jauh lebih baik sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Seperti halnya, televisi, film, surat kabar, majalah dan tabloid. Media televisi merupakan sebuah media yang dirasa efektif dan efisien dalam menyampaikan berita. Selain itu, media televisi juga banyak digemari oleh kalangan masyarakat, anak-anak, bahkan orang dewasa. Penerapan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan juga banyak yang sudah menggunakan media audio-visual berupa film. Pemilihan media film khususnya di kalangan anak-anak dirasa sangat efektif, karena film dapat menarik perhatian dan pembawaannya pun sangatlah mudah untuk ditangkap.[115]

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa film dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, serta media dalam pengenalan pendidikan karakter. Fathurrohman Nurcahyo dan Rondi[116] menghasilkan temuan bahwa film dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Di jelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria sebuah film, khususnya animasi meliputi film mudah ditangkap oleh penalaran anak, sebab mereka menganggap dengan adanya film animasi dapat memberikan nilai humoris tersendiri. Selain itu, film tidak terlalu panjang dan efektif dalam bercerita, menggunakan bahasa yang santun dan berisi nilai-nilai yang dapat diketahui anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih film animasi yang berjudul *Moana*. Sebuah film yang menceritakan seorang gadis desa dengan harapan dan impian besar untuk dapat menyelamatkan desa kecilnya dari kutukan. Film ini diharapkan dapat dijadikan media dalam pembelajaran, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Baik dari tokoh film, adegan film, maupun keseluruhan isi yang ada pada film *Moana* tersebut.

---

[115] Inge Yulistia Dewi, *Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Yan dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali*, (Skripsi: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015), 39.

[116] Faturrohman Nurcahyo dan Rondi W.S., "Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Eduatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no.1, 2014, 1-7.

Melalui paparan data sebelumnya, peneliti telah mencari dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*. Namun, peneliti hanya berfokus pada tiga nilai pendidikan karakter yang dianggap menonjol dari tokoh utama film *Disney Moana*, yaitu nilai pendidikan karakter tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.

Selanjutnya, peneliti mempresentasikan tiga nilai tersebut dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti mengambil data mengenai representasi karakter film *Disney Moana* melalui beberapa tokoh yang ada di dalam film tersebut, terutama pada tokoh utama dan tokoh kedua. Pada pengambilan data terseebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan menganalisis tiap tokoh yang terdapat pada adegan film *Disney Moana* dan dikaitkan dengan tiga nilai pendidikan karakter tersebut, yaaitu tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.

A. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

1. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

   Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang individu dalam menjalankan kewajiban yang mana harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab secara literatur berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab sesuatu. Artinya, tanggung jawab berpacu kepada orang lain dengan cara memberikan perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang diinginkan. Tanggung jawab lebih melibatkan rasa kesadaran pada diri sendiri untuk saling melindungi satu sama lain.[117]

   Film *Disney Moana* menceritakan saat sang nenek Grama Tala jatuh sakit dan hampir mendekati ajalnya. Sebelum dia meninggal, Tala memberikan amanah kepada

[117] Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 69-70.

Moana jika dia harus pergi meninggalkan desanya untuk menyelamatkan dunia. Meskipun Moana tidak tega meninggalkan neneknya yang tengah sakit, namun karena tekad dan keyakinan kuat dari neneknya dia menuruti apa yang diperintahkan sang nenek untuk meninggalkan desa dan menyelamatkan dunia. Dia berlari meninggalkan neneknya yang berbaring lemas menuju gubuk kecil untuk mengambil persediaan makanan untuk perjalanannya di lautan dan meminta izin ibunya, Sina. Sina memberikan izin kepada Moana untuk pergi ke laut menyelamatkan dunia.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Moana	: "Tidak sekarang. Aku tak bisa"
Grama Tala	: "Kau harus pergi! Lautan memilihmu"
Moana	: "Aku tidak bisa meninggalkan nenek"
Grama Tala	: "Kemanapun kau pergi, nenek akan selalu bersamamu"

Adapun nilai karakter tanggung jawab dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.1

(Film *Disney Moana* menit ke 00.29.43)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami bahwa sebelum neneknya meninggal, Moana diberikan amanah oleh sang nenek untuk pergi ke lautan guna menyelamatkan desa tercintanya dari kutukan Dewi Te Fitii. Moana dengan tidak tega menuruti apa yang dikatakan sang nenek karena dia adalah kepala suku di desanya dan harus memberikan yang terbaik untuk para penduduknya. Oleh karena itu, dia memiliki tanggung jawab besar untuk menyelamatkan desanya tersebut. Dia pergi meninggalkan desa kecilnya demi menjalankan tugas yang diberikan sang nenek dengan harapan

dapat mewujudkan keinginan sang nenek, yaitu menyelamatkan desanya.

Kemudian, nilai karakter yang sama pada film *Disney Moana* diceritakan sosok Moana yang terdiam sendiri di atas perahu dengan sejuta harapan yang mulai pupus. Moana merasa tidak mampu dan gagal menjalankan perintah sang nenek yang telah diamanahkan kepadanya. Moana meminta kepada lautan untuk mencari seseorang yang mampu menggantikan posisi dirinya untuk menyelamatkan Montunui. Namun, siapa sangka tiba-tiba sang nenek datang menghampirinya dengan menjelma sebagai sosok ikan pari dan sebagai penerangnya selama di perjalanan. Sang nenek meminta maaf kepada Moana karena telah memberikan tugas yang berat baginya. Dia juga mengizinkan Moana untuk kembali pulang.

Adapun nilai karakter tanggung jawab dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.2

(Film *Disney Moana* menit ke 00.82.59)

(Tidak ada dialog)

Berdasarkan data gambar 4.2, dapat dipahami sosok Moana yang memiliki kemauan keras untuk menyelamatkan lautan, dia merasa gagal dan tidak mampu lagi untuk melanjutkan tujuannya tersebut. berbagai halangan dia hadapi selama perjalanan hingga membuatnya menyerah dan mengembalikan jantung tersebut kepada lautan. Tiba-tiba sang nenek datang dan menghampiri dirinya yang tengah duduk termenung sendiri di atas perahu dengan wujud ikan pari yang bercahaya. Namun, karena dukungan dan kepercayaan yang kuat dari sang nenek tercinta, Moana tetap

melanjutkan tujuannya tersebut, yaitu menyelamatkan pulaunya dari kutukan Dewi Te Fitii.

2. Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

Kerja keras merupakan sikap dan tindakan seseorang yang berkemauan keras dalam menunjukkan karakteristiknya tersendiri dalam melakukan sesuatu. Kerja keras adalah strategi terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan suatu hal. Kerja keras bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, diperlukan tekad kuat untuk mencapainya.[118] Kerja keras merupakan sikap yang harus ada dan melekat pada diri seseorang yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan. Kerja keras menjadi kunci utama keberhasilan seseorang. Dengan usaha, niat dan kemauan yang keras, semua pekerjaan bisa cepat selesai, rapi dan maksimal.

Film *Disney Moana* menceritakan Moana dan Pua yang memberanikan diri untuk pergi ke karang untuk mencari ikan. Berbagai usaha telah dilakukan Moana agar bisa sampai ke karang. Namun, usaha dan kerja keras yang dilakukannya sia-sia, karena pada akhirnya dia tetap gagal dan kembali ke daratan.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Moana : "Tenang Pua. Aku bisa. Ada banyak ikan di luar karang. Ada banyak di luar karang".

Adapun nilai karakter kerja keras dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

PONOROGO

[118] Saptiana Sulastri, dkk., Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sains dan Humanivora* 4, no. 1, 2020, 43-50.

Gambar 4.3

(Film *Disney Moana* menit ke 00.18.44)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, Moana seorang gadis yang memiliki tekad dan keinginan yang tinggi mengajak sahabatnya Pua, si babi kecil dan imut untuk menaiki perahunya dan berlayar menuju tengah karang untuk mencari ikan. Moana yakin bahwa dia akan menemukan ikan dengan jumlah yang banyak. Usaha dan kerja keras dia lakukan untuk mencari ikan yang dia inginkan tersebut. Namun, usahanya kali ini masih belum membuahkan hasil yang bagus, karena dia harus menghadapi kegagalan dan membuatnya kembali ke daratan.

Kemudian, nilai karakter yang sama juga terdapat pada film *Disney Moana*, digambarkan sosok Maui manusia setengah dewa yang dicari oleh Moana untuk mengikuti dirinya menyeberangi karang untuk mengembalikan jantung Dewi Te Fitii. Waktu itu, Maui masih asing dengan Moana. Dia menganggap Moana adalah seseorang yang dianggapnya sebagai manusia pengganggu dan harus diasingkan di dalam goa seperti dirinya 1.000 tahun dulu. Maui yang tidak menghiraukan pembicaraan Moana secara langsung dia menjebak Moana agar supaya dia masuk di dalam goa, dan menggunakan perahunya untuk keluar dari goa yang telah mengurungnya tersebut.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Maui : “Dan terima kasih” (sambil memasukkan Moana ke dalam goa)
Moana : “Hei! Keluarkan aku! Kau berbohong dasar...”
Maui : “Terimakasih kembali. Kau sangat diterima”

Adapun nilai karakter kerja keras dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.4
(Film *Disney Moana* menit ke 00.41.02)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami ulah Maui yang telah membuat Moana masuk dan terperangkap di dalam goa seorang diri. Dengan sikap dan kerja keras yang dilakukan Moana dengan harapan agar cepat bisa keluar dari goa tersebut, dia berusaha sekuat tenaga dengan mendorong batu besar yang menutupi jalan keluar dari goa. Namun, apalah daya Moana tidak bisa melakukannya karena batu tersebut berukuran besar. Tanpa berpikir panjang, Moana memiliki cara lain, yaitu dengan memanjat patung besar supaya dia dapat melompat dan keluar dari goa lewat bagian atas. Alhasil, usaha yang dilakukannya membuahkan hasil. Dia bisa keluar dari goa dan mengejar Maui yang telah berlayar meninggalkannya seorang diri.

Selain kedua adegan tersebut, karakter kerja keras terdapat pula pada film *Disney Moana* yang menceritakan sosok Moana yang berusaha keras melewati sebuah karang di tengah laut. Karang tersebut dihuni oleh Te Ka, seorang iblis api dan abu vulkanik yang jahat. Te Ka berusaha menghalangi siapa saja yang berusaha melewati karang tersebut, termasuk Moana. Te Ka tak segan-segan menyerang siapapun yang berusaha melewati karang tersebut. Saat Moana melewati karang, Te Ka menyerangnya dengan menggunakan sambaran api dan abu vulkaniknya, sehingga membuat Moana kesulitan

untuk melarikan diri. Namun, dengan semangat dan kerja kerasnya, Moana bisa melampaui bahaya tersebut meskipun jantung Te Fiti yang digenggam Moana sempat hampir terjatuh ke lautan. Namun, diselamatkan oleh Heihei dengan cara ditangkap menggunakan mulutnya.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Moana : “Tidak! Heihei! Tidak! Tidak! Tidak!
Heihei : (Mengambil jantung Dewi Te Fitii yang hampir jatuh ke lautan)
Moana : “Bagus!”

Adapun nilai karakter kerja keras dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.5
(Film *Disney Moana* menit ke 00.84.33)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tergambar jelas usaha kerja keras yang dilakukan Moana dapat membuahkan hasil yang bagus, yaitu dapat mengalahkan Te Ka, si iblis api dan abu vulkanik dengan membawa jantung dewi Te Fiti. Meskipun serangan bertubi-tubi menghalangi Moana, namun dengan semangat dan kerja kerasnya yang tinggi tidak melunturkan niatnya untuk tetap melewati karang tersebut untuk mengembalikan jantung Dewi Te Fitii dan menyelamatkan dunia dari kutukan.

3. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan rasa kemanusiaan dan rasa empati antar sesama makhluk hidup. Pendidikan karakter peduli sosial diasumsikan dapat meningkatkan kualitas karakter dan kepribadian generasi muda di masa mendatang. Namun, proses penanaman nilai tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan harus dilakukan sesuai tahapan.[119]

Film *Disney Moana* menceritakan di saat Moana masih berusia anak-anak dia pergi ke laut untuk mengambil karang di pinggiran. Moana melihat seekor kura-kura kecil yang sedang bersembunyi di bawah pohon, kura-kura itu sedang berusaha keluar dari tempat persembunyiannya. Namun, kura-kura kecil merasa kesulitan karena dihadang oleh beberapa burung besar yang sedang mencari mangsa. Moana yang sedang bermain di pinggiran laut dan melihatnya, dia bergegas pergi mendekati kura-kura kecil tersebut dengan mengambil sehelai daun terlebih dahulu dan menolongnya dengan cara menutup tubuhnya dari sinar matahari dan dari gangguan burung dengan menggunakan daun yang berukuran lebar yang ada di pinggiran pulau tersebut.

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.6

(Film *Disney Moana* menit ke 00.05.15)

[119] Novi Setiawati dan Aceng Kosasih, "Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan", *Jurnal Pendidikan Karakter* 11 no.2, 2019, 179-192.

(Tidak ada dialog)

Berdasarkan kutipan pada data Gb. 4.6/DM, 00.05.15 di atas, dapat disimpulkan betapa besar rasa peduli sosial Moana terhadap sesama makhluk, yaitu kura-kura. Sifat peduli sosialnya tersebut dia lakukan di dalam kehidupan sehari-harinya, tanpa terkecuali saat dia masih berusia anak-anak. Sifat peduli sosial yang melekat pada tokoh Moana juga dibuktikan terhadap hewan. Rasa peduli sosialnya tersebut menjadi salah satu alasan bahwa dia adalah calon penerus kepala suku di desanya.

Katakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana*, disuguhkan sosok Moana yang memiliki ide cerdas untuk mengelabuhi Kakamora saat ia tengah dalam bahaya, Moana di tangkap oleh Kakamora karena dia telah membohonginya dengan menyamarkan identitas dirinya sebagai manusia menggunakan keong dan kerang emas di tubuhnya demi menarik perhatian Kakamora. Moana memuji Kakamora bahwa ia adalah kepiting yang paling indah yang pernah ia temui. Hal tersebut dia lakukan agar Kakamora fokus kepadanya dan Maui dapat mengambil kail yang ada di atas punggung Kakamora tersebut.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Kakamora	:	"Ini manusia! Apa yang kau lakukan di sini... pilih mata satu, sayang. Aku tak bisa konsentrasi bicara jika kau terus... Ya. Pilih satu. Pilih satu! Kau makhluk kecil yang lucu untuk dilihat, kan?"
Moana	:	"Jangan! Itu miliki nenekku!"
Kakamora	:	"Itu milik nenekku! Aku memakan nenekku! Dan itu butuh seminggu. Karena dia sangat besar. Kenapa kau di sini?"
Moana	:	"Karena kau luar biasa. Kami para manusia mendengar cerita kepiting yang jadi legenda! Dan aku harus tahu bagaimana kau jadi kepiting yang hebat?"

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.7

(Film *Disney Moana* menit ke 00.60.59)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat digambarkan kepedulian Moana kepada sahabatnya Maui, yaitu dengan ide dan kecerdasan yang dimilikinya. Moana mencoba mengelabuhi Kakamora yang saat itu tengah menangkap Moana karena dia telah membohonginya dengan menyembunyikan identitas dirinya sebagai manusia dengan berbalutkan keong dan kerang emas. Kakamora yang saat itu telah mendapatkan kail ajaib milik Maui, dia meletakkan kail tersebut di atas pungguhnya dengan setumpuk perhiasan dan emas lainnya. Maui mencoba mengambil kail tersebut, namun dia merasa sangat kesulitan. Berkat bantuan Moana, Maui dapat mengambil kailnya tersebut dari punggung Kakamora. Sikap yang di lakukan Moana tersebut adalah salah satu bentuk rasa peduli Moana terhadap sahabatnya Maui demi mendapatkan kail yang selama ini ia cari.

Kemudian, nilai karakter peduli sosial terdapat pula pada film *Disney Moana*, disuguhkan adegan ketika Moana, seorang gadis dari Montunui yang tengah dalam bahaya karena berhadapan dengan Teka, iblis api dan abu vulkanik. Saat itu, Moana hanya seorang diri. Dengan seluruh kekuatannya, Te Ka mencoba menyerang Moana dengan bola api yang digenggamnya dan akan dihantamkan kepada Moana. Namun, secara tiba-tiba Maui datang dengan wujud berupa burung elang besar. Dia menghantam tangan kanan Te Ka yang memegang bola api sampai terputus dan tidak bisa menyerang Moana kembali.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Moana	:	"Maui! kau kembali. Tapi kailmu? Satu hantaman lagi, maka.."
Maui	:	"Te Ka harus menangkapku dulu. Aku akan melindungimu. Yang terpilih. Cepat selamatkan dunia."
Moana	:	"Maui. terimakasih"
Maui	:	"Sama-sama"

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.8

(Film *Disney Moana* menit ke 00.85.23)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tergambar sosok Maui yang keras kepala datang menyelamatkan Moana yang saat itu tengah dalam bahaya. Moana diserang Te Ka dengan bola api yang digenggamnya karena dia melewati karang tempat Te Ka tinggal untuk menyelamatkan desanya dari kutukan Dewi Te Fitii. Saat itu, Moana hanyalah seorang diri. Namun, secara tiba-tiba Maui datang dengan wujud burung elang besar dan menyelamatkan Moana. Maui menghantam tangan Te Ka yang tengah menggenggam bola api tersebut, sehingga tangannya pun putus. Kepedulian Maui terhadap Moana sangat terlihat jelas ketika dia menyelamatkan Moana karena dia adalah orang yang terpilih untuk menyelamatkan dunia. Dengan sepenuh hati, Maui melakukan segala cara dengan bantuan kail ajaibnya tersebut untuk berubah wujud menjadi elang, ikan paus, ikan hiu dan kadal untuk mengelabuhi dan menyerang Te Ka.

Selain itu, nilai karakter yang sama terdapat pula pada film *Disney Moana*, disuguhkan adegan ketika Moana telah menyelesaikan tujuan besarnya, yaitu menyelamatkan dunia dan menolong seluruh penduduk di desa tempat tinggalnya. Moana kembali ke desanya dengan harapan bahwa seluruh penduduknya akan hidup aman dan sejahtera seperti sedia kala.

Hal ini tampak pada dialog berikut ini.

Moana	:	"Ayah! Ibu!"
Tui	:	"Moana"
Moana	:	"Mungkin aku pergi sedikit melewati karang"
Tui	:	"Itu cocok denganmu"

Adapun nilai karakter peduli sosial dapat ditunjukkan pada cuplikan berikut ini.

Gambar 4.9

(Film *Disney Moana* menit ke 00.94.19)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dapat dipahami bagaimana rasa peduli Moana terhadap penduduk di desanya hingga ia rela pergi meninggalkan kedua orang tuanya dan desa tercintanya demi mengembalikan kesejahteraan pulaunya yang pernah hilang karena adanya kutukan.

B. Representasi karakter tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

1. Representasi karakter tangung jawab dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang individu dalam menjalankan kewajiban yang mana harus dilakukan terhadap dirinya sendiri,

masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Rasa tanggung jawab pada tiap individu bersifat alami. Artinya, sudah ada dan melekat pada diri manusia. Setiap manusia memiliki rasa tanggung jawab saat melakukan suatu hal apapun, perbedaannya terletak pada tinggi rendahnya rasa tanggung jawab tersebut.[120] Tanggung jawab menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang amat penting dan harus dimiliki setiap individu. Sebab, dengan sikap dan karakter tanggung jawab, seseorang akan merasa bahwa dirinya dihargai dan dipercaya untuk menjalankan amanah. Selain itu, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab berarti dia juga memiliki kewajiban yang harus dilakukannya. Demi terwujudnya tujuan tersebut, seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk melakukannya. Karena, dia merasa bahwa dia harus berhasil dan memberikan kepuasan kepada orang lain atas kepercayaan yang telah diberikannya.

Sikap dan tindakan tanggung jawab yang terdapat dalam adegan film *Disney Moana* seperti yang dilakukannya tersebut dapat di representasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam adegan pertama, dapat disimpulkan bahwa sebelum neneknya meninggal, Moana diberikan amanah oleh sang nenek untuk pergi ke lautan guna menyelamatkan desa tercintanya dari kutukan Dewi Te Fitii. Moana dengan tidak tega menuruti apa yang dikatakan sang nenek, karena dia adalah kepala suku di desanya dan harus memberikan yang terbaik untuk para penduduknya. Oleh karena itu, dia memiliki tanggung jawab besar untuk menyelamatkan desanya tersebut. Dia pergi meninggalkan desa kecilnya demi menjalankan tugas yang diberikan sang nenek dengan harapan dapat mewujudkan keinginan sang nenek, yaitu menyelamatkan desanya.

[120] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Kepribadian Seorang Muslim Edisi Bahasa Indonesia,* (Riyadh: Internasional Islamic Publishing House, 2006, 22.

Berdasarkan data Gambar 4.1, karakter tanggung jawab yang ada pada tokoh Moana, yaitu saat dia diberikan amanah oleh neneknya untuk pergi berlayar menyeberangi karang dengan tujuan menyelamatkan desanya. Dengan berlapang dada, Moana harus melaksanakan amanah tersebut. Sikap dan karakter yang ditunjukkan Moana dalam film dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pembaca dan kalangan anak-anak. Rasa tanggung jawab harus diterapkan di manapun dan kapan pun. Serta dalam kondisi apapun. Orang yang mampu bertanggung jawab, adalah orang yang mampu untuk diberi amanah dan tugas tertentu. Selain itu, bersikap tanggung jawab juga harus diterapkan kepada siapa saja tanpa memandang usia. Kemampuan seorang individu dalam mengemban amanah tidaklah bisa dibedakan, baik mereka dari kalangan muda maupun tua, semua tetap bisa menjalankan namun dengan porsi dan tingkatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan data Gambar 4.2, karakter tanggung jawab yang ada pada tokoh Moana yaitu, rasa tanggung jawab dalam diri seseorang tidak bisa di lakukan jika hanya didasari oleh keyakinan saja. Namun, juga harus didasari dengan dorongan dan kemauan keras untuk bisa menjalankan tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, sikap yang dibuktikan Moana dalam film tersebut, yaitu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas walaupun dalam keadaan bagaimanapun. Bahkan, saat Moana merasa sudah tidak mampu lagi mengemban tugasnya tersebut. Namun, dengan tekad dan kemauan kerasnya untuk menyelamatkan pulaunya, dia berusaha keras untuk melanjutkan tugasnya tersebut. Sikap Moana tersebut dapat digambarkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca, khsusunya anak-anak bahwa dalam situasi apapun dan kondisi bagaimanapun, tanggung jawab tetap menjadi tanggung jawab yang harus dan wajib dilakukan.

Berdasarkan yang ada, dapat disimpulkan bahwa sosok Moana memiliki kemauan keras untuk menyelamatkan lautan. Dia merasa gagal dan tidak mampu lagi

untuk melanjutkan tujuannya tersebut. Berbagai rintangan dia hadapi selama perjalanan hingga membuatnya menyerah dan mengembalikan jantung tersebut kepada lautan. Tiba-tiba sang nenek datang dan menghampiri dirinya yang tengah duduk termenung sendiri di atas perahu dengan wujud ikan pari yang bercahaya. Namun, karena dukungan dan kepercayaan yang kuat dari sang nenek tercinta, Moana tetap melanjutkan tujuannya tersebut, yaitu menyelamatkan pulaunya dari kutukan Dewi Te Fitii.

Selain itu, gambaran karakter tanggung jawab khususnya pada tokoh Moana juga dapat diterapkan dalam kehidupan kita. Misalnya, pada saat kita diberikan amanah oleh orang lain untuk melakukan suatu hal. Karena kita dipercaya bahwa kita mampu melakukannya dengan senang hati kita harus mampu dan melakukannya. Dari hal tersebut, sikap dan tindakan tanggung jawab seseorang akan dibuktikan. Sikap dan karakter tanggung jawab tokoh Moana dapat dijadikan teladan atau panutan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak.

Rasa tanggung jawab dapat muncul dengan sendirinya seiring munculnya rasa kesadaran pada setaiap individu. Seseorang secara sadar akan melakukan suatu hal meskipun dia tidak diberikan amanah sekalipun. Hal tersebut bisa disebabkan faktor kedudukan atau kesadaran pada dirinya sendiri. Misalnya, dapat digambarkan melalui adegan yang terdapat dalam film *Disney Moana* yang menggambarkan pada saat seseorang menjadi pemimpin di sebuah lembaga atau tempat tinggalnya, secara berkesadaran dia telah menduduki posisi tertinggi dan terpandang jika dibandingkan dengan lainnya. Karena itu, dia memiliki kewajiban besar yang suatu saat bahkan sewaktu-waktu harus diembannya. Dari kewajibannya tersebut, mereka secara berkesadaran telah memiliki rasa tanggung jawab yang besar, yaitu tanggung jawab untuk memimpin rakyatnya dan seluruh kewajiban-kewajiban lainnya.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui tokoh Moana yang digambarkan film *Disney Moana* terlihat sosok perempuan tangguh bernama Moana Waialiki dengan, karakteristik tanggung jawabnya dapat di gambarkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang telah dipercaya mampu untuk menjalankan tugas dan amanah, harus dengan senang hati dan berlapang dada mereka harus mampu dan berkewajiban untuk menjalankannya, entah kewajiban tersebut beresiko tinggi atau rendah. Apabila seorang pemimpin mampu menjalankan kewajiban yang diembannya dengan baik dan benar, hasil yang diperolehnya pun juga maksimal. Begitupun sebaliknya, apabila seorang pemimpin tidak menjalankan kewajiban dengan baik dan benar, maka hasil yang didapatkannyapun juga tidak maksimal dan sulit untuk mendapatkan kepercayaan orang lain sekalipun.

2. Representasi karakter kerja keras dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

Karakteristik kerja keras perlu ditanamkan pada setiap individu sejak dini. Kerja keras merupakan sikap dan tindakan seseorang yang berkemauan keras dalam menunjukkan karakteristiknya tersendiri dalam melakukan sesuatu.

Menurut Gunawan[121], kerja keras adalah suatu perilaku yang mengatasi berbagai permasalahan atau hambatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara maksimal. Keras dapat diibaratkan sebagai kemampuan dalam mengerahkan usaha, kesungguhan dan potensi yang dimiliki seseorang guna menyelesaikan tugas atau tujuan yang hendak dicapai. Tingkat usaha kerja keras masing-masing individu tidak bisa disamaratakan, karena pada dasarnya kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal juga pastilah berbeda. Seseorang yang memiliki tujuan atau keinginan besar justru memiliki tingkat rasa kerja keras yang tinggi, karena mereka merasa bahwa tujuan yang mereka inginkan harus mereka dapatkan. Jadi, demi mencapai tujuan

[121] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Baduase Media, 2012), 33.

tersebut mereka secara berkesadaran akan mengerahkan seluruh usaha, kemampuan dan potensinya.

Sikap dan tindakan kerja keras yang terdapat dalam adegan film *Disney Moana* seperti yang dilakukannya tersebut dapat direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam adegan pertama terlihat sosok Moana dan Pua yang memberanikan diri untuk pergi ke karang untuk mencari ikan. Mereka pergi ke karang karena ikan yang biasanya mereka dapatkan dari lautan mengalami kepunahan sehingga menyebabkan hasil panen penduduk Montunui menurun drastis. Berbagai usaha telah dilakukan Moana agar bisa sampai ke karang. Namun, usaha dan kerja keras yang dilakukannya sia-sia, karena pada akhirnya dia tetap gagal dan kembali ke daratan dengan kapalnya yang terombang-ambing oleh air laut yang ganas.

Berdasarkan data Gambar 4.3, karakter kerja keras yang tergambar pada tokoh Moana, yaitu sosok Moana dan Pua (babi) yang memiliki tekad dan keyakinan tinggi untuk mencari ikan di tengah karang dengan menaiki perahu layarnya yang berukuran kecil. Rasa yakin dan tekad kuat untuk berlayar ke tengah karang selalu mereka tanamkan dalam diri mereka, terutama Moana. Moana, sosok gadis yang jika sudah memiliki kemauan pastilah bakal dilakukan demi tercapainya kemauan tersebut. Moana dengan segenap usaha dan kerja kerasnya mencoba berlayar menggunakan perahu kecilnya untuk menuju ke tengah karang merasa kesulitan saat dihadapkan pada gelombang yang berukuran besar saat menerjang kapal kecil yang dinaikinya. Namun, Moana tetap melakukan cara agar supaya perahu yang dinaikinya seimbang dan bisa menuju tengah karang. Namun, usaha dan kerja keras yang dilakukannya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Akibatnya, dia terpental kembali ke daratan dan perahu yang dinaikinya mengalami kerusakan.

Berdasarkan data Gambar 4.4, karakter kerja keras yang ada pada tokoh

Moana. yaitu, saat dia memiliki keinginan besar, maka dengan rasa sadar dia harus berusaha dan bekerja keras demi mencapai keinginanya. Seluruh usaha dan potensi yang dimilikinya harus dikeluarkan agar tujuan yang diharapkannya juga maksimal. Sikap dan tindakan yang dilakukan Moana dalam film dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pembaca dan kalangan anak-anak. Karakter kerja keras harus ada dan diterapkan di mana pun dan kapan pun. Serta dalam kondisi yang bagaimana pun. Seorang individu yang memiliki karakter kerja keras mereka termasuk orang-orang yang menghargai usaha orang lain. Sebab bagi mereka, usaha sekecil apapun itu sangatlah berharga.

Berdasarkan data Gambar 4.5, Moana berusaha keras melewati sebuah karang di tengah laut yang dihuni oleh Te Ka, seorang iblis api dan abu vulkanik yang jahat. Te Ka berusaha mengalangi siapa saja yang berusaha melewati karang tersebut, termasuk Moana. Te Ka tak segan-segan menyerang siapapun yang berusaha melewati karang tersebut. Saat Moana melewati karang, Te Ka menyerangnya dengan menggunakan sambaran api dan abu vulkaniknya, sehingga membuat Moana kesulitan untuk melarikan diri. Namun, dengan semangat dan kerja kerasnya, Moana bisa melampaui bahaya tersebut meskipun jantung Te Fiti yang digenggam Moana sempat hampir terjatuh ke lautan. Namun, diselamatkan oleh Heihei dengan cara ditangkap menggunakan mulutnya. Semua usaha dan kerja keras Moana sangat terlihat di saat dia berusaha mencari cara untuk mengalahkan iblis abu vulkanik tersebut.

Berdasarkan kutipan yang terdapat dalam data Gambar 4.3, dapat disimpulkan bahwa sosok Moana yang memiliki keinginan dan tekad yang besar untuk menyeberangi lautan dan menuju ke tengah karang untuk mencari ikan karena ikan dilautan mengalami kepunahan. Berbagai halangan datang secara bertubi-tubi. Namun, itu semua tidak membuatnya menyerah dan putus asa begitu saja. Keyakinannya lebih besar dibandingkan rasa takutnya. Dia tetap berusaha

semaksimal mungkin untuk melewati hambatan atau alangan apa saja yang menimpanya dengan penuh keyakinan bahwa dia akan mencapai semua keinginanya secara maksimal.

Selain itu, gambaran karakter kerja keras khususnya pada tokoh Moana juga dapat diterapkan dalam kehidupan kita. Misalnya, dalam keadaan dan situasi sesulit apapun jika kita memiliki keinginan yang besar, maka dengan segala usaha dan kerja keras pun harus kita lakukan guna mencapai keinginan tersebut. Dari besarnya usaha dan kerja keras itu, seseorang akan merasakan betapa berharganya sebuah proses.

Sikap dan karakter kerja keras pada tokoh Moana, bagi pembaca khususnya anak-anak dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, sikap kerja keras merupakan sikap yang bernilai positif dan harus melekat pada setiap individu.

Sikap dan karakter kerja keras dapat muncul dengan sendirinya, seiring munculnya rasa kesadaran pada setiap individu untuk berproses. Mereka secara sadar akan mengerahkan seluruh usaha dan potensinya demi mencapai keinginannya tersebut. Beberapa faktor di antaranya karena tekad setiap individu yang berbeda-beda, serta kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Misalnya, dapat digambarkan melalui adegan yang terdapat dalam film *Disney Moana,* yaitu menjadi seorang pemimpin yang memiliki harapan dan keinginan besar untuk menyelamatkan dunia. Dari hal tersebut, seorang cenderung memotivasi dirinya sendiri untuk bangkit dari keterpurukan dan tidak berlarut-larut dalam kegagalan yang pernah didapatkannya.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cuplikan adegan yang terdapat dalam film *Disney Moana,* khususnya pada tokoh Moana sangat terlihat jelas karakter kerja keras yang ada pada dirinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu apabila memiliki keinginan besar, lakukan dengan usaha dan tekad pantang menyerah. Karena hal tersebutlah yang akan menjadi sebuah proses besar yang akan membuahkan

hasil maksimal.[122]

3. Representasi karakter peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*

Rasa peduli sosial merupakan rasa tanggung jawab di atas permasalahan orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Rasa peduli antar sesama makhluk hidup tidak bisa tumbuh secara langsung, melainkan melalui berbagai tahapan dan didikan dari orang-orang sekitar.[123]

Sikap peduli sosial dapat tecermin dari kemauan kita untuk membantu menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi orang lain. Baik persoalan kecil maupun besar. Sebab, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelsaikan permasalahannya. Seseorang yang memiliki rasa kepedulian tinggi berarti dia memiliki tingkat kepekaan yang tinggi pula terhadap orang sekitarnya. Seseorang yang memiliki tingkat kepekaan tinggi dapat merasakan permasalahan yang tengah dihadapi orang lain disekitarnya meskipun tanpa mendengarkan ceritanya terlebih dahulu. Sebab, dapat melihatnya dari gesture dan ekspresi wajah yang ditampakkan oleh orang-orang tersebut..

Sedangkan sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh sosok Moana melalui film *Disney Moana* dapat digambarkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya di kalangan anak-anak. Misalnya, dalam adegan pertama menceritakan Moana yang masih berusia anak-anak tengah memperlihatkan sosok karakter peduli sosialnya terhadap hewan, yaitu kura-kura. Moana yang saat itu masih berusia anak-anak dan belum sepenuhnya mengerti akan makna kehidupan, justru telah sikap peduli sosial yang dilakukan Moana bukan hanya terhadap sesama manusia, namun juga kepada

[122] Saptiana Sulastri dan Al Ashadi Alimin, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro", *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no.2, 2017, 156-168.

[123] Aziza Putri Ningsi dan Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan", *Jurnal Pelangi* 12, no.1, 2020, 9-15.

hewan yang tengah memerlukan bantuan. Sikap peduli sosial pada dasarnya tidak dapat dipaksakan, karena tanpa sadar sikap tersebut akan muncul dan melekat dengan sendirinya pada masing-masing individu.

Berdasarkan data Gambar 4.6, terdapat karakter peduli sosial yang tergambar pada tokoh Moana, yaitu sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial pada dasarnya diperuntukkan antar sesama makhluk hidup, yaitu manusia dan hewan. Tergambar sosok gadis kecil bernama Moana yang pada saat itu tengah bermain di pinggiran laut, tanpa sengaja ia melihat seekor kura-kura kecil yang tengah bersembunyi di balik tumpukan batu. Kura-kura tersebut merasa kesulitan akan keluar dari tumpukan batu, karena dihadang oleh seekor burung besar yang akan mengganggunya. Moana yang saat itu melihatnya, tanpa berpikir panjang dia langsung menghampiri kura-kura kecil tersebut. Dia menolong dan melindungi kura-kura itu dari burung yang akan menyerangnya. Dia mengeluarkannya dari tumpukan batu dan melindungi tubuhnya dari panas sinar matahari dengan menggunakan sehelai daun di tangannya.

Kemudian, berdasarkan kutipan yang terdapat pada data Gambar 4.7, rasa empati dan rasa peduli sosial yang ditunjukkan Moana kepada Maui, yaitu Moana memberikan pertolongan kepada Maui dengan mengelabuhi Kakamora, seekor kepiting yang sombong dan jahat dengan memberikan pujian kepadanya agar Maui dapat mengambil kail ajaib yang ada di punggung Kakamora tersebut.

Selain itu, kutipan pada data Gambar 4.8, tergambar sosok Maui yang memiliki watak keras kepala, dia datang menyelamatkan Moana yang saat itu tengah diserang oleh Te Ka, iblis api dan abu vulkanik yang jahat. Kepedulian Maui terhadap Moana sangat terlihat jelas ketika dia menyelamatkan Moana, karena dia adalah orang yang terpilih untuk menyelamatkan dunia. Dengan sepenuh hati, Maui melakukan segala cara dengan bantuan kail ajaibnya tersebut untuk berubah wujud menjadi elang, ikan paus, ikan hiu dan kadal untuk mengelabuhi dan menyerang Te Ka.

Selain itu, berdasarkan kutipan yang terdapat dalam data Gambar 4.9, hasil dan pengorbanan yang di dapatkan Moana dari usaha dan kerja kerasnya yang bertujuan untuk menyelamatkan desa dan penduduknya dari kutukan. Semua ia lakukan dengan penuh semangat dan pantang menyerah sehingga membuahkan hasil yang besar. Dengan dukungan dari orang tua dan penduduk desanya, Moana akhirnya berhasil mewujudkan harapan dan impian seluruh penduduk desa Montunui, yaitu mengembalikan kehidupan seperti dahulu tanpa adanya kutukan.

Berdasarkan kutipan data yang ada, dapat dipahami bahwa sosok Moana yang telah membuktikan pengorbanan dan kerja kerasnya demi penduduk desa Montunui membuahkan hasil yang maksimal dan membanggakan, khususnya bagi Tui. kepedulian yang ditunjukkan Moana dapat digambarkan dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya rasa peduli sosial bisa dilakukan untuk siapa saja, entah manusia atau hewan. Seperti yang dilakukan Moana, gadis yang memiliki rasa peduli sosial yang tinggi dari usaianya yang masih anak-anak sampai dia beranjak dewasa. Selain itu, dengan usaha dan kerja keras seseorang akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 14 nilai pendidikan karakter dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures*, yaitu (1) rasa ingin tahu, (2) tanggung jawab, (3) kerja keras, (4) menghargai prestasi, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) bersahabat, (8) cinta damai, (9) peduli lingkungan, (10) peduli sosial, (11) cinta tanah air, (12) semangat kebangsaan, (13) toleransi, (14) menghargai proses.
2. Representasi karakter tanggung jawab dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mampu mengemban amanah atau tugas yang telah diberikan orang lain tanpa memandang sisi manapun.
3. Representasi karakter kerja keras dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tetap berusaha dan pantang menyerah demi sebuah tujuan yang hendak dicapai.
4. Representasi karakter peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu peduli akan sesama makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam representasi karakter tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial dalam film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures* yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Saran bagi orang tua, hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan acuan ketika melaksanakan peran di lingkungan rumah guna menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, khususnya saat mereka masih kecil. Orang tua harus melakukan pembiasaan kepada anak-anak dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi. Kegiatan tersebut bisa dengan memberikan contoh kepada anak. Mislnya, berkata sopan kepada yang lebih tua, saling menghargai satu sama lain, belajar yang rajin, menghormati orang yang lebih tua.
2. Saran bagi guru, guru diharapkan memiliki sikap kreatif dan inovatif ketika melakukan pembelajaran di kelas dengan memberikan variasi beberapa model, metode dan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari rasa bosan pada siswa. Salah satunya film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures.* Film tersebut dapat dijadikan media yang sesuai pembelajaran bagi siswa untuk memotivasi dan menginspirasinya untuk belajar.
3. Saran bagi peneliti yang akan datang, hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam tentang film *Disney Moana* produksi *Walt Disney Pictures,* terutama dilihat dari tinjauan karakter tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial. Selain itu, peneliti diharapkan mampu mengkaji film tersebut dengan tinjauan yang lain, seperti nilai moral, nilai patriotisme dan nilai akhlak.
4. Saran bagi pemirsa penonton atau masyarakat umum, diharapkan dapat menjadikan film tersebut sebagai sarana yang menghibur dan memberikan motivasi. Penonton atau masyarakat umum diharapkan dapat meneladani sikap positif dari setiap tokoh dan peristiwa pada film tersebut untuk direalisasikan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A, Baron, R. dan Bryne, D. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.

Al-Irsyad, Muhammad. dkk. *Pengembangan Film Animasi*. Malang: Madza Media, 2010.

Anam. Muhammad Choirul. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Stip dan Pensil Karya Ardy Octaviand". Skripsi Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Anggabuana, *Walt Disney Pictures*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/WaltDisneyPictures. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 11.11 WIB.

Anggraini, Noni. "Representasi Perempuan dalam Film Moana," *ETTISAL*, No. 1 Vol. 3. Juni, 2018.

Anggraini, Noni. "Representasi Perempuan dalam Film Moana*" Jurnal Ettisal.* No.1 Vol. 3. 2018.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Astuti, Yanuarita Widi dan Ali Mustadi. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", Jurna Priama Edukasia. No.2 Vol. 2. April, 2014.

Atmaja, Hamdan Tri. "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif da lam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal Panjar*. No. 2 Vol. 1. September, 2019.

Baginda, Mandinah "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'*. No. 2 Vol. 10. Februari, 2016.

Bahri,dkk. *Integrasi Nilai Karakter pada* Pembelajaran *Sejarah Lokal*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021.

Boehlke, Robert R *Sejarah Perkembangan* Pikiran *dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

BookMyShow Indonesia Blog, *Karakter-karakter Utama di Film Moana yang Perlu Kamu Tahu*, dalam https://id.Bookmyshow.com/blog-hiburan/2016/11/21/karakter-karakter-utama-di-film-moana/amp/. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 11.51 WIB.

Chaer dan Mohammad Thoriqul, "Islam dan Pendidikan Cinta Damai", *Istawa: Jurnal Pendidikan*

Islam. No. 1. Vol. 2. Februari, 2017.

Choiriyah. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan *The Education Character in Education World*", *Literasi*, No. 1 Vol. 4. Juni, 2014.

D.Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Ariska, 2014.

D., Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Demillah, Airani. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Islam pada Pelajaran SD", *Jurnal Interaksi*. No. 2 Vol. 3. Juli, 2019.

E. F., Admizal. Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di SD, *Jurnal Gentala Pendidikan*, No.1 Vol. 3. 2018.

Elmira, Putu. *Mengenal Sederet Tokoh di Film Moana*, dalam https://www.google.com/amp/m/fimela.com/amp/2662430/mengenal–sederet-tokoh-di–film-moana. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 11.38 WIB.

Fatriyah, Faridatul. Singgih Adhi Prasetyo, and Asep Ardiyanto. "Daya Tangkap Siswa terhadap Pesan Moral dan Nilai Karakter pada Film Animasi Moana," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, No. 2. Vol. 3. Juli, 2020.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, Batu : Literasi Nusantara, 2019.

Hasanah, Sitti Uswatun. "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Kebangsaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. No. 2 Vol. 3. 2019. Desember, 2019.

Heagrty, Mary. *Commentary Dynamic Visualizations and Learning: Getting to The Difficult Questions*. Learning *and Instruction*. No.14. 2004.

Husmiati, Ratu. *Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah, Jurnal Sejarah Lontar*. No.2 Vol. 7. Juli-Desember, 2010.

Inanna, Inanna. "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No. 1 Vol. 1. Januari, 2018.

Irda, Yufita Fitri. *Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poteumereuhom Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi: STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2021.

Jirzanah. *Aksiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Kurniawati, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak SD. PEDAGOGIKA: Jurnal Pendidikan*. No.1 Vol. 4. 2015.

Kutipan Wwancara KH. Fathur Rochman Effendie, S.E. Ak, 19 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB.

Lickona, Thomas 1991. Penerjemah Juma Abdu Wamaungo. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, New York: A Bantam Book. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan* Tentang *Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

M. Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Presssindo, 2017.

Made Widiatmika, dkk. "Pengembangan Film Seri Animasi 3d *"Cerita Made"* sebagai Media Pembelajaran Bipa di Universitas Pendidikan Ganesha", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*. No.1 Vol. 8. 2019.

Marco, Ray G. *Panggilan Identitas dalam Arungan Samudra,* dalam https://moviesandypschylogyand more.wordpress.com/tag/maui/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 07.06 WIB.

Marco, Ray G. *Panggilan Identitas dalam Arungan Samudra,* dalam https://moviesandy pschylogyandmore.wordpress.com/tag/maui/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 08.01 WIB.

Marco, Ray G. *Panggilan Identitas dalam Arungan Samudra,* dalam https://moviesandy pschylogyandmore.Wordpress.com /tag/maui/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 07.06 WIB.

Minselow, *Ini Dia Para Karakter yang Akan Muncul di Film Moana,* https://www.kaskus. co.id/thread/57eb0afbc1cb17d95f8b4568/ini–dia–para–karakter–yang–akan–muncul–di-film-moana/. diakses pada tanggal 23 Februari 2022. Pukul 07.59 WIB.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mubin, Muhammad Sukron. "Pendidikan Karakter menurut Ibnu Miska Waih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. No. 2 Vol. 9, 2020.

Muchtar, Dahlan dan Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. No. 2 Vol. 3. Oktober, 2019.

Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Cipayung: Gaung Prasada Press, 2008.

Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media, 2019.

Mustari, M. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

Novi Setiawati dan Aceng Kosasih, "Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan", *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 2. Vol. 11. Oktober, 2019.

Pandjaitan, Nurmala K. dan Nando. "Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan dengan Perilaku Agresi Remaja *(The Behavior of Adolescents in Watching Violent Films)*", *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. No. 1. Vol. 6. Januari-April, 2012.

Permatasari dan Yenny. *Budaya Populer: Representasi dalam Film "My Generation" Karya Upi Aviyanto*. Surabaya: Universitas dr. Soetomo Surabaya, 2019.

Pradana, Handika Eko Wahyu. "Nilai-nilai Karakter dalam Film Animasi UP dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI". Skripsi Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Pratiwi, Ayu Fatma Azar. *Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) pada Materi Masalah Sosial di Kelas IV SD Negeri 1 Besuki*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media *Video Call d*alam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. No. 2 Vol. 1. Agustus, 2017.

Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita," *Jurnal Kependidikan*, No. 2 Vol. 2. November, 2014.

Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. No. 2 Vol. 1. Desember, 2017.

R. Parmono,. *Konsep Nilai Menurut Max Scheler*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.

Raharjo, Rizky Kurniawan. "Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Bahasa Indoensia Kelas V SD/MI". Skripsi Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Ramli, T. *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. Jakarta: Grasindo, 2003.

Ratnasari, Yuliana. "*"Moana"* Sukses Duduki Puncak Box Office" https://tirto.id/moana-sukses-duduki- puncak-box-office-b5Ng ,2016.(diakses pada 04 November 2021 pukul 15.04 WIB).

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 1992 Tentang Perfilman*, Bab 1, Pasal 1, ayat 1.

Ridwan. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 Vol. 16. Juli-Desember, 2018.

Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2007.

Safitri, Riszi Irma dan Dinda Ayu Mutiara P. *Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019.

Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Saragih. *Representasi Androgini Celebrity Endorser dalam Media Sosial Instagram.* Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2019.

Sari, Milya. *Natural Science*: "Penelitian Kepustakaan (*library research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* No. 1 Vol. 6, 2020.

Setiawan dan Masduki. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Quiz Team.* Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Sidiq, Umar dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sukhron, Angga Jaelani. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jokowi Karya Azhar Kinoilubis". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan* Karakter. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

Sulastri, Saptiana. dkk., Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sains dan Humanivora.* No. 1. Vol. 4. April, 2020.

Sumartini, Tina Sri. Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa melalui Pembelajaran *Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, and Review, Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. No. 1. Vol. 8. Januari, 2019.

Tafsir A. *Ilmu Pendidikan Islami,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Tandry, Irene. *Ron Clement,* dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ron_Clements. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 09.40 WIB.

Tim Pengembangan, 2010. *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*. Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. Departemen Pendidikan Nasional : Gramedia Pustaka Umum, 2012.

Trianton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Tyler, Brian K. *John Musker,* dalam https://en-m-wikipedia-orgtranslate.Goog/wiki/John Musker?xtrsl=en&xtrhl=id&xtrpto=tc.sc. diakses pada tanggal 15 Februari 2022. Pukul 10.10 WIB.

U. Darojah R. Peningkatan *Kemampuan Berbicara Melaporkan dengan Media Film Animasi pada Siswa* Kelas *VIII SMPN 12 Yogyakarta*. Jurusan Bahasa dan Sastra. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.

W. Rahayu, T. dan A. Kristiyantoro. "Mengoptimalkan Kompetensi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Motorik melalui Media Film Animasi". *Jurnal Media Ilmu* Keolahragaan *Indonesia* 1, no.1 Vol. 1. Juli, 2011.

Wiki, Disney. Chief *Tui,* dalam https://disney.fandom.com/wiki/Chief_Tui. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 08.35 WIB.

Wiki, Disney. Heihei, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Heihei. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 09.13 WIB.

Wiki, Disney. Kakamora, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Kakamora. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 13.44 WIB.

Wiki, Disney. *Pua,* dalam https://disney.fandom.com/wiki/Pua_(Moana). diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 13.31 WIB.

Wiki, Disney. Sina, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Sina. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 09.00 WIB.

Wiki, Disney. *Te Fiti*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Te_Fiti. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 14.09 WIB.

Wiki, Disney. *Te Ka*, dalam https://disney.fandom.com/wiki/Te_Ka. diakses pada 23 Februari 2022. Pukul 13.53 WIB.

Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, *Moana (2016)*, https://id.Wikipedia.org/wiki/Moana(film2016)#:~:text=Film%20ini%20bercerita%20tentang%20Moana,peninggalan %20mistis%20dewi%20Te%20Fiti. diakses pada tanggal 18 Februari 2022. Pukul 13.10 WIB.

Y. Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gunung Persada Perss, 2008.

Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Yuliata, Vania dan Ronny H. Mustama. "Studi Deskriptif Penerapan Perencanaan Suksesi pada Perusahaan di Bidang Desain Grafis dan Percetakan", *AGORA*, No. 2 Vol. 2, 2014.

Zhayoga, Ivan. Diana Endah H, and Ikha Listyarini. "Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin terhadap Karakter Siswa," *Indonesian Values and Character Education Journal*, No. 1. Vol. 3. Oktober, 2020.

PONOROGO

RIWAYAT HIDUP

Fuadatul Farida dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1999 di Trenggalek, putri pertama dari dua bersaudara dari Bapak Sukrianto dan Ibu Siti Afifah. Penulis menempuh pendidikan pertama di RA Nuruzh Zholam dan melanjutkan pendidikan di MI Nuruzh Zholam yang ditamatkan pada tahun 2012. Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Negeri 1 Pogalan ditamatkan pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh sekolah menengah atas pada tahun 2015-2018 di SMA Negeri 1 Durenan dengan mengambil jurusan IPS.

Setelah menempuh rangkaian pendidikan dari RA sampai SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri pada tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan tamat pada tahun 2022. Selain itu, penulis juga menempuh pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, Kauman-Kota Lama, Babadan, Ponorogo.

IAIN
PONOROGO